

**KAJIAN ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DAN PEMANFAATANNYA DI  
KECAMATAN SEBERANG ULU 1 SERTA SUMBANGSIHNYA  
PADA PELAJARAN BIOLOGI MATERI PLANTAE SMA  
KELAS X**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guru Memperoleh Gelar Sarjana**

**Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**Kiki Noviana**

**NIM. 14222075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Pengantar Skripsi  
Lamp : -

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di\_  
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melewati proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dengan segi isi ataupun penulisan terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Kiki Noviana  
NIM : 14 222 075  
Program : Pendidikan Biologi  
Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Seberang Ulu 1 Serta Sumbangsiluhnya Pada Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X

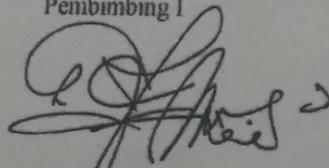
Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Palembang, Oktober 2018  
Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Fitri Ovivanti, M. Ag  
NIP. 197610032001122001



Ummi Hiras Habisukan, M. Kes  
NIDN. 2025108103

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**KAJIAN ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DAN PEMANFAATANNYA  
DI KECAMATAN SEBERANG ULU 1 SERTA SUMBANGSIHNYA  
PADA PELAJARAN BIOLOGI MATERI  
PLANTAE SMA KELAS X**

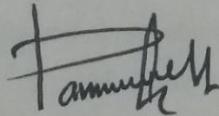
**Yang ditulis oleh saudari Kiki Noviana NIM 14222075  
Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan  
Didepan panitia penguji skripsi  
Pada tanggal 30 Oktober 2018**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 30 Oktober 2018  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

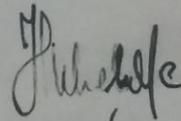
**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua Penguji**



**(Dr. Idawati, M.Pd)  
NIP. 19711220 201101 2 001**

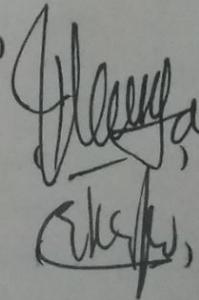
**Sekretaris Penguji**



**(Khalida Ulfa, M.Pd)  
NIDN. 2006078802**

**Penguji Utama : Jhon Riswanda, M.Kes  
NIP. 19690609 199303 1 005**

**Anggota Penguji : Rian Oktiansyah, M.Si  
NIDN. 2002109101**



**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- ❖ *Jika kesusahan Adalah Hujan dan Kemudahan Adalah Matahari, Maka Kita Membutuhkan Keduanya Untuk Melihat Indahnya Pelangi (Spiritual Problem Solving) “Hidup ini Jangan Kau Pikirkan tapi Kau Jalankan”*
- ❖ *Niatkan pekerjaanmu atas Ridho Allah SWT dan semata untuk kebahagiaan orang tuamu. In syaa Allah, hasil yang didapatkan akan baik.*
- ❖ *“sesungguhnya berprasangka baik pada Allah adalah termasuk sebaik-baiknya ibadah (HR. Abu Daud).*

### PERSEMBAHAN :

**Alhamdulillahirobbilalamin...**

**Dengan segala kerendahan hati dan panjatan puji syukur kehadiran Allah SWT serta shalawat kepda Baginda Nabi Muhammad SAW, kupersembahkan karya sederhana ini kepada yang paling kucintai dank kuhormati:**

- ❖ Ayahanda Nasution dan Ibunda Nur simah. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga. Orang telah memberikan kasih sayang dan cinta kasih yang tiada terbalaskan hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. Terima kasih untuk segala do'a yang selalu menemani dan dukungan yang tiada henti.
- ❖ Saudaraku tercinta (Muhtadin, Lidia Oktaviana, Cici Paramida, Nadia Mutiara, dan Aini Agustini)
- ❖ Agama dan Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kiki Noviana  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 16 November 1996  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
NIM : 14222075

Menyatakan dengan sesungguhnya bahawa:

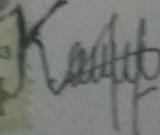
1. Seluruh data informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Raden Fatah maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan



  
Kiki Noviana  
NIM. 14222075

## ABSTRAC

Ethnobotany is botanical science which discusses about the benefits in daily life and traditions of ethnic groups. This research was conducted in Seberang Ulu 1 district. The objective of this research is to know which species that are used as medicine, and to manage it for healing diseases in Seberang Ulu 1. This research is descriptive qualitative. Collecting the data was used structured and free interviews. The data collection techniques were conducted by snowball sampling analysed by model miles and Huberman techniques. This research result showed that there are 38 families and 68 plant species. Family Zingiberaceae and Asteraceae had 7 species. The most used was leaves, then root, trunk, flower, fruit, rhizome, sap, and layer bulbs. Based on the data, the plant can heal some diseases, namely diabetes, hypertension, ulcer, cholesterol, fever, itching, diarrhea, smallpox, wounds, hemorrhoid, liver, toothache, cancer, pneumonia, lungs, asthma, cough, mouth sores, flu, relieve menstrual pain, cleanse dirty blood after childbirth, and stroke. The most processing that used was boiled (74%). Other processing was mashed and then smeared, crushed and then affixed, directly eat as vegetables or fresh vegetables, pasted, and dropped. This research will be used as a herbarium in Senior High School learning processes.

**Keywords:** *Ethnobotany, Drug Plant, Traditional Medicine*

## ABSTRAK

Etnobotani merupakan ilmu botani yang membahas mengenai pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari dan adat suku bangsa. Penelitian dilakukan di Kecamatan Seberang Ulu 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spesies yang digunakan sebagai obat, bagian yang dimanfaatkan, cara mengolah dan penyakit yang dapat disembuhkan oleh tanaman obat di Kecamatan Seberang Ulu 1. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur dan bebas. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik snowball sampling dengan triangulasi dan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 38 famili dari 68 spesies tanaman. *Famili Zingiberaceae* dan *Asteraceae* merupakan famili terbanyak masing-masing 7 spesies. Bagian yang banyak dimanfaatkan yaitu daun sebanyak 53 %, selain itu juga akar, batang, bunga, buah, rimpang, getah dan umbi lapis. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tanaman tersebut dapat mengobati berbagai penyakit, diantaranya yaitu diabetes, hipertensi, maag, kolestrol, demam, gatal-gatal, diare, cacar, luka, ambeien, liver, sakit gigi, kanker, radang paru-paru, asma, batuk, sariawan, flu, menghilangkan nyeri haid, membersihkan darah kotor setelah melahirkan, dan stroke. Cara pengolahan yang paling banyak digunakan yaitu direbus 74 %. Cara lain adalah dihaluskan lalu dioles, diremek lalu ditempel, dimakan langsung sebagai sayuran atau lalapan, ditempel, dan diteteskan. Penelitian ini akan digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran berupa herbarium.

Kata kunci: *Etnobotani, tanaman obat, obat tradisional*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan nikmat, rahmat, hidayah, dan taufik-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan berjudul **“Kajian Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Seberang Ulu 1 Serta Sumbangsihnya Pada Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X”** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang membawa umatnya dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan bimbingan, serta arahan dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, MA. Ph. D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Indah Wigati, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag selaku Pembimbing I dan ibu Ummi Hiras Habisukan, M.Kes selaku pembimbingan II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan pengarahan, saran, pertimbangan serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Jhon Riswanda, M.Kes dan Bapak Rian Oktiansyah, M.Si selaku dosen Penguji yang telah memberikam koreksi, kritik, dan bimbingan serta ilmunya.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama perkuliahan.
7. Ibu Nadia S.E sebagai staf kependidikan di Prodi Pendidikan Biologi yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam urusan administrasi perkuliahan.
8. Sahabat-sahabatku The Mari-Mari sekaligus 6 bahuku (Ikrima Umul Hoir, Henny Angraini, Ira Putri Zarkasih, Epi Lasma, Fajriah Robiatul Adawiah, dan Fadila Agustin) yang sangat aku sayangi dan ku banggakan terima kasih atas semua dukungan, semangat,

gelak tawa yang tak terlupakan dan bantuan yang telah kalian berikan tiada henti nya selama ini tanpa kalian skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar.

9. Kepada seluruh teman-teman sejurusan Biologi Angkatan 2014 terkhusus Biologi 2 terima kasih atas kebaikan yang telah diberikan dan kenangan manis yang diciptakan selama 3 tahun ini
10. Tim penelitian payung Etnobotani tercinta (Rizki Suhertini, Nur Rahmah Awaliyah, Meytati Rahma, Fadila Agustin, Siti Munifah, Yesi Aryani, dan Nanda Arisandi) sebagai rekan dalam penulisan skripsi ini yang selalu menguatkan dan mendukung satu sama lain.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan PPLK II di SMP N 40 Palembang yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
12. Sahabat-sahabat KKN Kelompok 12 di Desa Tanjung Kepayang Banyuasin III terkhusus untuk ciwi-ciwi squad (Mama Laras, Tiara, Yuk Miftah, Yuk Riska, Yuk Sherly, Yuk Nisa, Yuli, dan Yuk Tutyk) yang selalu memberi semangat serta motivasi untuk terus berjuang demi masa depan.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian di lapangan (Ikrima Umul Hoir, Jerry Andika Putra, Wansori, Tiara, dan Ahmad Sayudi) tanpa kalian penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik.
14. Kepada Sahabat Pena ku (Rosfa Nur Azizah dan Vika Indriani) yang selalu memberikan semangat serta dukungan tiada henti.
15. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, semoga amal kebaikan dan usaha yang telah diberikan dicatat sebagai amal sholeh disisi Allah SWT.

Pada akhirnya hanya do'a yang dapat penulis berikan, semoga Allah memberi balasan atas segala bantuan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini sangat diharapkan, dan semoga penulisan skripsi ini membawa manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembacanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Palembang, Oktober 2018

Peneliti,

**Kiki Noviana**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Tujuan Masalah.....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KERANGKA DASAR TEORI</b>	
A. Etnobotani .....	13
B. Tanaman Obat .....	17
C. Deskripsi Kecamatan Seberang Ulu 1 .....	23
D. Jenis Tanaman yang Biasa digunakan di Kecamatan SU 1 .....	25
E. Implementasi Pembelajaran .....	25
F. Penelitian yang Relavan.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	32
B. Alat dan Bahan .....	32
C. Jenis Penelitian .....	32
D. Teknik Pengambilan Sampel .....	33

E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	36
G. Instrumen Penelitian .....	36
H. Prosedur Penelitian .....	37

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil .....	41
B. Pembahasan .....	51
C. Sumbangan Hasil Penelitian .....	141

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	143
B. Saran .....	145

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR DIAGRAM

		Halaman
Diagram	1. Persentase Bagian Organ Tanaman Obat yang digunakan Sebagai Obat di Kecamatan Seberang Ulu 1	49
Diagram	2. Persentase Cara Pengelolaan Tanaman Obat oleh Masyarakat di Kecamatan Seberang Ulu 1	50

## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar	1. Peta Kecamatan Seberang Ulu 1	24
Gambar	2. Sirih ( <i>Piper betle</i> L.)	52
Gambar	3. Sirih merah ( <i>Piper croctum</i> .)	53
Gambar	4. Nanas Kerang ( <i>Rhoeo discolor</i> L.)	55
Gambar	5. Ceplukan ( <i>Physalis angulata</i> L.)	56
Gambar	6. Nangka Kuning ( <i>Artocarpus integra</i> )	58
Gambar	7. Kunyit ( <i>Curcuma domestica</i> )	59
Gambar	8. Kunyit Putih ( <i>Curcuma mangga</i> Vall)	61
Gambar	9. Kencur ( <i>Kaempferia galangal</i> L.)	62
Gambar	10. Lengkuas ( <i>Alpinia galanga</i> )	63
Gambar	11. Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> )	66
Gambar	12. Brotowali ( <i>Tinospora crispa</i> )	67
Gambar	13. Kelor ( <i>Moringa oleifera</i> )	68
Gambar	14. Rosella ( <i>Hibiscus sabdarifa</i> )	69
Gambar	15. Lidah Mertua ( <i>Sansevieria laurentii</i> )	71
Gambar	16. Papaya ( <i>Carica papaya</i> )	72
Gambar	17. Binahong ( <i>Andera cordifolia</i> )	73
Gambar	18. Lavender ( <i>Lavandula</i> sp.)	75
Gambar	19. Ganda rusa ( <i>Justicia gendarussa</i> )	76
Gambar	20. Jeringau ( <i>Acorus calamus</i> )	77
Gambar	21. Kumis Kucing ( <i>Orthosiphon stamineus</i> )	79
Gambar	22. Temulawak ( <i>Xanthorrhize</i> Roxb)	81
Gambar	23. Temu Putih ( <i>Kaempferia rotundra</i> )	82
Gambar	24. Belimbing wuluh ( <i>Averrhoa bilimbi</i> )	83
Gambar	25. Mengkudu ( <i>Morinda citrifolia</i> L)	85
Gambar	26. Keladi Tikus ( <i>Typhonium divaricatum</i> )	87
Gambar	27. Meniran ( <i>Phyllanthus urinaria</i> L.)	88
Gambar	28. Insulin ( <i>Thitonia diversifolia</i> )	89
Gambar	29. Sambung Nyawa ( <i>Gynura procumbens</i> L.)	90
Gambar	30. Daun Mint ( <i>Mentha spicata</i> )	91
Gambar	31. Pacar Air ( <i>Impatiens balsamina</i> L.)	92
Gambar	32. Lidah Buaya ( <i>Aloe vera</i> L.)	94
Gambar	33. Sirsak ( <i>Annona muricata</i> L.)	95
Gambar	34. Sisik Naga ( <i>Drymoglossum piloselloides</i> L.)	96
Gambar	35. Urang Aring ( <i>Eclipta prostrate</i> L.)	97
Gambar	36. Tapak Darah ( <i>Cantharantus roseus</i> L.)	99
Gambar	37. Gingseng ( <i>Talinum paniculatum</i> )	101
Gambar	38. Mahkota Dewa ( <i>Phaleria macrocarpa</i> )	102
Gambar	39. Kembang Katarak ( <i>Laurentia longiflora</i> )	104
Gambar	40. Daun Afrika ( <i>Vernonia amygdalina</i> )	105
Gambar	41. Beluntas ( <i>Pluchea indica</i> )	107
Gambar	42. Alpukat ( <i>Persea americana</i> )	108
Gambar	43. Pinang ( <i>Areca catechu</i> L.)	109
Gambar	44. Tebu kuning ( <i>Saccharum officinarum</i> )	110

Gambar	45	Kembang Sepatu ( <i>Hibiscus rosa sinensis</i> )	111
Gambar	46	Bangle ( <i>Zingiber purpureum</i> Roxb)	113
Gambar	47	Jambu Biji ( <i>Psidium guajava</i> )	115
Gambar	48	Keji Beling ( <i>Strobilanthes crispus</i> )	116
Gambar	49	Bandotan ( <i>Ageratum conyzoides</i> )	118
Gambar	50	Bamboo wulung ( <i>Gigantochloa atrovioleacea</i> )	119
Gambar	51	Pegagan ( <i>Cantella asiatica</i> )	120
Gambar	52	Jenger Ayam ( <i>Celosia cristata</i> )	122
Gambar	53	Selasih ( <i>Ocimum basilicum</i> )	123
Gambar	54	Jeruk Nipis ( <i>Citrus aurantifolia</i> Swingle)	124
Gambar	55	Pacing ( <i>Cheilocostus speciosus</i> )	125
Gambar	56	Kemuning ( <i>Murayya paniculata</i> )	126
Gambar	57	Daun Suji ( <i>Dracaena angustifolia</i> )	128
Gambar	58	Daun Ungu ( <i>Graptophyllum pictum</i> L.)	129
Gambar	59	Putri Malu ( <i>Mimosa pudica</i> L.)	130
Gambar	60	Alang-alang ( <i>Imperata cylindrica</i> )	131
Gambar	61	Daun Dewa ( <i>Gynura procumbens</i> )	133
Gambar	62	Daun Salam ( <i>Eugenia aperculata</i> )	134
Gambar	63	Bawang Merah ( <i>Allium cepa</i> L.)	136
Gambar	64	Sereh Wangi ( <i>Cymbopogon</i> sp.)	137
Gambar	65	Kembang Pukul Empat ( <i>Mirabilis jalapa</i> )	138
Gambar	66	Cabai Jawa ( <i>Piper retrofractum</i> )	140

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	1. Persentase Famili Tanaman Obat yang digunakan oleh Masyarakat di Kecamatan Seberang Ulu 1	Halaman 48
--------	--	---------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Spesies Tanaman Obat yang dimanfaatkan oleh Masyarakat di Kecamatan Seberang Ulu 1	Halaman 41
---	---------------

## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Gambar Alat dan Bahan	150
Lampiran 2	Proses Pembuatan Herbarium	151
Lampiran 3	Analisis Data Menggunakan Aplikasi <i>Microsoft Office Excel</i>	152
Lampiran 4	Lembar Observasi	155
Lampiran 5	Pedoman Wawancara	157
Lampiran 6	Daftar Nama Informan	158
Lampiran 7	Silabus Mata Pelajaran IPA Terpadu	175
Lampiran 8	RPP	206
Lampiran 9	Lembar Validasi RPP	219
Lampiran 10	Herbarium	222
Lampiran 11	PPT Herbarium	224
Lampiran 12	Surat Izin Penelitian di Kecamatan Seberang Ulu 1	226
Lampiran 13	Kartu Tanda Mahasiswa	227
Lampiran 14	Kartu Bimbingan Skripsi	228
Lampiran 15	Formulir Konsultasi Revisi Skripsi	238
Lampiran 16	SK Penguji Seminar Proposal	241
Lampiran 17	SK Penguji Seminar Hasil	242
Lampiran 18	SK Pembimbing Skripsi	243
Lampiran 19	SK Bebas Teori	244
Lampiran 20	SK Bebas Laboratorium	245
Lampiran 21	Hasil Ujian Komprehensif	246
Lampiran 22	SK Lulus Ujian Komprehensif	247
Lampiran 23	Hasil Ujian Skripsi	248
Lampiran 24	Ijazah SMA	249
Lampiran 25	Bukti Pembayaran Terakhir	250
Lampiran 26	Sertifikat KKN	251
Lampiran 27	Sertifikat BTA	252
Lampiran 28	Sertifikat Puskom	253
Lampiran 29	Sertifikat Tes Toefl	254
Lampiran 30	Daftar Riwayat Hidup	255

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di kawasan khatulistiwa dan dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman yang tinggi. Kekayaan alam Indonesia, menyimpan berbagai tumbuhan yang berkhasiat obat dari 40 ribu jenis flora yang tumbuh di dunia, 30 ribu diantaranya tumbuh di Indonesia. Sebanyak 26% yang telah dibudidayakan dan 74% masih tumbuh liar di hutan. Dari 26 % yang telah dibudidayakan, sebanyak 940 jenis tanaman telah digunakan sebagai obat tradisional, sedangkan menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 20.000 spesies tumbuhan berkhasiat obat digunakan oleh penduduk di seluruh dunia (Arsyah, 2014).

Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai keanekaragaman suku bangsa terbesar di dunia. Tercatat kurang lebih suku bangsa yang mendiami ribuan kepulauan di seluruh Nusantara. Keanekaragaman suku bangsa ini menyebabkan perbedaan dalam pemanfaatan tanaman baik dalam bidang ekonomi, spiritual, nilai-nilai budaya, kesehatan, kecantikan bahkan pengobatan penyakit (Praningrum, 2007).

Indonesia memiliki 35.000 jenis tumbuhan tingkat tinggi dimana 35.00 jenis diantaranya telah dilaporkan sebagai tanaman obat. Tanaman obat dapat tumbuh menyebar di seluruh kepulauan Indonesia dan beberapa diantaranya tumbuh sebagai tumbuhan endemik (Suryanto dan Setiawan, 2013).

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan. Penerapan praktis dapat dilakukan dengan cara membudidayakan tanaman obat keluarga (TOGA) yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mengobati anggota keluarga secara mandiri dengan sasaran tepat serta terjangkau dari segi jarak dan

pendanaan. Bagi masyarakat, mengkonsumsi tanaman obat sebagai alternatif penyembuhan penyakit dianggap lebih aman bagi tubuh karena tidak menimbulkan efek samping meski dalam dosis tinggi dan juga tidak menimbulkan efek ketergantungan (Kintoko, 2006).

Keanekaragaman spesies tanaman juga diikuti dengan keanekaragaman manfaatnya bagi manusia, diantaranya yaitu sebagai bahan makanan, bumbu masakan dan bahan bangunan. Selain itu sebagaimana besar manusia telah memanfaatkan tanaman sebagai bahan obat. Hal ini menunjukkan bahwa Allah telah menciptakan tanaman tidaklah dengan sia-sia. Menurut Qaradhawi (1998), jauh sebelum ilmu pengetahuan dan teknologi modern berkembang pesat seperti zaman ini, Allah SWT telah menerangkan dalam al-Quran berabad-abad yang lalu, bahwasanya tanaman yang tumbuh di Bumi ini beranekaragam spesies dan manfaatnya bagi kehidupan manusia, tinggal bagaimana manusia mengolah dan mempelajari dengan akalinya. Allah SWT berfirman:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٧﴾ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

Artinya: *“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di Bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?”* (7). *“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah. Dan kebanyakan mereka tidak beriman”* (8) (Q.S.Asy-Syu'ara': 7-8).

Tafsir dari ayat tersebut menurut Tafsir Al-Jalalain yaitu : (Dan apakah mereka tidak memperhatikan) maksudnya tidak memikirkan tentang (bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu) alangkah banyaknya (dari bermacam-macam tumbuh-tumbuhan yang baik) jenisnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda yang menunjukkan akan kesempurnaan kekuasaan Allah SWT. (dan kebanyakan mereka tidak beriman).

Dari ayat diatas, kita ketahui bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada kita umat manusia khususnya umat Islam agar memperhatikan bumi bahwa di bumi ini banyak Allah SWT tumbuhkan bermacam-macam tumbuh-tumbuhan yang baik jenisnya. Sejatinya melalui ayat tersebut, Allah SWT telah menyuruh kita untuk memperhatikan bumi ini karna begitu banyak Allah SWT tumbuhkan berbagai macam tumbuhan yang dapat kita manfaatkan untuk mengobati penyakit melalui tumbuhan tersebut. Ini menandakan bahwa terdapat suatu tanda yaitu tanda kesempurnaan kekuasaan Allah SWT. Maka, jelaslah bahwa tumbuhan dapat kita manfaatkan sebagai tanaman obat yang dapat mengobati penyakit yang telah Allah cantumkan dalam Q.S Asy-Syu'ara ayat 7-8.

Pemanfaatan tanaman sebagai bahan obat sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Dengan keanekaragaman etnis yang ada, maka pemanfaatan sebagai obat juga semakin beraneka ragam. Akan tetapi jumlah jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Indonesia sampai saat ini belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan pendokumentasi secara menyeluruh terhadap penggunaan tanaman sebagai bahan baku pengobatan.

Obat merupakan zat yang dikonsumsi tubuh untuk mengurangi rasa sakit maupun menyembuhkan berbagai penyakit yang diderita oleh manusia. Obat dapat dikelompokkan menjadi obat modern dan obat tradisional. Obat modern adalah obat yang dibuat dari bahan sintesis atau kimiawi. Obat jenis ini biasanya diproduksi diperusahaan-perusahaan farmasi dengan bahan kimia dan mempunyai satu keunggulan dibandingkan dengan obat tradisional yakni lebih steril, dan lebih cepat bereaksi. Sementara itu, obat tradisional yaitu obat-obatan yang digunakan secara turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat *magic* maupun pengetahuan tradisional. Obat ini dianggap bermanfaat bagi kesehatan karena lebih mudah dijangkau masyarakat baik harga maupun ketersediaannya, tidak terlalu

menyebabkan efek samping dan mudah dicerna oleh tubuh. Obat tradisional merupakan obat yang terbuat dari tanaman herbal maupun buah-buahan dengan melalui proses secara alami (Anonymous, 2014).

Beberapa kelebihan tanaman obat tradisional dibandingkan dengan obat modern yaitu tidak memiliki efek samping jika digunakan dengan benar, efektif untuk menyembuhkan penyakit yang sulit disembuhkan dengan obat kimia, harga yang terjangkau dan tidak diperlukan tenaga medis dalam penggunaannya. (Rosiana, 2013).

Khasiat obat dari tumbuhan obat sungguh luar biasa, dengan berkembangnya teknologi banyak pemanfaatan berbagai macam spesies tumbuhan sebagai bahan baku obat antara lain sebagai obat malaria, obat sariawan, obat anti diare, obat darah tinggi dan lainnya. Semakin banyak masyarakat yang mengetahui tentang bahaya obat yang mengandung zat kimia, maka semakin banyak juga masyarakat yang mulai beralih pada pengobatan secara tradisional. Pengobatan tradisional lebih dipilih masyarakat karena bahan-bahannya mudah dicari dan diracik sebagai bahan pengobatan dan tidak memiliki efek samping terhadap penggunanya. Upaya pengobatan tradisional dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam menunjang kesehatan. Hal ini didukung oleh kebijakan Departemen Kesehatan RI tentang pengobatan tradisional seperti yang tercantum dalam UU No. 23 tahun 1992 pasal 47 tentang pengobatan tradisional dan dalam Kepmenkes No. 1076/SK/VII/2003 tentang penyelenggaraan pengobatan tradisional yang menggunakan tumbuhan obat-obat tradisional (Lingga *dkk*, 2016).

Tanaman obat tradisional di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan yang fasilitas kesehatannya masih sangat terbatas. Nenek moyang kita mengenal obat-obat tradisional yang berasal dari tanaman yang ada di sekitar pekarangan rumah maupun yang tumbuh liar disemak belukar dan hutan-hutan. Masyarakat sekitar kawasan hutan memanfaatkan tanaman obat yang ada

sebagai bahan baku obat-obatan berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat yang diwariskan secara turun temurun (Hidayat & Herdiansyah, 2012).

Penggunaan tanaman obat sangat banyak macamnya, ada yang dipergunakan sebagai obat kuat (*tonikulum*), sebagai obat penyakit maupun untuk mempercantik diri (kosmetika). Tetapi pengenalan tentang tanaman obat masih terlalu sedikit, apalagi untuk memanfaatkan dalam bentuk segar atau dalam bentuk lainnya. Hal ini disebabkan karena pada saat sekarang ini pengobatan modern sudah semakin mudah dalam segala fasilitas dan pelayanannya. Selain itu layanan pengobatan modern juga hampir tersedia di seluruh pelosok Indonesia (Harahap, 2010).

Keampuhan pengobatan herba banyak dibuktikan melalui berbagai pengalaman. Berbagai macam penyakit yang sudah tidak dapat disembuhkan melalui pengobatan alopati (kedokteran), ternyata masih bisa diatasi dengan pengobatan herba, contohnya penyakit kanker dan kelumpuhan. Ada pula pengalaman yang membuktikan bahwa untuk beberapa penyakit ternyata pengobatan herba lebih efektif memberikan solusi penyembuhan dibandingkan dengan pengobatan menggunakan bahan kimia. Beberapa penyakit tersebut diantaranya penyakit *kardiovaskular* serta penyakit saraf. Keunggulan pengobatan herba terletak pada bahan dasarnya yang bersifat alami sehingga efek sampingnya dapat ditekan seminimal mungkin, meskipun dalam beberapa kasus dijumpai orang-orang yang alergi terhadap herba (Utami, 2008).

Hampir semua daerah Indonesia memiliki tanaman obat yang telah dibuktikan secara empiris melalui penelitian (Leonardo dkk, 2013) yang berjudul “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Sekebul Kecamatan Sadaniag Kabupaten Pontianak”. Berdasarkan penelitian yang dilaporkan bahwa di Desa Sekebul memiliki cara tersendiri untuk memanfaatkan berbagai tanaman berkhasiat obat dengan tetap mempertahankan budaa dan kearifan lokal dalam mengolahnya. Pemanfaatan tanaman obat ini telah lama diketahui oleh masyarakat setempat dan dipertahankan secara turun temurun. Di

Sadaniang Kabupaten Pontianak diperoleh 51 spesies tumbuhan obat dan 37 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tanaman obat. Tidak hanya itu, penelitian serupa juga memberitahukan bahwa masyarakat Sunda yang ada di Dusun Muduana memanfaatkan 74 jenis tumbuhan dari 40 suku sebagai bahan obat (Handayani, 2015).

Dapat di ketahui bahwa begitu banyak peneliti yang telah melakukan penelitian tentang tanaman obat karena tanaman obat tradisional mempunyai keunggulan dibandingkan dengan obat modern yaitu tidak memiliki efek samping dibandingkan dengan obat modern. Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat sangat penting dan diharapkan dapat mendorong adanya upaya pelestarian untuk jenis-jenis tanaman tersebut.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di kecamatan Seberang Ulu 1 bahwa daerah Kecamatan Seberang Ulu 1 merupakan daerah yang sudah memiliki pengetahuan dalam penggunaan tanaman obat sehingga pembudidayaan tanaman obat dapat ditemui di wilayah ini. Pada dasarnya disetiap kelurahan telah memiliki program TOGA namun, ada beberapa kelurahan program TOGA tidak berjalan dengan baik sehingga tanaman banyak mati. Ada beberapa masyarakat menanam tanaman obat di perkarangan rumah sehingga apabila diperlukan dengan mudah mengambilnya. Sebagiannya lagi ada yang menanam di perkarangan rumah namun tidak mengetahui secara pasti jenis penyakit apa yang dapat diobati oleh tanaman tersebut.

Kecamatan Seberang Ulu 1 dipilih menjadi salah satu daerah untuk penelitian tentang pemanfaatan tanaman obat didasarkan beberapa pertimbangan yaitu (1) potensial tanaman obat masih beranekaragam serta masyarakat juga masih mempunyai kekayaan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman untuk obat, (2) masyarakat di kecamatan Seberang Ulu 1 pernah memiliki program TOGA disetiap kelurahan, dan (3) tersedianya lahan yang sesuai secara ekologis untuk pengembangan budidaya tanaman obat.

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan

lingkungannya. Ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya. Ekologi tidak lepas dari pembahasan ekosistem dengan berbagai komponen penyusunnya, yaitu faktor abiotik dan biotik. Dimana faktor abiotik antara lain suhu, air, kelembaban, cahaya dan topografi sedangkan faktor biotik adalah makhluk hidup yang terdiri manusia, hewan dan tumbuhan. Ekologis yang ada di kecamatan Seberang Ulu 1 sangat mendukung untuk dijadikan tempat penelitian karena faktor abiotik dan biotik telah mendukung sebagai tempat untuk membudidayakan tanaman obat tersebut serta didukung oleh masyarakat yang inovatif dan partisipatif dalam membudidayakan tanaman obat.

Kaitannya dalam dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Biologi. Mata pelajaran Biologi merupakan bagian dari pembelajaran sains, dimana dalam mempelajari sains konsep-konsep tidak hanya diperoleh oleh siswa secara instan dari guru maupun buku-buku sebagai sumber belajar, melainkan siswa harus melakukan sendiri kegiatan ilmiah atau proses sains. Jenis tanaman obat yang ditemukan di kecamatan Seberang Ulu 1 ini dapat dijadikan sebagai bahan objek pembelajaran dalam menunjang proses sains tersebut dibuatlah sebuah alat bantu berupa media pembelajaran dalam biologi berupa herbarium.

Herbarium adalah koleksi spesimen yang telah dikeringkan atau diawetkan dan biasanya disusun berdasarkan sistem klasifikasi. Herbarium dapat digunakan sebagai media pembelajaran secara kontekstual sehingga dapat membantu siswa mengerti dan memahami ciri-ciri morfologi tumbuhan sehingga siswa lebih mudah dalam melakukan identifikasi lalu mengklasifikasikan sesuai jenisnya (Primiani & Susianingsih, 2010).

Penggunaan herbarium yang diambil dari beberapa jenis tanaman yang ada di lingkungan kecamatan Seberang Ulu 1 dapat menambah minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian yang didapat, tanaman yang diteliti akan diimplementasikan pada pembelajaran Biologi, khususnya materi plantae.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa tanaman obat sangat bermanfaat untuk penyembuhan berbagai penyakit yang ada di masyarakat, selain itu juga tanaman obat sangat mudah didapatkan dan memiliki efek samping sangat minim. Di Kecamatan Seberang Ulu 1 ini, masyarakat masih mempunyai kepercayaan dengan ramuan-ramuan tradisional. Maka sudah saatnya tanaman obat disosialisasikan kepada masyarakat secara terus menerus, sehingga tertanam budaya menggemari tanaman obat sebagai pilihan yang sejajar dengan pengobatan medis yang dapat mendorong adanya upaya pelestarian untuk jenis-jenis tanaman tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai **“Kajian Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Seberang Ulu 1 Serta Sumbangsihnya Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas adapun rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Apa saja jenis-jenis tanaman yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Seberang Ulu 1?
2. Jenis penyakit apa saja yang dapat disembuhkan oleh tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Seberang Ulu 1?
3. Bagian tanaman manakah yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit oleh masyarakat di Kecamatan Seberang Ulu 1?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian pada:

1. Penelitian dilakukan di tiga kelurahan yaitu kelurahan 3-4 ulu, kelurahan 2 ulu dan kelurahan 7 ulu.

2. Tanaman obat yang ditanam oleh masyarakat kecamatan Seberang Ulu1, baik di perkarangan maupun di kebun penduduk.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Seberang Ulu 1
2. Untuk mengetahui jenis penyakit apa saja yang dapat disembuhkan oleh tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Seberang Ulu 1.
3. Untuk mengetahui bagian tanaman manakah yang digunakan untuk mengobati penyakit oleh masyarakat di Kecamatan Seberang Ulu 1.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan praktis dalam upaya mengetahui jenis-jenis tanaman obat, yaitu:

1. Memberi informasi dan pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman obat yang berkhasiat sebagai obat yang ada di Seberang Ulu 1, sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat.
2. Sebagai upaya konservasi terhadap pengetahuan local (*indigenous knowledge*) dan keanekaragaman tanaman obat di Kecamatan Seberang Ulu 1.
3. Hasil penelitian dapat diterapkan dalam pembelajaran sebagai bahan pengayaan pada materi Plantae.
4. Sebagai acuan dan data dasar penelitian, bagi peneliti yang berminat dengan objek penelitian keanekaragaman tanaman yang dimanfaatkan sebagai tanaman tradisional.
- 5.

## **BAB II**

### **KERANGKA DASAR TEORI**

#### **A. Etnobotani**

Kajian etnobotani menekankan pada keterkaitan antara budaya masyarakat dengan sumberdaya tumbuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional yang telah menggunakan berbagai macam tumbuhan yang bermanfaat untuk menunjang kehidupan khususnya dalam bidang pengobatan (Suryadarma, 2008).

##### **1. Definisi Etnobotani**

Etnobotani berasal dari kata “etnologi” yang berarti kajian mengenai budaya dan “botani” yang berarti suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Studi etnobotani bermanfaat ganda karena selain bermanfaat bagi manusia dan lingkungan, etnobotani juga sebagai perlindungan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan (Suryadarma, 2008).

Etnobotani secara harfiah berarti ilmu yang mengkaji pengetahuan botani masyarakat lokal atau tradisional sedangkan etnobotani secara terminologi merupakan hubungan antara tumbuhan dengan kelompok masyarakat diberbagai belahan bumi (Tapundu *dkk*, 2015).

Etnobotani juga bisa diartikan sebagai suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara masyarakat lokal dengan lingkungan alam meliputi pengetahuan masyarakat tentang sumber daya tumbuhan (Rusmina *dkk*, 2015).

Etnobotani merupakan ilmu botani yang membahas mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dan adat suku bangsa. Studi etnobotani tidak hanya pada data botani taksonomis, tetapi menyangkut pengetahuan botani tradisional masyarakat setempat serta pemanfaatan tumbuhan untuk kepentingan budaya dan

kelestarian sumber daya alam (Darmono, 2007).

Etnobotani mempunyai potensi untuk mengungkapkan pengetahuan tradisional pada suatu kelompok masyarakat mengenai keanekaragaman sumber daya hayati, konservasi dan budaya. Hal itu karena keanekaragaman flora, fauna dan ekosistem di Indonesia sangat banyak. Selanjutnya suku atau etnis yang mendiami wilayah Indonesia pun sangat beragam sehingga Indonesia mempunyai pengetahuan tradisional dan budaya yang berbeda (Fakhrozi, 2009).

## **2. Sejarah Etnobotani**

Sejarah perkembangan etnobotani dimulai saat Columbus menemukan pemanfaatan tembakau (*Nicotiana tabacum*) di Cuba pada tahun 1492. Selanjutnya muncul ilmu etnobotani ditandai dengan dituliskannya buku tentang aboriginal botany pada tahun 1873-1980. Disusul oleh Harsberger pada tahun 1895 yang menulis buku etnobotany dan berselang 5 tahun dari Harsberger yaitu pada tahun 1900 muncullah David Barrow sebagai doctor etnobotani pertama “The Ethnobotany of the Coahuilla Indian of Southern California” (Acharya dan Anshu, 2008).

Tahun 1920 mulai ada publikasi tanaman obat di India. Sampai pada akhirnya etnobotani dikenal oleh masyarakat akademis maupun awam pada tahun 1980. Setelah mulai dikenal masyarakat, munculah jurnal tentang etnobotani, seperti Journal of Ethnobiology, Journal of Ethnopharmacology, Ethnobotany dan Ethnoecology. Akhirnya pada tahun 1983 diadakannya Perhimpunan Masyarakat Etnobotani yang diprakarsai oleh Perhimpunan Arkeologi Amerika (Acharya dan Anshu, 2008).

Etnobotani mulai berkembang di Indonesia sendiri pada saat Rumphius telah membuat Herbarium Amboinense yang kemudian mengarah ke ekonomi botani pada abad ke 18. Setelah itu muncul Hasskarl pada tahun 1845 yang telah mencatat penggunaan tumbuhan obat dengan lebih dari 900 Species tumbuhan yang ada di Indonesia (Acharya dan Anshu, 2008).

Tahun 1982 dibangun museum etnobotani di Balai Penelitian Botani- Puslit Biologi, LIPI. Dengan dibangunnya museum tersebut, setiap tiga tahun sekali diadakan seminar atau lokakarya etnobotani sampai akhirnya pada tahun 1998 tercapailah Masyarakat Etnobotani Indonesia. Dari situlah mulai muncul perguruan tinggi, seperti IPB dan UI yang kini membangun pascasarjana mengenai etnobotani (Acharya dan Anshu, 2008).

### **3. Ruang Lingkup Etnobotani**

Ruang lingkup etnobotani mengungkap keanekaragaman spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat lokal. Etnobotani secara khusus membahas studi tentang tumbuhan, termasuk cara masyarakat tersebut mengklasifikasikan, menamakan, menggunakan serta mengeksploitasinya. Selain itu juga tentang pengaruhnya terhadap evolusi (Dyopi, 2011).

Menurut Dyopi (2011), ruang lingkup etnobotani masa kini adalah sebagai berikut :

a. Etnoekologi

Memfokuskan pada pengetahuan dan pengelolaan lingkungan alam secara tradisional baik pada adaptasi maupun interaksi antar organisme.

b. Pertanian tradisional

Pengetahuan tradisional tentang varietas tanaman dan sistem pertanian.

c. Etnobotani kognitif

Pendapat masyarakat lokal terhadap sumberdaya alam tumbuhan melalui analisis simbolik dalam ritual dan mitos, dan konsekuensi ekologisnya.

d. Budaya materi

Pengetahuan tradisional dan pemanfaatan tumbuhan dalam seni dan teknologi.

e. Fitokimia tradisional

Pengetahuan tradisional atau pengetahuan lokal tentang penggunaan tumbuhan

dihubungkan dengan kandungan bahan kimianya, contohnya insektisida lokal dan tumbuhan obat-obatan.

f. Paleoetnobotani

Interaksi masa lalu antara populasi manusia dengan tumbuhan.

## **B. Tanaman Obat**

Tanaman obat merupakan suatu jenis tanaman yang sebagian atau seluruh tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan baku atau ramuan obat-obatan. Menurut Aryasetia (2008), disebut tanaman obat karena tanaman ini mengandung berbagai manfaat dan khasiat yang berguna bagi pengobatan suatu penyakit. Istilah lain dari tanaman obat adalah tanaman yang berasal dari sumber daya alam biotik yang mempunyai khasiat sebagai obat sehingga digunakan sebagai bahan baku dalam pengobatan.

Departemen Kesehatan RI mendefinisikan tanaman obat Indonesia seperti yang tercantum dalam SK Menkes No. 149/SK/Menkes/IV/1978, yaitu:

- a. Tanaman obat adalah tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu.
- b. Tanaman obat adalah tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat (*precursor*).
- c. Tanaman obat adalah tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tanaman tersebut digunakan sebagai obat.

Pengobatan tradisional yang bersumber dari tumbuhan telah diketahui sejak dahulu. Pengetahuan mengenai pengobatan tradisional tersebut pada umumnya diwariskan secara turun-temurun dari generasi-kegenerasi. Di Indonesia, tanaman obat dimanfaatkan sebagai bahan jamu gendong, obat herbal, makanan penguat daya tahan tubuh, kosmetik, dan bahan spa serta bahan baku industri makanan dan minuman. Selain sebagai jamu sebagai fungsi tradisional, tanaman obat juga mampu digunakan untuk pengobatan modern seperti meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang

rusak seperti ginjal, jantung, paru-paru. Tumbuhan obat juga dapat menghambat pertumbuhan sel-sel yang tidak normal seperti tumor, kanker (Darsini, 2013).

## **1. Sejarah Tanaman Obat**

Pengobatan menggunakan tanaman obat sudah setua keberadaan manusia itu sendiri. Hubungan antara manusia dan pencariannya terhadap obat dari alam dibuktikan dengan ditemukannya berbagai sumber, mulai dari dokumen tertulis, prasasti dan resep-resep asli tumbuhan obat-obatan. Di India, kitab suci Veda menyebutkan pengobatan dengan tanaman yang berlimpah di negara itu. Banyak tumbuhan rempah-rempah masih digunakan hingga saat ini antara lain pala, lada, cengkih dan lain-lain. Sementara itu sebuah papirus yang ditemukan di Ebers dan ditulis sekitar 1550 SM, menjelaskan tentang 700 Species tanaman dan obat yang digunakan untuk pengobatan seperti delima, jarak, bawang putih, bawang merah, ketumbar dan lain sebagainya. Bangsa Yunani kuno yang Berjaya pada tahun 800 SM juga sudah menggunakan sekitar 63 Species tumbuhan obat. Karya-karya Hippocrates (459- 370 SM) bahkan mencatat resep bawang putih untuk mengobati parasit usus, tumbuhan opium dan mandrake untuk menghilangkan rasa nyeri serta tumbuhan hellebore dan haselwort untuk menghilangkan mual dan muntah. Sejarah Romawi kuno, Dioscorides yang dikenal sebagai “Bapak Farmakognosis” meramu sekitar 944 obat dengan menggunakan 657 spesies tanaman (Savitri, 2016).

Sementara bangsa Arab menyebarkan tanaman obat melalui jalur perdagangan ke India dan sekitarnya. Perjalanan Marco Polo ke Asia, daratan Tiongkok dan Persia serta benua Amerika dan kemudian dilanjutkan perjalanan Vasco De Gama ke India tahun 1498 mengakibatkan banyak tanaman obat yang dibawa ke Eropa. Kebun raya muncul diseluruh Eropa dan upaya budidaya tanaman obat dalam pun dilakukan secara besar-besaran. Jamu sudah dikenal oleh nenek moyang kita jauh sebelum pengobatan modern masuk ke Indonesia. Kebanyakan resep racikan jamu sudah

berusia sangat tua dan terus digunakan secara turun temurun sampai sekarang ini. Bukti bahwa tanaman obat sudah lama digunakan dalam pengobatan dapat dilihat dari beberapa relief di Candi Borobudur. Relief-relief tersebut mengisahkan bahwa pada masa kerajaan Hindu-Budha tahun 722 M, kebiasaan meracik dan minum jamu untuk memelihara kesehatan sudah dilakukan. Bukti sejaran lainnya adalah penemuan prasasti Madhacapura dari peninggalan kerajaan Hindu-Majapahit. Hingga saat ini, umat manusia terus mencoba menemukan obat untuk mengurangi dan menyembuhkan penyakit (Savitri, 2016).

Dalam setiap abad perkembangan peradaban manusia, sifat obat dari tanaman tertentu diidentifikasi dicatat dan diturunkan kepada generasi-generasi selanjutnya. Hal ini membuktikan bahwa tumbuhan obat menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah umat manusia. Para ahli Botani dalam dan luar negeri sering mempublikasikan tulisan-tulisan mengenai ragam dan manfaat tanaman untuk pengobatan. Sehingga informasi dan manfaat tanaman obat dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Savitri, 2016).

## **2. Pemanfaatan Tanaman Obat**

Indonesia telah mengenal obat dari zaman dahulu, khususnya obat yang berasal dari tumbuhan-tumbuhan. Seiring meningkatnya pengetahuan jenis penyakit, maka semakin meningkat juga pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan untuk obat-obatan. Tumbuhan adalah gudang bahan kimia yang memiliki sejuta manfaat termasuk untuk obat berbagai penyakit. Kemampuan meracik tumbuhan berkhasiat obat dan jamu merupakan warisan turun temurun. Kelebihan dari pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan secara tradisional yaitu tidak adanya efek samping yang ditimbulkan seperti yang terjadi pada pengobatan modern (Sistiawanti, 2010).

Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat oleh masyarakat

adalah akar (56,75%), batang (10,81%), kulit kayu/pohon (10,81%), biji (2,7%), getah (2,7%), dan buah (2,7%). Dari sisi konservasi penggunaan akar sebagai bahan baku obat akan mengganggu kelangsungan hidup tumbuhan dan kemungkinan menyebabkan kematian karena bagian akarnya diambil (Noorhidayah dan Sidiyasa, 2005).

Pemanfaatan tanaman sebagai obat sudah seumur dengan peradaban manusia. Hal ini terbukti dari adanya naskah lama pada daun lontar Husodo (Jawa), Usada (Bali), Lontarak pabbura (Sulawesi Selatan), dokumen Serat Primbon Jampi, Serat Racikan Boreh Wulang Dalem dan relief candi Borobudur yang menggambarkan orang sedang meracik obat (jamu) dengan tumbuhan sebagai bahan bakunya (Sukandar, 2006).

Obat herbal telah diterima secara luas di hamper seluruh Negara di Indonesia. Menurut WHO, Negara-negara di Afrika, Asia, dan Amerika Latin menggunakan obat herbal sebagai pelengkap pengobatan primer yang mereka terima. Bahkan di Afrika, sebanyak 80% dari populasi menggunakan obat herbal untuk pengobatan primer (WHO, 2003 dalam Kumalasari, 2006). Faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan obat herbal di Negara maju adalah usia harapan hidup yang lebih panjang pada saat prevalensi penyakit kronik meningkat, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu seperti kanker (Sukandar, 2006).

### **3. Kelebihan Tanaman Obat**

Mahalnya biaya obat-obatan modern membuat pelayanan tidak dapat dijangkau oleh sebagian besar penduduk dunia termasuk Indonesia. Bahkan walaupun perawatan medis modern tersedia dan terjangkau banyak orang tetap tergantung pada obat tradisional dan tumbuhan obat untuk memenuhi kebutuhan utama dalam perawatan kesehatan.

Menurut Herbie (2015), beberapa kelebihan tanaman obat tradisional dibandingkan dengan obat modern antara lain:

1. Murah, tanaman obat relative murah sehingga biaya pembuatan obat-obatan bisa ditekan agar bisa terjangkau setiap orang dari berbagai golongan.
2. Resistensi obat, tanaman obat dapat mencegah suatu resistensi pathogen terhadap obat.
3. Keterbatasan obat, banyak penyakit yang belum dapat disembuhkan secara efektif oleh pengobatan modern.
4. Nilai obat, hasil penelitian dari berbagai laboratorium di dunia semakin menguatkan keamanan dan kemanjuran untuk tanaman obat secara klinis.

#### **4. Syarat Tumbuh Tanaman Obat**

Pada dasarnya secara umum syarat tumbuh tanaman dapat diringkas dengan suatu persamaan matematika, yaitu  $Y = f(T, L)$ . Y merupakan hasil total tanaman persatuan luas persatuan waktu, T merupakan faktor teknologi budidaya tanaman, dan L merupakan faktor lingkungan tumbuh tanaman. Kesemua faktor tersebut di lapangan akan dapat berinteraksi membentuk suatu hasil tanaman secara optimal. Apabila ada salah satu faktor saja yang diusahakan kurang memadai, maka akan menghasilkan tanaman yang kurang memuaskan. Sebaliknya, apabila faktor-faktor itu memadai diusahakan dengan baik, maka menghasilkan hasil tanaman seperti yang diharapkan (Prayitno, 1992).

Syarat tumbuh tanaman dari faktor teknologi budidaya tanaman (T) meliputi:

- 1) Jenis dan varietas tanaman
- 2) Pengolahan tanah
- 3) Pemupukan
- 4) Pengelolahan air
- 5) Pengendalian hama, penyakit dan gulma
- 6) Pola pertanaman/ interaksi tanaman.

Sedangkan dari faktor lingkungan (L) meliputi:

- 1) Faktor biofisik (alam)
  - a) Lahan
  - b) Iklim
  - c) Faktor biologis
- 2) Faktor sosial ekonomi
  - a) Pasar
  - b) Tenaga kerja,
  - c) Modal

### **C. Deskripsi Kecamatan Seberang Ulu 1**

Kecamatan Seberang Ulu 1 merupakan salah satu kecamatan yang ada dari 18 (delapan belas) kecamatan yang ada di kota Palembang. Kecamatan Seberang Ulu 1 memiliki luas 6.869 Ha. Luas ini merupakan keseluruhan luas yang mencakup semua kelurahan yang ada di Kecamatan Seberang Ulu 1, yaitu pada kelurahan 1 Ulu memiliki luas wilayah 65.90 Ha, Kelurahan 2 Ulu memiliki luas wilayah 30.83 Ha, Kelurahan 3-4 Ulu memiliki luas wilayah 94.36 Ha, Kelurahan 5 Ulu memiliki luas wilayah 344.40 Ha dan Kelurahan 7 Ulu memiliki luas wilayah 73.20 Ha.

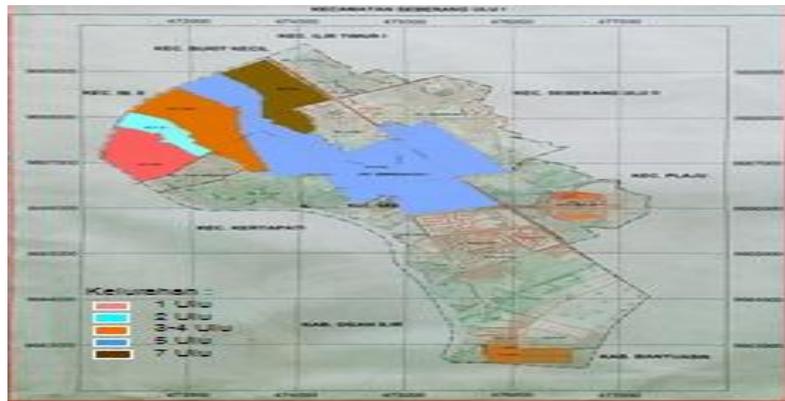
Kecamatan Seberang Ulu 1 memiliki jumlah penduduk 104.112 jiwa, yaitu kelurahan 1 Ulu dengan jumlah penduduk 15.453 jiwa, Kelurahan 2 Ulu dengan jumlah penduduk 11.384 jiwa, Kelurahan 3-4 Ulu dengan jumlah penduduk 25.585 jiwa, Kelurahan 5 Ulu dengan jumlah penduduk 31.080 jiwa dan Kelurahan 7 Ulu dengan jumlah penduduk 20.610 jiwa.

Berdasarkan Topografi, Kecamatan Seberang Ulu 1 pada umumnya mempunyai topografi yang relatif datar dan sebagian besar dengan tanah asli berada dibawah permukaan air pasang maksimum Sungai Musi ( $\pm 3,75$  m diatas permukaan laut) kecuali lahan-lahan yang telah dibangun dan akan dibangun dimana permukaan tanah telah

mengalami penimbunan dan reklamasi.

Menurut Monografi Kecamatan Seberang Ulu 1, batas-batas wilayah dari Kecamatan Seberang Ulu 1 yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Musi
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Jakabaring
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Jakabaring
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Ogan dan Kecamatan Jakabaring.



(Doc. Camat, 2010)

Berdasarkan peta Kecamatan Seberang Ulu 1 diatas, Kecamatan Seberang Ulu 1 memiliki lima kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan 1 Ulu
2. Kelurahan 2 Ulu
3. Kelurahan 3-4 Ulu
4. Kelurahan 5 Ulu
5. Kelurahan 7 Ulu

#### **D. Jenis Tanaman Obat Yang Biasa Digunakan di Kecamatan Seberang Ulu 1**

Setiap daerah Indonesia tentunya telah memiliki sendiri jenis tanaman obat yang biasa digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa jenis tanaman obat yang biasa digunakan di Kecamatan Seberang Ulu 1 yaitu sebagai berikut:

1. Daun jambu
2. Kunyit
3. Tanaman kumis kucing
4. Tanaman Brotowali
5. Daun sirih
6. Daun sirsak
7. Daun seletup

Jenis tanaman diatas merupakan jenis tanaman obat yang biasa digunakan masyarakat dikecamatan seberang ulu 1 untuk mengobati penyakit. Salah satu contoh tanaman obat yang sering digunakan masyarakat Seberang Ulu 1 yaitu tanaman daun jambu biasanya digunakan oleh masyarakat seberang ulu 1 untuk meredakan sakit perut yaitu dengan cara merebus daunnya lalu air rebusan tersebut diminum.

#### **E. Implementasi Pembelajaran**

Biologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sifatnya dinamis dan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Untuk itu dalam mengajarkan ilmu biologi di sekolah guru hendaknya dituntut untuk dapat berpikir kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran tidak membosankan bagi para siswa.

Implementasi pembelajaran pada mata pelajaran biologi dilakukan di kelas X SMA. Dalam menunjang pembelajaran yang akan dilakukan, dari hasil penelitian studi etnobotani tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat seberang ulu 1 dibuatlah herbarium yang dibuat berdasarkan silabus dalam kurikulum. Dari silabus tersebut dipilih materi yang sesuai, yaitu "Plantae" dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.7 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan tumbuhan ke dalam divisio berdasarkan pengamatan morfologi dan metagenesis tumbuhan serta mengaitkan peranannya dalam kelangsungan kehidupan di bumi dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 4.7

Menyajikan data tentang morfologi dan peran tumbuhan pada berbagai aspek kehidupan dalam bentuk laporan tertulis. Selanjutnya dibuat herbarium yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran biologi.

## **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terlebih dahulu mengenai etnobotani tanaman obat pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya:

1. Kajian Etnobotani Oleh Masyarakat Di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat oleh Hizqiyah *dkk* (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui tumbuhan obat yang dimanfaatkan di Desa Nanggaleng. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pengambilan data bersifat survey eksploratif dan Participatory Rural Appraisal. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan *snowball sampling*. Profesi informan pada umumnya yaitu petani sebanyak 50 %, tumbuhan obat yang dimanfaatkan adalah warisan leluhur sebanyak 76 %, tingkat pendidikan paling tinggi yaitu sekolah dasar sebanyak 50 %, umur tertinggi 40 tahun sebanyak 30 %. Hasil dari penelitian ditemukan 31 famili dan 58 spesies. Family Zingiberaceae merupakan family terbanyak 17 % (9 spesies). Masyarakat kebanyakan memanfaatkan tumbuhan obat yaitu bagian organ daun 45% (35 spesies). Tumbuhan obat yang ditemukan berkhasiat untuk penyakit tidak menular sebanyak 81 % (39 spesies). Cara pengolahan tumbuhan obat pada umumnya dengan cara direbus sebanyak 66 % (39 spesies). Tumbuhan obat yang ditemukan di halaman rumah sebanyak 57 % (33 spesies). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mempraktekkan penanaman tumbuhan obat di area kultivasi seperti perkarangan rumah dan kebun.
2. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Sekebul Kecamatan Sadaniag Kabupaten Pontianak oleh Leonardo *dkk* (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

pemanfaatan dan jenis-jenis tumbuhan obat, bagian yang digunakan, cara meramu tumbuhan obat menjadi khasiat obat serta, berbagai jenis penyakit yang bisa diatasi dengan menggunakan tumbuhan obat tersebut. Metode yang digunakan deskriptif dengan teknik wawancara. Data hasil wawancara kemudian dianalisis sehingga memperoleh hasil berupa jenis tumbuhan, famili, bagian yang digunakan, cara pengolahan, bentuk ramuan, takaran, cara penggunaan dan jenis penyakit yang dapat diobati. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak, diperoleh 51 spesies tumbuhan obat dan 37 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat, yang. Dari 51 spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan, sebanyak 17 spesies (33,33%) merupakan tingkat pohon, 41 spesies (80,39%) digunakan secara tunggal, 22 spesies (43,14%) bagian daun yang digunakan, 25 spesies (49,02%) penggunaan dengan cara direbus, 23 spesies (45,10%) cara diminum, 29 spesies (56,86%) mengobati penyakit dalam. Sedangkan 37 famili tumbuhan obat yang ditemukan, ada beberapa famili yang memiliki dua atau lebih spesies, yaitu secara berurutan pada famili. Zingiberaceae dengan empat spesies, famili Rubiaceae, dan Euphorbiaceae, Guttiferae, Arecaceae, Verbenaceae dan Piperaceae masing-masing memiliki satu spesies saja. Ada satu spesies tumbuhan obat yang dikenal masyarakat dengan nama daerahnya mali-mali, namun tidak diketahui nama spesies dan nama familinya.

3. Kajian Etnobotani Tumbuhan Ritual Suku Tajio Di Desa Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong oleh Rahyuni *dkk* (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan, makna tumbuhan dan bagaimana cara metode kualitatif yaitu berupa observasi *partisipatif moderat*, *purposive sampling* dan *snowball sampling*, dengan menggunakan 102 angket responden. Tumbuhan digunakan dalam ritual adat seperti ritual pernikahan, mendirikan bangunan, bercocok tanam, kelahiran, dan patama. Secara garis besar metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan gabungan

metode penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi *partisipatif moderat*. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam observasi awal ini adalah metode *Purposive sampling* yaitu teknik pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini orang yang dianggap paling tahu tentang tumbuhan ritual. Setelah observasi awal, dilakukan penelitian kuantitatif yaitu pengumpulan data tentang tumbuhan ritual dengan pemilihan informan melalui wawancara dengan metode *snowball sampling* yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan rekomendasi informan kunci. Informan berikutnya didapatkan dari informan sebelumnya. Hasilnya menunjukkan berdasarkan habitat tumbuhan dimanfaatkan 7 jenis pohon, 3 kelompok perdu, 11 kelompok semak, 16 tergolong herba dan 4 jenis tergolong liana. Berdasarkan bagian organ tumbuhan yang digunakan adalah: akar (8 jenis), batang (15), daun (15), buah (11), bunga (5), biji (4), umbi (3), dan pelepah (2).

4. Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Subetnis Tondawang Di Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara oleh Mamahani, *dkk* (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat subetnis tonsawang dan mendeskripsikan cara pemanfaatannya. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode survey eksploratif. Pengambilan data dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 40 jenis tumbuhan dari 24 famili yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Subetnis Tonsawang. Tumbuhan obat dapat dimakan, diminum atau digunakan sebagai obat luar. Tumbuhan obat dimanfaatkan dengan berbagai cara: direbus; diminum; dimakan; dibakar; ditumbuk; ditempel; diblender; diperas; ditetes; dioles; diseduh dengan air panas; dicampurkan dengan ramuan obat tradisional lainnya; ditambahkan garam, gula, cuka, dan minyak kelapa.

Tumbuhan tradisional digunakan untuk berbagai hal, yaitu: untuk mengobati sakit kepala, usus, perut, liver, ginjal, maag, dan paru-paru; sebagai obat demam, malaria, cacangan, diare, panas dalam, bengkak, meriang, batuk, kanker, bau badan, gatal-gatal, katarak, berbagai luka luar dan dalam; menghentikan pendarahan pasca melahirkan; mempercepat penyembuhan luka.

5. Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Digunakan Suku Anak Dalam DI Desa Tabun Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Jambi oleh Indriati (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui khasiat serta cara penggunaan tumbuhan obat yang digunakan oleh suku anak dalam. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan tumbuhan obat diketahui oleh Suku Anak Dalam di Desa Tabun sebanyak 39 jenis yang tergabung dalam 33 familia. Dan *familia sapindaceae* merupakan familia yang jenisnya banyak digunakan sebagai tumbuhan obat yakni ada 3 jenis. Dari 39 jenis tumbuhan obat terdapat 30 jenis tumbuhan obat yang penggunaannya secara tunggal dalam mengobati penyakit sedangkan jenis tumbuhan lainnya digunakan dalam bentuk ramuan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti diberbagai daerah di Indonesia, Kecamatan Seberang Ulu 1 merupakan daerah yang sudah memiliki pengetahuan dalam penggunaan tanaman obat sehingga pembudidayaan tanaman obat dapat ditemui di wilayah ini. Pada dasarnya disetiap kelurahan telah memiliki program TOGA namun, ada beberapa kelurahan program TOGA tidak berjalan dengan baik dikarenakan tanaman tidak dibudidayakan dengan baik sehingga tanaman banyak mati. Selain itu juga ada beberapa masyarakat menanam tanaman obat di perkarangan rumah sehingga apabila diperlukan dengan mudah mengambilnya. Sebagiannya lagi ada yang menanam di perkarangan rumah namun tidak mengetahui secara pasti jenis penyakit apa yang dapat diobati oleh tanaman tersebut.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari Mei sampai Juni 2018. Bertempat di seluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Seberang Ulu 1, yaitu Kelurahan 1 Ulu, Kelurahan 2 Ulu, Kelurahan 3-4 Ulu, Kelurahan 5 Ulu dan Kelurahan 7 Ulu.

#### **B. Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera digital, tali rafia, parang/gunting/pisau, sprayer, dan alat tulis menulis. Sedangkan bahan yang digunakan adalah lembar wawancara untuk informan, alkohol 70%, kertas koran, kantung plastik, sprayer dan tanaman yang ada disekitar rumah informan.

#### **C. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran lengkap tentang keadaan objek yang diteliti pada kondisi alamiah dengan metode survey untuk memperoleh gambaran mengenai objek tersebut (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey.

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *snowball* yang menurut Sugiyono (2013) merupakan “dalam memilih sumber informasi mulai dari sedikit kemudian makin lama makin besar jumlah sumber informasinya, sampai pada akhirnya benar-benar dapat diketahui sesuatu yang ingin diketahui dalam konteksnya”. Dalam pengambilan sampel, tahap pertama peneliti cukup mengambil satu orang informan saja lalu kemudian orang

pertama ini tanya lagi orang lain yang mengetahui dan memahami kasus sehubungan dengan informan yang dijadikan fokus penelitian dalam situasi sosial di daerah/tempat penelitian. Selanjutnya, pada tahap ketiga dengan menggunakan sumber informasi tahap kedua, tanya lagi dan cari lagi sumber informasi lain yang memahami tentang data dan informasi yang dikumpulkan. Demikian seterusnya, sampai peneliti yakin bahwa data dan informasi yang terkumpul sudah cukup dan data yang didapatkan setelah diolah di lapangan sejak awal penelitian telah menunjukkan hasil yang sama dan tidak berubah lagi. Setelah pengumpulan data dilakukan pengumpulan beberapa spesimen tanaman untuk diolah menjadi herbarium sebagai sumbangsih berupa media pembelajaran pada materi Plantae di SMA kelas X yang diambil langsung di lokasi tanaman ditemukan dengan dibantu informan kunci.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakan pengumpulan data metode yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan bebas, observasi lapangan dan dokumentasi yang menurut Sugiyono (2013) lebih dikenal dengan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

### **1. Tahap Observasi**

Pada tahap ini digali informasi dari masyarakat (*responden*). Dalam penelitian ini, cara menentukan sampling informan dilakukan dengan mencari informasi dari masyarakat dengan menggunakan metode *snowball* yaitu Dalam pengambilan sampel, tahap pertama peneliti cukup mengambil satu orang informan saja lalu kemudian orang pertama ini tanya lagi orang lain yang mengetahui dan memahami kasus sehubungan dengan informan yang dijadikan fokus penelitian dalam situasi sosial di daerah/tempat penelitian. Selanjutnya, pada tahap ketiga dengan menggunakan sumber informasi tahap kedua, tanya lagi dan cari lagi sumber informasi lain yang

memahami tentang data dan informasi yang dikumpulkan. Demikian seterusnya, sampai peneliti yakin bahwa data dan informasi yang terkumpul sudah cukup dan data yang didapatkan setelah diolah di lapangan sejak awal penelitian telah menunjukkan hasil yang sama dan tidak berubah lagi.

Menurut Yusuf (2014), dalam memilih sumber informasi menggunakan metode *snowball*, harus dimulai dari sedikit kemudian makin lama makin besar jumlah sumber informasinya, sampai pada akhirnya benar-benar dapat diketahui sesuatu yang ingin diketahui dalam konteksnya.

Observasi lapangan dan pengambilan spesimen tanaman obat berdasarkan keterangan yang diperoleh dari informan. Observasi lapangan meliputi:

a. Pengamatan di lokasi informan terkait

- 1) Koleksi tanaman obat
- 2) Pengelolaan tanaman obat
- 3) Cara penggunaan ramuan obat, khasiat tanaman obat dan bagian yang digunakan untuk penyembuhan penyakit.
- 4) Cara budidaya tanaman.
- 5) Penyiapan dan pembuatan ramuan.

## **2. Tahap Wawancara**

Wawancara adalah tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pengambilan data dilakukan dengan teknik survey melalui wawancara sehingga diperoleh informasi data lisan dari responden. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara tidak berstruktur atau terbuka yang sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha memperoleh informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan

yang ada, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti (Sugiyono, 2010).

Data wawancara dapat dilengkapi dengan menggunakan angket dan observasi tentang pemanfaatannya agar dapat mengetahui jenis-jenis tanaman obat yang ada di daerah tersebut, tempat tumbuh, organ atau bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan, manfaat dalam mengobati penyakit, dan cara pengolahan atau pemakaiannya. Selain itu, informasi diperoleh dari dukun-dukun atau ahli pengobatan tradisional yang ada di kecamatan Seberang Ulu 1 mengenai tanaman obat yang digunakan sebagai pengobatan tradisional pada masyarakat sejak dulu. Yang mana dukun-dukun ini termasuk juga ke dalam sampel penelitian yang akan diwawancarai.

### **3. Dokumentasi Tanaman**

Setelah pengambilan data dengan wawancara dilakukan, maka selanjutnya data tanaman yang telah dikumpulkan dibuktikan dengan fakta keberadaan tanaman di lapangan, dilakukan dengan memotret tanaman yang dimaksud.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang tahapnya terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013).

Dalam pengumpulan data dibantu oleh 6 orang surveyor untuk memperkuat dalam menganalisis data.

## **G. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian bersifat kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri atau lebih dikenal dengan *human instrument* (Sugiyono, 2013). Sehingga instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

## H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan observasi untuk menentukan wilayah dan informan yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian dengan maksud tertentu.
2. Peneliti melakukan observasi kepada informan yang dipilih untuk melihat tanaman obat yang ada di sekitar rumahnya. Kemudian peneliti mewawancarai informan tersebut untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan dengan pertanyaan-pertanyaan pedoman yang telah disusun sebelumnya.
3. Setelah observasi dan wawancara selesai dilakukan maka tahap selanjutnya adalah membuktikan data dan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan mendokumentasikan tanaman obat tersebut dalam bentuk foto menggunakan kamera yang telah disediakan.
4. Peneliti melakukan identifikasi terhadap ciri morfologi dengan bantuan buku Morfologi Tumbuhan karya Gembong Tjitrosoepomo dan buku Flora karya oleh Dr. C.G.G.J van Steenis, dkk dan diterjemahkan oleh Ir. Moeso Surjowinoto, dkk.
5. Peneliti mengambil spesies tanaman obat yang tergolong dikotil dan monokotil untuk dijadikan sebagai herbarium. Berikut ini adalah cara pembuatan herbarium :
  - a) Penanganan Spesimen Lapangan
    - 1) Siapkan alat seperti parang/gunting/pisau untuk mengambil spesies tanaman.
    - 2) Tanaman yang akan dibuat herbarium sebaiknya memiliki bagian utuh artinya lengkap organ vegetatif dan generatif. Organ vegetatif terdiri dari akar, batang dan daun sedangkan organ generatif terdiri dari bunga, buah dan biji. Jika bunganya mudah gugur maka masukkan bunga tersebut dalam amplok dan selipkan pada herbarium. Jika daun atau bagian tanaman yang lain terlalu panjang bisa dilipat.

- 3) Setelah tanaman diambil dari habitat aslinya maka bersihkanlah dari kotoran yang menempel misalnya tanah yang menempel di akar.
- 4) Lalu lakukan pengamatan dan pencatatan mengenai habitat, warna (bunga, buah dan daun), bau, rasa atau ciri-ciri lain dari tumbuhan tersebut yang tidak terlihat setelah spesimen dikeringkan. Setiap spesimen diberi etiket gantung yang telah disiapkan sebelumnya. Etiket gantung dapat berisi data seperti *vernacular name* (nama daerah ditempat koleksi), nomor spesimen, lokasi koleksi, dan nama kolektor.
- 5) Kemudian spesimen dimasukkan ke dalam lipatan kertas koran dan selanjutnya dimasukkan ke kantong plastik dan disiram dengan alkohol 70% hingga basah. Tutup kantong plastik dengan isolatif dengan rapat agar udara tidak dapat keluar masuk.

b). Pengeringan Spesimen

- 1) Pengeringan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu panas matahari, menggunakan kayu bakar, arang dan listrik (oven).
- 2) Seluruh spesimen dari lapangan dikeluarkan dari plastik dan kertas koran.
- 3) Sebelum dimasukkan ke tempat pengeringan, spesimen disemprot lagi dengan alkohol, satu persatu diletakkan dalam lipatan kertas koran dengan mengatur posisinya sedemikian rupa hingga posisinya rapi.
- 4) Kemudian spesimen disusun dalam apitan kertas kardus atau tripleks yang berukuran 32 x 42 cm dengan susunan kardus-spesimen-kardus-spesimen.
- 5) Pastikan bahwa etiket gantung masih dapat dibaca dengan jelas pada saat dimasukkan. Kemudian spesimen diapit dan diikat, untuk selanjutnya dikeringkan dengan panas matahari atau oven.
- 6) Lama pengeringan tergantung jenis tumbuhan, bila menggunakan oven digunakan suhu 60-80°C selama 46-48 jam.

c). Mounting (Penempelan)

- 1) Gunakan kertas yang kuat atau tidak cepat rusak dan kaku dengan ukuran  $28 \times 43$  cm atau disesuaikan dengan ukuran spesimen.
- 2) Spesimen yang sudah dikeringkan selanjutnya dijahit atau dilem di atas kertas karton.

d). Labeling

- 1) Label berisi keterangan-keterangan tentang tumbuhan tersebut yang diletakkan di sudut kiri bawah atau sudut kanan bawah.
- 2) Label dibuat dari kertas yang berkualitas baik dengan ukuran yang bervariasi tetapi biasanya berbentuk persegi panjang sekitar  $10 \times 15$  cm.

6. Peneliti menemui informan-informan lainnya hingga data dan informasi terkumpul dengan lengkap.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian di lapangan yang telah dilakukan di 5 Kelurahan yang berada di Kecamatan Seberang Ulu 1 yaitu Kelurahan 1 Ulu, Kelurahan 2 Ulu, Kelurahan 3-4 Ulu, Kelurahan 5 Ulu, Kelurahan 7 Ulu, tercatat jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat yaitu berjumlah 65 jenis dari 38 Famili. Jenis tanaman obat yang dimanfaatkan dapat mengobati 68 jenis penyakit, namun penyakit yang lebih sering diobati dengan menggunakan tanaman obat yaitu diabetes, darah tinggi (hipertensi), asma, maag, kolestrol dan batu saluran kencing. Daftar tanaaman dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 1. Jenis tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat sebagai pengobatan tradisional di Kecamatan Seberang Ulu 1**

No.	Nama Lokal	Famili	Bagian Yang Dimanfaatkan	Manfaat
1.	Sirih ( <i>Piper battle</i> L.)	Piperaceae	Daun	1. Sakit mata 2. batuk 3. membersihkan daerah kewanitaan 4. Asma
2.	Sirih merah ( <i>Piper crocatum</i> )	Piperaceae	Daun	1. Mimisan 2. Sariawan 3. Sakit gigi 4. Batuk 5. Diabetes
3.	Nanas kerang ( <i>Rhoeo discolor</i> L.)	Commelinaceae	Daun	1. Batuk 2. Sakit tenggorokan 3. Ambeien 4. Bronchitis
4.	Ciplukan ( <i>Physalis minima</i> L.)	Solanaceae	Daun, batang, akar	1. Cacar 2. penyakit gula 3. Radang paru-paru 4. Bisul
5.	Nangka kuning ( <i>Artocarpus integra</i> )	Moraceae	Daun	1. Liver 2. Paru-paru basah 3. Menurunkan tekanan darah
6.	Kunyit ( <i>Curcuma</i>	Zingiberaceae	Rimpang dan	1. Maag

	<i>domestica</i> )		daun	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menambah darah</li> <li>3. Membersihkan darah kotor setelah melahirkan</li> <li>4. Diare</li> </ol>
7.	kunyit putih ( <i>Curcuma zedoaria</i> (Berg.) Roscoe)	Zingiberaceae	Rimpang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jamu hamil</li> <li>2. Memperlancar kelahiran</li> <li>3. Keputihan</li> <li>4. Kanker</li> </ol>
8.	Kencur ( <i>Kaempferia galangal</i> L.)	Zingiberaceae	Rimpang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jamu lahir</li> <li>2. Keputihan</li> </ol>
9.	Laos ( <i>Alpinia galangal</i> L.)	Zingiberaceae	Rimpang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Demam</li> <li>2. Flu</li> <li>3. Masuk angin</li> <li>4. Sakit tenggorokan</li> <li>5. Buang air kecil tidak lancar</li> <li>6. Membersihkan darah setelah melahirkan</li> </ol>
10.	Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> Roxb)	Zingiberaceae	Rimpang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jamu lahir (peluruh darah nifas)</li> <li>2. Batuk</li> <li>3. Nafsu makan</li> </ol>
11.	Brotowali ( <i>Tinospora crispa</i> )	Menispermaceae	Daun, batang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kencing manis</li> <li>2. Rematik</li> <li>3. Gatal-gatal</li> </ol>
12.	Kelor ( <i>Moringa oleifera</i> )	Moringaceae	Daun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sakit kuning (liver)</li> <li>2. Memperlancar persalinan</li> </ol>
13.	Rosella ( <i>Hibiscus sabdarifa</i> )	Malvaceae	Bunga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Darah tinggi</li> <li>2. Kanker</li> <li>3. Asam urat</li> </ol>
14.	Lidah mertua ( <i>Sansevieria laurentii</i> )	Asparagaceae	Daun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Flu</li> <li>2. Batuk</li> <li>3. Sesak napas</li> <li>4. Menyerap asap</li> </ol>
15.	Papaya ( <i>Carica papaya</i> )	Caricaceae	Daun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Malaria</li> <li>2. Darah tinggi</li> </ol>
16.	Binahong ( <i>Anredera cordifolia</i> )	Basellaceae	Daun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Luka lecet</li> <li>2. Luka operasi</li> <li>3. Diabetes</li> <li>4. Kolestrol</li> </ol>
17.	Lavender ( <i>Lavandula</i> sp.)	Lamiaceae	Bunga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengatasi gangguan pencernaan</li> <li>2. Mencegah</li> </ol>

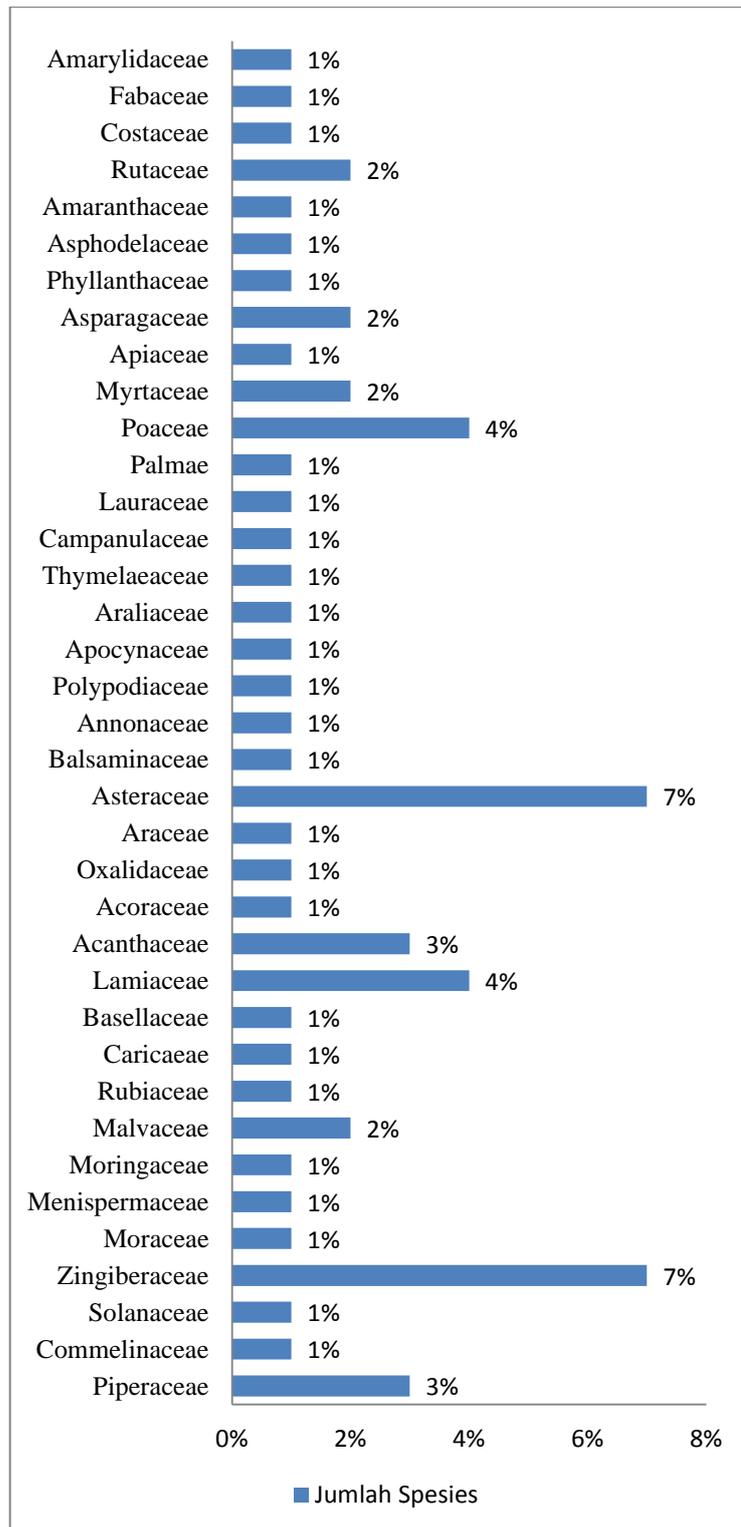
				nyamuk
18.	Ganda rusa ( <i>Justicia gendarussa</i> )	Acanthaceae	Daun	1. Sakit pinggang 2. Patah tulang 3. Terkilir
19	Jeringau ( <i>Acorus calamus</i> L.)	Acoraceae	Rimpang	1. Demam 2. Jamu hamil 3. Gelang bayi 4. Asma
20.	Kumis kucing ( <i>Orthosiphon aristatus</i> )	Lamiaceae	Daun	1. Batu ginjal 2. Sakit pinggang 3. Diabetes 4. Kencing batu 5. Asam urat
21.	Temulawak ( <i>Curcuma xanthorrhiza</i> )	Zingiberaceae	Rimpang	1. Jamu lahir 2. Keputihan 3. Maag 4. Asma 5. Penambah nafsu makan
22.	Temulawak putih ( <i>Kaempferia rotundra</i> )	Zingiberaceae	Rimpang	1. Maag 2. Keseleo 3. Nyeri haid 4. Kanker
23.	Belimbing wuluh ( <i>Averrhoa bilimbi</i> )	Oxalidaceae	Daun, buah, dan bunga	1. Batuk 2. Darah tinggi 3. Asma 4. Rematik
24.	Mengkudu ( <i>Morinda citrifolia</i> L.)	Rubiaceae	Buah	1. Darah tinggi 2. Nafsu makan 3. Sakit sendi 4. Asam urat 5. Radang amandel
25.	Keladi tikus ( <i>Typhonium divaricatum</i> L.)	Araceae	Daun	1. Luka 2. Penyakit kulit 3. Bisul
26.	Meniran ( <i>Phyllanthus urinaria</i> L.)	Phyllanthaceae	Daun	1. Hepatitis 2. Kencing manis 3. Batu saluran kencing 4. Darah tinggi 5. Rabies digit anjing 6. Memperkuat sistem imun
27.	Insulin ( <i>Thitonia diversifolia</i> )	Asteraceae	Daun	1. Kencing manis 2. Darah tinggi 3. Malaria 4. Kolestrol
28.	Sambung nyawa ( <i>Gynura procumbens</i> L.)	Asteraceae	Daun	1. Darah tinggi 2. Kencing manis 3. Kolestrol

				4. Sakit ginjal Tumor
				5. Bisul
29.	Daun mint ( <i>Mentha spicata</i> )	Lamiaceae	Daun	1. Menghilangkan bau apek 2. Maagh 3. Asma manghilangkan bau mulut 4. Sakit kepala 5. Flu
30.	Pacar air ( <i>Impatiens balsamina</i> L.)	Balsaminaceae	Bunga	1. Bengkak pada kuku 2. Darah tinggi 3. Mengurangi rasa nyeri datang bulan 4. Terlambat datang bulan
31.	Lidah buaya ( <i>Aleo vera</i> L.)	Asphodelaceae	Daun	1. Sembelit 2. Luka bakar 3. Penyubur rambut
32.	Sirsak ( <i>Annona muricata</i> L.)	Annonaceae	Buah dan daun	1. Ambeien 2. Sakit perut 3. Darah tinggi 4. Kanker
33.	Sisik naga ( <i>Drymoglossum piloselloides</i> L.)	Polypodiaceae	Daun	1. Batuk 2. Penyakit kuning 3. Kanker 4. Ambeien 5. Rematik
34.	Urang aring ( <i>Eclipta prostrate</i> L.)	Asteraceae	Herba	1. Batuk darah 2. Muntah darah 3. Mimisan 4. Hepatitis 5. Sesak napas 6. Vertigo 7. Mempercepat pemulihan setelah melahirkan
35.	Tapak darah ( <i>Cantharantus roseus</i> L.)	Apocynaceae	Daun dan bunga	1. Darah tinggi 2. Kanker 3. Demam 4. Diabetes
36.	Gingseng ( <i>Talinum paniculatum</i> )	Araliaceae	Daun dan akar	1. Meningkatkan stamina 2. Mengatasi susah tidur 3. Diabetes

				4. flu
37.	Mahkota dewa ( <i>Phaleria macrocarpa</i> )	Thymelaeaceae	Buah dan daun	1. Kanker 2. Asma 3. Darah tinggi 4. Stroke 5. Hepatitis
38.	Bunga katarak ( <i>Laurentia longiflora</i> )	Campanulaceae	Bunga	1. Mata rabun
39.	Afrika ( <i>Vernonia amygdalina</i> )	Asteraceae	Daun	1. Darah tinggi 2. Malaria 3. Maag
40.	Beluntas ( <i>Pluchea indica</i> )	Asteraceae	Daun	1. Menghilangkan bau badan 2. Menghilangkan bau mulut 3. Mengatasi haid tidak lancar 4. Keputihan
41.	Alpokot ( <i>Persea americana</i> )	Lauraceae	Daun	1. Darah tinggi 2. Sakit kepala 3. Kencing manis 4. Nyeri syaraf
42.	Pinang ( <i>Persea Americana Miller</i> )	Palmae	Buah	1. Penguat gigi
43.	Tebu kuning ( <i>Saccharum officinarum</i> )	Poaceae	Batang	1. Liver
44.	Kembang sepatu ( <i>Hibiscus rosa sinensis</i> L.)	Malvaceae	Bunga dan daun	1. Terlambat datang bulan 2. Mimisan 3. Batuk berdahak
45.	Bangle ( <i>Zingiber purpureum</i> Roxb)	Zingiberaceae	Rimpang	1. Sakit kuning 2. Nyeri perut 3. Nyeri sendi 4. Demam 5. Cacingan
46.	Jambu biji ( <i>Psidium guajava</i> L.)	Myrtaceae	Daun	1. Diare 2. Diabetes 3. Maag
47.	Keji beling ( <i>Strobilanthes crispus</i> )	Acanthaceae	Daun	1. Kencing manis 2. Batu saluran kencing
48.	Bandotan	Asteraceae	Daun	1. Rematik

	( <i>Ageratum conyzoides</i> L.)			2. Keseleo 3. Kolestrol 4. Menurunkan gula darah
49.	Bambu wulung ( <i>Gigantochloa atroviolacea</i> )	Poaceae	Batang	1. Kencing manis
50.	Pegagan ( <i>Cantella asiatica</i> )	Apiaceae	Daun	1. Asma 2. Sariawan 3. Maag 4. Demam 5. Tipus 6. Amandel
51.	Jenger ayam ( <i>Celosia cristata</i> )	Amaranthaceae	Bunga	1. Batuk darah 2. Mimisan 3. Pendarahan 4. Penglihatan kabur
52.	Selasih ( <i>Ocimum basillicum</i> )	Lamiaceae	Rimpang	1. Demam
53.	Jeruk nipis ( <i>Citrus auratifolia swingle</i> )	Rutaceae	Daun dan buah	1. Batuk 2. Sakit kepala 3. Nyeri tenggorokan
54.	Pacing ( <i>Cheilocostus speciosus</i> )	Costaceae	Rimpang	1. Antikanker
55.	Kemuning ( <i>Murraya paniculata</i> )	Rutaceae	Daun	1. Diare 2. Disentri
56.	Suji ( <i>Dracaena angustifolia</i> )	Asparagaceae	Daun	1. Darah tinggi 2. Mengobati beri-beri 3. Kolestrol
57.	Daun ungu ( <i>Graptophyllum pictum</i> L.)	Acanthaceae	Daun	1. Ambeien 2. Ginjal 3. Diabetes
58.	Putri malu ( <i>Mimosa pudica</i> L.)	Fabaceae	Daun	1. Mengatasi bau badan 2. Demam 3. Cacingan
59.	Alang-alang ( <i>Imperata cylindrica</i> )	Poaceae	Akar	1. Batu ginjal 2. Batuk darah 3. Muntah darah 4. Kencing manis 5. Sakit kuning
60.	Daun dewa ( <i>Gynura procumbens</i> )	Asteraceae	Daun	1. Darah tingi 2. Kencing manis 3. Kanker

61.	Daun salam ( <i>Eugenia aperculata</i> )	Myrtaceae	Daun	1. Darah tinggi 2. Maag 3. Diare
62.	Bawang merah ( <i>Aliium cepa</i> L.)	Amaryllidaceae	Umbi	1. Demam
63.	Sereh wangi ( <i>Cymbopogon</i> sp.)	Poaceae	Batang	1. Pengharum alami 2. Menyembuhkan luka
64.	Kembang pukul empat ( <i>Mirabilis jalapa</i> L.)	Nyctaginaceae	Akar	1. Amandel 2. Kencing manis 3. Keputihan 4. Bisul
65.	Cabai jawa ( <i>Piper retrofractum</i> )	Piperaceae	Buah dan daun	1. Demam setelah melahirkan 2. Membersihkan darah setelah melahirkan 3. Batuk 4. Asma 5. rematik

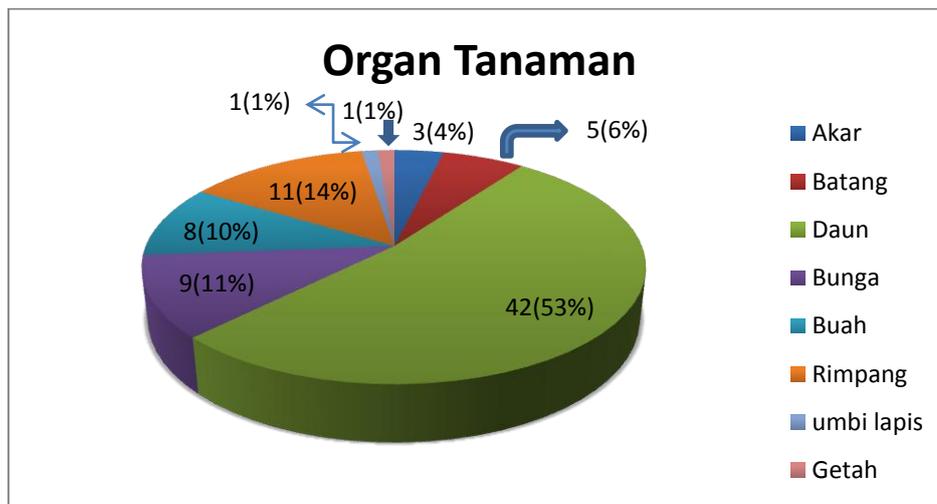


**Gambar 2. Jumlah jenis tanaman obat berdasarkan family**

Spesies yang berasal dari famili Zingiberaceae dan Asteraceae paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Seberang Ulu 1 yaitu masing-masing sebanyak 7 spesies tanaman. Faktor yang berperan penting dalam pertumbuhan tumbuhan adalah faktor lingkungan seperti ketinggian tempat, curah hujan, tingkat

naungan, tingkat kesuburan dan faktor lahan. Tumbuhan yang berasal dari famili Zingiberaceae dapat tumbuh pada wilayah dengan curah hujan relatif yaitu 1000 – 4000 mm/tahun dengan suhu udara optimum antara 19 - 35<sup>0</sup>C dengan tekstur tanah gembur, lempung berpasir, liat berpasir, dan berrkapur (Pujiharti, 2012).

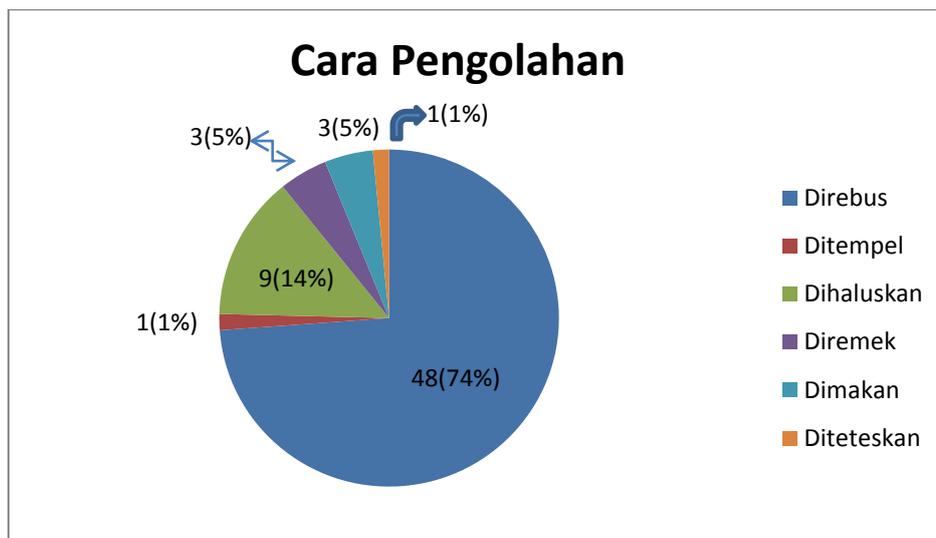
Hal ini selaras dengan kondisi Kecamatan Seberang Ulu 1 beriklim tropis dan agak basah, suhu rata-rata 26<sup>0</sup>C – 37<sup>0</sup>C dengan kelembaban rata-rata dan kelembaban relatif 69, 4%-85,5% dengan rata-rata curah hujan 2,723 mm/tahun. Kondisi topografinya didominasi oleh daerah relatif datar dan sebagian besar dengan tanah asli berada dibawah permukaan air pasang maksimum Sungai Musi ( $\pm$  3,75 m diatas permukaan laut) kecuali lahan-lahan yang telah dibangun yang telah mengalami penimbunan dan reklamasi (Pemerintahan Kecamatan Seberang Ulu 1, 2018).



Gambar 3. Bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat

Kemudian berdasarkan hasil persentase data (gambar 3) yang disajikan diatas, dapat diketahui bahwa bagian tanaman yang paling banyak digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Seberang Ulu 1 adalah daun yaitu sebanyak 53 %. Hal ini sejalan dengan penelitian Hizqiyah *dkk* (2016) di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat diketahui bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah daun dengan persentase 45 % (35 spesies). Tidak

hanya itu, Sada & Tanjung (2010) dalam penelitiannya juga berhasil mengungkapkan bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara Kabupaten Supiori Papua adalah daun. Hal ini dapat disebabkan karena bagian daun merupakan bagian yang paling mudah dijumpai dan selalu tersedia, pengambilannya dan pemanfaatannya tergolong mudah dan sederhana. Selain itu kemungkinan lain karena khasiat daun diketahui lebih banyak.



Gambar 4. Cara pengolahan tanaman obat

Dalam pengolahan tanaman obat, umumnya dapat dilakukan dengan cara yang cukup sederhana. Pada gambar 4, dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat mengolah tanaman obat dengan cara direbus yaitu sebanyak 74 %. Hal ini disebabkan karena cara ini paling mudah dilakukan dibandingkan dengan cara pengolahan secara langsung, karena harus melewati beberapa tahap dalam pengolahannya. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sada dan Tanjung (2010), mengenai keragaman tumbuhan obat tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara Kabupaten Supiori Papua. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa masyarakat kampung Nansfori sebagian besar mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus (54,17%). Semua perbedaan cara pemanfaatan masing-masing tanaman obat tergantung dari bentuk tanaman serta

penyakit yang ingin disembuhkan. Hal ini bertujuan agar zat-zat yang terkandung di dalam setiap tanaman obat dapat keluar dan berfungsi dalam penyembuhan secara cepat.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Seberang Ulu 1 dengan jumlah KK 309, diambil 110 informan dari beberapa RT dari setiap kelurahan. Dimana pada kelurahan 1 Ulu jumlah informan yang diambil yaitu sebanyak 22 dari 34 RT, kelurahan 2 Ulu diambil 28 informan dari 35 RT, kelurahan 3-4 Ulu diambil 18 informan dari 55 RT, kelurahan 5 ulu diambil 23 informan dari 64 RT dan kelurahan 7 ulu diambil 18 informan dari 61 RT. Dari 110 Jumlah informan diketahui sebanyak 65 jenis tanaman obat yang biasa digunakan oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan wawancara oleh masyarakat Seberang Ulu 1, di dapatkan hasil bahwa tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat sebagai berikut.

### 1. Sirih (*Piper betle* L.)



Gambar 4.1. Sirih (*Piper betle* L.)

Sirih (*Piper betle* L.) merupakan tanaman merambat. Sirih memiliki batang berbentuk bulat, berwarna coklat kehijauan, beruas, dan merupakan tempat keluarnya akar. Bagian daunnya yang tunggal berbentuk jantung, tumbuh berselang-seling,

bertangkai, berujung runcing, dan mengeluarkan bau yang sedap bila diremas (Faiha, 2005).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa daun sirih mampu mengatasi sakit mata, batuk, asma dan masalah daerah kewanitaan. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun. Masyarakat Seberang Ulu 1 menggunakan sirih (*Piper betle* L.) sebagai bahan dalam pengobatan keputihan dengan cara merebus daun sirih kemudian diminum airnya. Untuk mengatasi sakit mata biasanya dapat diramu dengan cara merebus daun sirih dengan 2 gelas air sampai air tersisa 1 gelas. Setelah dingin, mata dicuci dengan air rebusan. Lakukan 3-4 kali sehari sampai sembuh. Sedangkan untuk mengatasi batuk dan asma cara meramu daun sirih yaitu dengan cara rebus 7-9 lembar daun sirih dengan 2 gelas air sampai air tersisa satu gelas. Setelah dingin campurkan madu secukupnya, ramuan dapat diminum tiga kali dalam sehari.

Sifat dan khasiat daun sirih yaitu rasa pedas, bersifat hangat, astringen, aromatik, dan stimulan. Berkhasiat antiradang, antiseptik, antibakteri, penghenti pendarahan (*homostatis*), pereda batuk, peluruh kentut merangsang keluarnya air liur, mencegah infeksi cacing, menghilangkan gatal, dan penenang (sedatif sentral). Daun sirih mengandung minyak atsiri 0,8-1,8% (terdiri atas *chavikol*, *chavibetol* (*betel phenol*), *allypyrocatechol* (*hydroxychavikol*), *allypyrocatecholmon*, dan *diacetate*, *karvakrol*, *eugeno*, *eugeno methylether*, *p-cymene*, *cineole*, *caryophyllene*, *cadinene*, *estragol*), *terpenena*, *seskuiterpena*, *fenil propane*, *tannin*, *diastase*, *karoten*, *tiamin*, *riboflavin*, asam nikotinat, vitamin C, gula, pati, dan asam amino. *Chavikol* yang menyebabkan sirih berbau khas dan memiliki khasiat antibakteri (daya bunuh lima kali lebih kuat daripada fenol biasa) serta *imunomodulator* (Dalimartha, 2006).

## 2. Sirih merah (*Piper crocatum*)



**Gambar 4.2. Sirih merah (*Piper crocatum*)**

Sirih merah (*Piper crocatum*) merupakan jenis tanaman yang terkenal sebagai obat herbal potensial. Sirih merah termasuk tanaman herba yang tumbuh merambat. Batangnya berwarna hijau sedikit kemerahan dengan permukaan kulit berkerut. Daunnya berbentuk pipih menyerupai jantung, memiliki tangkai yang panjang dan permukaan daunnya memiliki corak yang khas berupa warna hitam gelap berpadu dengan tulang daun berwarna merah hati sedikit keunguan (Pranata, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa daun sirih merah mampu mengatasi mimisan, menyembuhkan luka, sariawan, sakit gigi, batuk, dan diabetes. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun. Terdapat 2 cara pengolahan dalam meramu daun sirih merah yaitu dengan direbus dan dibakar. Cara meramu daun sirih merah sebagai obat yaitu dengan cara rebus daun sirih merah 7-9 lembar dengan 2 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Air rebusan daun sirih merah dapat mengobati sariawan, sakit gigi, batuk, dan diabetes. Untuk mengobati batuk mempunyai bahan tambahan yaitu daun bidara dan madu. Sedangkan daun sirih merah yang dibakar dapat mengatasi mimisan dan menyembuhkan luka dengan cara menempelkan daun sirih merah ke bagian badan yang sakit.

Kandungan senyawa yang ada di dalam daun sirih merah yaitu *polifenol*, *alkaloid*, *saponin*, minyak atsiri, *flavonoid* yang bersifat anti kanker, tani yang bersifat antikanker, *polevalod*, *karvanol* sebagai *desinfektan*, *estragol*, *allyprokatekol*, *eugenol*, *caryofelen*, *cineole*, *karvakrol*, *kavibetol*, *terpenana*, *P-cymene*, *kadimen*, *kavikol*, *hidroksikavicol*, dan *fenil propada*. Kandungan tersebut mampu mengatasi

diabetes, kadar gula darah, mengobati penyakit hepatitis, asam urat, dan mengobati penyakit radang prostat (Pranata, 2009).

3. Nanas kerang (*Rhoeo discolor* L.)



**Gambar 4.3. Nanas kerang (*Rhoeo discolor* L.)**

Tanaman ini dikenal juga dengan nama adam hawa. Nanas kerang memiliki tinggi pohon 40-60 cm, mempunyai batang kasar, pendek, lurus tidak bercabang. Tumbuhnya merumpun dan rapat sesama. Batangnya sangat pendek dan termasuk golongan herba. Daun lebar dan panjang, mudah patah, warna daun di permukaan atas berwarna hijau dan dibagian bawah berwarna merah. Bunganya berwarna putih (Nuraini, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa nanas kerang mampu mengatasi batuk berdarah, sakit tenggorokan, ambeien, terkilir dan bronchitis. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun. Cara meramu daun nanas kerang sebagai obat yaitu dengan merebus daun nanas kerang 7-9 lembar dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Air rebusan nanas kerang dapat mengatasi batuk, sakit tenggorokan, ambeien, terkilir, dan bronchitis. Sedangkan untuk mengobati terkilir dapat nanas kerang dilumatkan lalu dibalurkan pada tempat yang sakit.

Sifat kimia dan efek farmakologis nanas kerang adalah rasa manis, sejuk, antiradang, memelihara paru, mencairkan dahak, antibatuk, antidiare dan membersihkan darah.

#### 4. Ciplukan (*Physalis angulata* L.)



**Gambar 4.4. Ciplukan (*Physalis angulata* L.)**

Ciplukan merupakan tanaman perdu tahunan dan biasa tumbuh di sawah, ladang, tegalan, kebun atau hutan. Ciplukan memiliki ciri-ciri antara lain batangnya berwarna hijau dan berbentuk persegi, tumbuh tegak bercabang, dengan tinggi mencapai 30-90 cm. Daunnya berseling, lebar 2-5 cm, memiliki tangkai dengan panjang 7-25 cm, berujung runcing, berbulu halus, berwarna hijau untuk bagian atas, dan hijau muda untuk bagian bawah. Bunganya berwarna putih kekuningan. Buahnya memiliki tudung cantik seperti lentera, berbentuk bulat seperti kelereng, berwarna hijau untuk yang masih muda dan kuning untuk yang sudah matang, dan memiliki rasa manis bila sudah matang (Faiha, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa ciplukan mampu mengatasi cacar, penyakit gula, gangguan paru-paru seperti radang paru-paru, dan bisul. Bagian yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun, akar, batang, bunga, dan buah. Berikut cara meramu tanaman ciplukan sebagai obat.

##### a. Cacar

Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun. Daun dicuci lalu direbus. Air rebusan daun ceplukan dapat digunakan untuk mandi.

b. Penyakit gula (diabetes)

Bagian yang digunakan yaitu ceplukan beserta akar-akarnya. Cara membuat ramuan obat yaitu cuci tanaman ceplukan hingga bersih dan biarkan tanaman menjadi layu. Kemudian, rebus dengan 3 gelas air tunggu hingga air rebusan tersisa 1 gelas. Setelah itu saring, ramuan dapat diminum 1 kali sehari.

c. Gangguan paru-paru

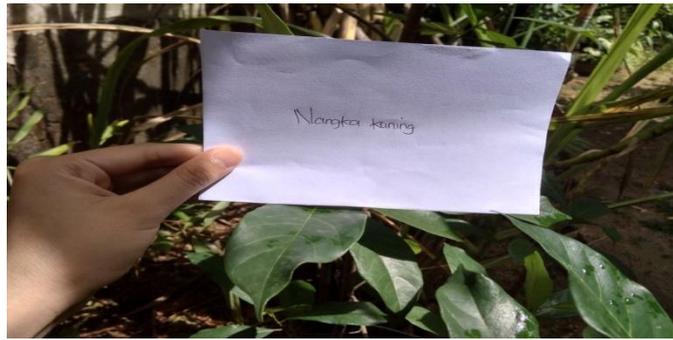
Untuk mengatasi gangguan paru-paru seperti radang paru-paru bagian yang digunakan yaitu ceplukan beserta akar, batang, daun, bunga, dan buah. Cara membuat ramuan yaitu cuci tanaman ceplukan hingga bersih, kemudian rebus dengan 3-5 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah itu saring, ramuan dapat diminum tiga kali sehari 1 gelas.

d. Bisul

Untuk mengatasi bisul bagian yang digunakan yaitu daun. Cara membuat ramuan yaitu cuci 10 helai daun ceplukan sampai bersih, kemudian giling hingga halus. Usapkan daun yang telah dihaluskan pada bagian tubuh yang terkena bisul, kemudian balut dengan kain. Lakukan secara rutin dengan mengganti ramuan dan balutannya dua kali sehari.

Menurut Faiha (2015), ceplukan memiliki kandungan kimia berupa gula, *chlorogenic acid*, *elaidic acid*, asam malat, asam sitrun, *alkaloid*, *fisalin*, *kriptoxantin*, dan vitamin C. Kandungan tersebut memiliki khasiat mengatasi beragam penyakit diantaranya batuk, flu, radang paru-paru, buang air kecil tidak lancar, penyakit kulit (bisul dan borok), radang tenggorokan, sakit gondong, kencing manis, epilepsi, dan pembengkakan prostat.

## 5. Nangka kuning (*Artocarpus integra*)



**Gambar 4.5. Nangka kuning (*Artocarpus integra*)**

Pohon nangka tingginya sekitar 20-30 m dengan tajuk padat dan lebat serta melebar dan membulat apabila tumbuh ditempat terbuka. diameter batang mencapai 1 m, batang bulat silindris. Daun merupakan daun tunggal berbentuk bulat telur berukuran 3,5-12 x 5-25 cm, helai daun agak tebal serupa kulit dan kaku, bertangkai 1-4 cm, ujungnya pendek runcing sedangkan pangkalnya makin lama makin menyempit. Buah majemuk bentuknya gelendong memanjang hingga 100 cm, sisi luarnya membentuk duri lunak dan pendek. Buahnya merupakan buah semu yang terbentuk dari tenda bunga, berdaging, berwarna kuning dan aromanya harum manis. Bijinya dapat dimakan, bentuknya bulat lonjong dengan panjang 2-4 cm, keping biji tidak setangkup (Nuraini, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa nangka kuning mampu mengatasi liver, paru-paru basah dan menurunkan tekanan darah tinggi. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun, cara meramunya dengan cara merebus 9-11 lembar daun nangka dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Air rebusan daun nangka kuning diminum 2 kali sehari secara rutin. Menurut Nuraini (2014), daun nangka mengandung saponin, flavonoida, dan tanin. Daun ini berkhasiat untuk menyembuhkan kanker, diabetes, melancarkan ASI, serta mengobati borok, koreng, dan luka (obat luar).



sehari. Ramuan ini tidak hanya untuk membersihkan darah kotor setelah melahirkan tetap dapat juga membersihkan darah kotor pada saat menstruasi.

c. Diare

Cara membuat ramuan obat yaitu dengan menghaluskan rimpang kunyit. Tambahkan sedikit air, kemudian peras hingga terpisah sari dan ampasnya. Sari perasan kunyit ditambah kapur sirih. Ramuan dapat diminum sebanyak satu sendok makan setiap hari dan minumlah sampai kondisi membaik.

7. Kunyit putih (*Curcuma mangga Vall*)



Gambar 4.7. Kunyit putih (*Curcuma mangga Vall*)

Tanaman kunyit putih (*Curcuma mangga Vall*) merupakan tanaman semak berumur tahunan. Tanaman ini mempunyai tinggi 50-75 cm, bentuk batang semu yang tersusun dari pelepah-pelepah daun. Daun berwarna hijau, berbentuk seperti mata lembing bulat lonjong dibagian ujung dan pangkalnya. Panjang daun 30-60 cm dengan lebar daun 7,5 -12,5 cm. Permukaan atas dan bawah daun agak licin. Tanaman ini mempunyai bunga majemuk berbentuk bulir dan mahkota bunga berwarna kuning muda. Kunyit putih memiliki rimpang berbentuk bulat, renyah, dan mudah dipatahkan. Rimpangnya berbau aromatis seperti bau mangga sehingga masyarakat menyebutnya temu mangga (Syukur, 2003).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa rimpang kunyit putih mampu mengatasi nyeri saat haid, penambah nafsu makan, dan menurunkan badan panas. Cara membuat ramuan rimpang kunyit putih yaitu haluskan 2 - 3 jari kunyit

putih, setelah halus tambahkan dengan segelas air sambil diremas sampai merata. Peras dan saring, ramuan dapat diminum 2 kali sehari. Menurut Kardinan dan Taryono (2003), rimpang kunyit putih mengandung minyak atsiri, amilum, tanin, gula, dan damar. Komponen yang terdapat dalam rimpang kunyit putih yaitu myrcene (81,4%), $\beta$ -ocimene (5,1%),  $\beta$ -pinene (3,7%),  $\alpha$ -pinene (2,9%), minyak atsiri (0,28%), dan kurkumin (3%).

#### 8. Kencur (*Kaempferia galangal* L.)



**Gambar 4.8. Kencur (*Kaempferia galangal* L.)**

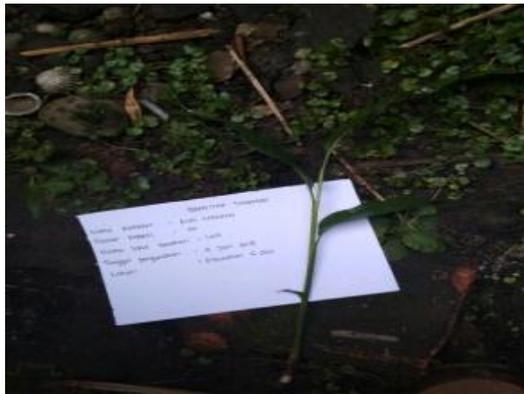
Kencur merupakan salah satu jenis tanaman obat yang tergolong dalam suku temu-temuan. Tanaman kencur memiliki daun yang berbentuk bulat besar yang tumbuh di atas permukaan tanah daun. Daun kencur juga terdapat dibagian sebelah rimpang berada didalam tanah, sedangkan daun bagian permukaan daunnya memiliki warna hijau. Daun yang berada disebelah rimpang tumbuh secara bergerombolan, memiliki cabang dan induk yang ada dibagian tengah. Akar yang dimiliki tanaman kencur adalah bergerombolan dan bercabang-cabang dengan serabut putih. Tanaman kencur memiliki batang yang lunak, berpelepah dengan warna hitam keabu-abuan. Batangnya juga membentuk rimpang (Dalimartha, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa kencur mampu menambahkan daya tahan tubuh dan menghilangkan masuk angin. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu rimpang. Cara meramu rimpang kencur sebagai

obat yaitu dengan cara haluskan 2-3 jari kencur lalu tambahkan dengan segelas air lalu saring sampai air dan ampasnya terpisah. Air perasan kencur mampu mengatasi menambah daya tahan tubuh dan masuk angin.

Rimpang kencur mengandung minyak atsiri yang terdiri atas *borneol*, *methyl p-cumaric acid*, *cinnamicacid ethyl ester*, *pentadecane*, *cinnamic aldehyde*, dan *camphene*. Selain itu, rimpang kencur mengandung alkaloid, mineral, flavoloid, pati, dan gum. Efek farmakologis tanaman kencur adalah untuk menambah daya tahan tubuh serta menghilangkan masuk angin serta kelelahan (Dalimartha, 2006).

#### 9. Lengkuas (*Alpinia galanga*)



**Gambar 4.9.** Lengkuas (*Alpinia galanga*)

Lengkuas dikenal sebagai tanaman bumbu masak. Selain untuk bumbu masak, lengkuas juga dapat dimanfaatkan sebagai obat alami untuk pengobatan. Lengkuas memiliki ciri-ciri khas yaitu dapat tumbuh dengan tinggi mencapai 2 m atau lebih, batang muda tumbuh sebagai tunas dari batang yang tua, sedangkan permukaannya tertutup oleh pelepah daun. Daunnya tunggal, beralur, warnanya hijau, tangkai pendek, berbentuk lanset memanjang, berujung lancip, berpangkal tumpul, bertepi rata, berukuran panjang 25 - 50 cm dan lebar 15 - 30 cm. Bunganya majemuk dalam tandan bertangkai panjang, tegak, terkumpul diujung tangkai, berbentuk seperti piramida memanjang, memiliki kelopak berbentuk lonceng, dan berwarna putih kehijauan (Dalimartha, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa lengkuas mampu mengatasi demam, flu, masuk angin, sakit tenggorokan, dan membersihkan darah kotor setelah melahirkan. Bagian yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu rimpang.

a. Demam dan flu

Cara membuat ramuan yaitu dengan cara parut atau haluskan 2-3 jari rimpang lengkuas. Tambahkan sedikit air, kemudian peras hingga terpisah sari dan ampasnya. Sari perasan lengkuas dapat diminum 2 kali sehari.

b. Masuk angin

Cara membuat ramuan yaitu dengan cara parut 2 jari rimpang lengkuas. Tambahkan sedikit air, kemudian peras hingga terpisah sari dan ampasnya. Sari perasan lengkuas ditambah madu dan 1 sdm arak. Ramuan dapat diminum 3 kali 2 sendok makan sehari.

c. Membersihkan darah kotor setelah melahirkan

Cara membuat ramuan yaitu dengan cara parut 3 jari rimpang lengkuas muda. Tambahkan sedikit air, kemudian peras hingga terpisah sari dan ampasnya. Sari perasan lengkuas dapat diminum 2 kali sehari.

Menurut Dalimartha (2009), lengkuas memiliki rasa pedas yang bersifat hangat. Menetralkan racun, menurunkan panas, menghilangkan nyeri, meluruhkan kencing, penyegar, dan meningkatkan nafsu makan. Menurut Faiha (2015), lengkuas mengandung zat dan senyawa kimia yang baik untuk kesehatan, diantaranya *l'asetoksikavikol asetat*, *l'asetoksieugenol asetat*, *kariofillenol I, II*, *kaiofillin oksida*, *pentadekana*, *7-hetadekana*, *isorhamneetin*, *kuersetin 3-metil eter*, *galangin*, *galangi 3-metil etir*, *kaempferida*, *ramnositrin*, *7-hidroksi-3,5-dimetoksiflavanon*, dan minyak atsiri. Zat-zat tersebut berkhasiat mengobati penyakit seperti demam, influenza, masuk angin, sakit tenggorokan, pembengkakan, limpa, disentri, diare, kolera, kurang nafsu

makan, gangguan pencernaan, buang air kecil tidak lancar, radang saluran pernapasan, lever dan jerawat.

#### 10. Jahe (*Zingiber officinale*)



**Gambar 4.10. Jahe (*Zingiber officinale*)**

Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan tanaman berbatang semu, tinggi 30 cm sampai dengan 1 m, tegak, tidak bercabang, tersusun atas lembaran pelepah daun, berbentuk bulat, berwarna hijau pucat dan warna pangkal batang kemerahan. Akar jahe berbentuk bulat, ramping, berserat, berwarna putih sampai coklat terang (Pranata, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa jahe mampu memperlancar persalinan, batuk dan menambah nafsu makan. Bagian tanaman yang digunakan yaitu rimpang. Cara meramu rimpang jahe sebagai obat memperlancar persalinan yaitu ambil jahe sebesar ibu jari lalu cuci bersih lalu kunyah. Sedangkan untuk mengatasi batuk dan menambah nafsu makan, cara meramu rimpang jahe yaitu dengan cara parut rimpang jahe setelah itu tambahkan air sedikit, kemudian peras hingga terpisah dari sari dan ampasnya. Sari perasan jahe diminum 2 kali sehari secara rutin.

Jahe mengandung senyawa seperti minyak atsiri *zingiberena*, *bisaboleha*, *zingiberol*, *kurkumen*, *filandrena*, *gingerol*, dan *resin* pahit. Jahe bersifat antiinflamasi yang dapat dijadikan obat pengurang rasa sakit. Dalam mengatasi masalah gigi, jahe mentah bisa digosokkan pada gigi yang nyeri, apabila perlu bisa diratakan pada seluruh bagian dalam mulut untuk mengurangi rasa sakit. Jahe juga dikenal sebagai obat untuk batuk dan sakit tenggorokan. (Faiha, 2015).

#### 11. Brotowali (*Tinospora crispa*)



**Gambar 4.11. Brotowali (*Tinospora crispa*)**

Herbal brotowali telah lama dikenal sebagai tanaman obat yang berkhasiat. Herbal brotowali dikenal karena rasanya yang pahit. Ciri-ciri dari herbal brotowali yaitu daunnya berbentuk hati, berbunga kecil, dan berwarna hijau muda. Brotowali termasuk jenis tanaman merambat. Ciri-ciri yang paling mudah dikenali adalah batangnya sendiri sebesar jari kelingking dan juga memiliki bentol-bentol (Faiha, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa brotowali mampu mengatasi kencing manis, rematik, dan gatal-gatal tenggorokan. Bagian tanaman yang digunakan yaitu akar. Cara meramu akar brotowali sebagai obat yaitu rebus akar brotowali yang telah dipotong-potong dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas air, setelah air rebusannya dingin, lalu saring sarinya, minum ramuan ini 2 kali dalam sehari. Air rebusan akar brotowali mampu mengatasi kencing manis, rematik, dan gatal-gatal tenggorokan.

Akar brotowali mengandung senyawa antimikroba berberin dan kolumbin. Berdasarkan sejumlah literature, secara umum didalam tanaman brotowali terkandung berbagai senyawa kimia, antara lain *alkaloid*, damar lunak, pati, *glikosida*, *pikroretosid*, *harsa*, zat pahit *pikroretin*, *tinokrisposid*, *berberin*, *palmatin*, *kolumbin*, dan *kaokulin* (Kresnady, 2003).

## 12. Kelor (*Moringa oleifera*)



**Gambar 4.12. Kelor (*Moringa oleifera*)**

Kelor (*Moringa oleifera*) adalah tumbuhan dalam bentuk pohon. Berbatang kayu, tegak, kulit tipis, permukaan kasar. Daun majemuk, bertangkai panjang, tersusun berseling, beranak daun gasal, helai daun saat muda berwarna hijau muda. Bunga muncul di ketiak daun, bertangkai panjang, kelopak berwarna putih (Ambarsari, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa daun kelor mampu memperlancar persalinan dan mengobati sakit kuning. Untuk memperlancar persalinan, cara meramu daun kelor sebagai obat yaitu dengan cara ambil sekitaran segengam daun kelor cuci hingga bersih kemudian diremes-remes. Setelah itu campurkan sedikit minyak kelapa lalu oleskan dibagian perut sebelum melahirkan. Sedangkan untuk mengatasi sakit kuning, daun kelor dapat direbus, air rebusan daun kelor dapat diminum 2 kali sehari secara rutin.

## 13. Rosella (*Hibiscus sabdarifa*)



**Gambar 4.13. Rosella (*Habiscus sabdarifa*)**

Rosella termasuk tanaman perdu yang tingginya bisa mencapai 3 m. Batangnya bulat, tegak, berkayu, dan berwarna merah. Daun tunggal, bentuk bulat telur, bertulang jari, ujung tumpul, tepi bergerigi dan pangkal berlekuk, panjang daun 6-15 cm dan lebar 5-8 cm. Tangkai daun bulat berwarna hijau dengan panjang 4-7 cm. Bunga merupakan bunga tunggal, bagian kelopak terdiri dari 8-11 daun kelopak yang berbulu. Panjangnya 1cm.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa rosella mampu mengatasi darah tinggi, kanker, dan asam urat. Bagian yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu bunga.

a. Darah tinggi (hipertensi)

Cara membuat ramuan yaitu ambil 3 - 4 kuntum bunga rosella, lalu belah menjadi dua. Seduhkan dengan 200 ml air panas. Aduk sambil sedikit ditekan kelopak bunganya hingga air berwarna merah atau diamkan selama 5 menit, kemudian saring. Tambahkan 1 sdm air jeruk nipis dan 3 sdm madu. Baiknya disajikan ketika masih hangat.

b. Kanker

Bagian tanaman yang digunakan yaitu bunga. Cara membuat ramuan yaitu ambil 3 - 4 kelopak bunga kering rosella, lalu belah menjadi dua. Seduhkan dengan 200 ml air panas. Aduk sambil sedikit ditekan kelopak bunganya hingga

air berwarna merah atau diamkan selama 5 menit, kemudian saring. Tambahkan gula jawa lalu aduk rata. Baiknya disajikan ketika masih hangat.

c. Asam urat

Bagian tanaman yang digunakan yaitu bunga. Bunga rosella dapat dibuat menjadi teh sebagai obat asam urat dengan cara jemur beberapa bunga rosella selama 2 hari. Lalu setelah kering cuci bersih dan jemur kembali selama 4 - 5 hari. Setelah selesai masa penjemuran bunga rosella ditumbuk hingga menjadi bubuk. Seduh 2 - 3 gram bubuk rosella dengan air panas.

Menurut Nuraini (2014), kandungan kimia yang ada pada tanaman rosella yaitu vitamin A, B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub>, B<sub>12</sub>, C, magnesium, besi, kalium, omega 3, beta karoten, asam esensial, kalsium, protein, antioksidan, antosianin, asam protosatekuat, ekstrak saliks, glikosida cardiac, flavonoid, saponin, alkaloid, sardenolea, anthocyanins dephinidin-3-O-sambubioside.

14. Lidah mertua (*Sansevieria laurentii*)



**Gambar 4.14.** Lidah mertua (*Sansevieria laurentii*)

Lidah mertua biasa ditanam sebagai tanaman hias di perkarangan dan taman. Terna menahun ini memiliki akar rimpang yang menjalar. Daun tunggal, kaku dan

keras, permukaan licin, berkumpul sebagai roset akar, yaitu 2-6 helai daun tumbuh berkumpul dipangkal akar. Helaian daun berbentuk panjang menyempit dengan bagian tepi agak melekok kedalam menyerupai talang, ujung runcing, pangkal menyempit, kedua permukaan daun berwarna hijau dengan garis-garis bergelombang horizontal dan tepi daun berwarna kuning emas. Bunga majemuk dalam tandan dengan panjang 30-80 cm, 3-8 kuntum bunga berkumpul membentuk bulir, berwarna hijau muda, harum, mekar menjelang malam. Buah buni, berbiji 1-3, bulat, diameter 3 mm, dan berwarna merah tua (Dalimartha, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa lidah mertua mampu mengatasi flu, batuk dan sesak napas. Selain itu juga lidah mertua bisa menyerap asap seperti asap rokok yang biasanya ada diruangan tertutup. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun. Cara meramu nya sebagai obat yaitu potong daun lidah mertua, giling sampai halus dan tambahkan air sambil diaduk rata lalu peras. Air perasan diminum untuk mengobati sakit flu, batuk, dan sesak napas. Menurut Dalimartha (2006), lidah mertua dapat mengobati bengkak akibat keseleo, bisul, borok, serta gigitan ular berbisa. Dengan cara giling daun sampai halus lalu bubuhkan pada tempat yang sakit.

Kandungan kimia pada daun lidah mertua mengandung abamagenin, kardenolin, saponin, dan polifenol. Rasa daun lidah mertua asam, bersifat asam dan bersifat antibiotik (Dalimartha, 2006).

#### 15. Papaya (*Carica papaya*)



**Gambar 4.15. Papaya (*Carica papaya*)**

Papaya berasal dari negara-negara tropis Amerika. Pohon ini tumbuh lurus keatas setinggi 3-8 m. Batang bulat berongga, kulit batang terdapat tanda bekas tangkai daun yang telah lepas dan bergetah. Daun berkumpul diujung batang dan ujung percabangan, tangkai bulat silindris, berongga, dan panjang 25-100 cm. Helaian daun bulat telur, dengan garis 25-75 cm, berbagi menjari, ujung runcing, pangkal berbentuk jantung, warna permukaan atas hijau tua, permukaan bawah hijau muda, tulang daun menonjol dipermukaan bawah. Bunga jantan berkumpul dalam tandan, mahkota berbentuk terompet, berwarna putih kekuningan. Buah berbentuk buni. Biji banyak, bentuk bulat, permukaan berkerut dan berwarna hitam (Dalimartha, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa daun pepaya mampu mengatasi darah tinggi, mengurangi sakit pada saat menstruasi, dan malaria. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun, dengan cara mengambil beberapa daun papaya yang muda lalu dicuci bersih, ditumbuk hingga halus, kemudian minum sari-sari daun papaya.

Daun papaya mengandung enzim papain, *alkaloid carpaine*, *pseudokarpaina*, *glikosid*, *karposid*, dan *saponin*, *sakarosa*, *dekstroza*, *levulosa*. *Alkaloid carpaine* mempunyai efek seperti digitalis. Buah mengandung enzim proteolitik yang menyerupai enzim pepsin, *knyptoxanthine*, *beta-karoten*, *pectin*, *d-galaktosa*, *l-arabinosa*, *papayotimin papain*, *fitokinase*, serta vitamin A dan C. Biji mengandung *glucoside cacarin* dan *carpaine*. Getah mengandung *papain*, *chymopapain*, *lisosim*, *lipase*, *glutamine*, dan *siklotransferase*. *Papain* membantu mencerna protein di lambung dan digunakan untuk membantu pencernaan yang kurang baik dan radang lambung (Dalimartha, 2006).

16. Binahong (*Anredera cordifolia*)



**Gambar 4.16. Binahong (*Anredera cordifolia*)**

Binahong merupakan tanaman obat yang terkenal untuk menyembuhkan penyakit asam urat. Tanaman binahong memiliki ciri-ciri batang lunak, silindris, saling membelit, berwarna merah, bentuk tidak teratur dan bertekstur kasar. Daun tunggal, bertangkai sangat pendek, berwarna hijau, bentuk jantung dengan panjang 5-10 cm, lebar 3-7 cm, helaian daun tipis lemas, ujung meruncing, tepi rata, dan permukaan daun licin. Bunga majemuk berbentuk tandan, mahkota berwarna krem keputihan-putihan berjumlah lima helai tidak berlekatan, dan berbau harum (Faiha, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa binahong dapat mengatasi berbagai penyakit, baik penyakit dalam maupun penyakit luar. Penyakit luar yang dapat disembuhkan yaitu seperti luka. Misalnya luka pada kaki bengkak yang diakibatkan oleh penyakit diabetes, dengan cara menempelkan daun binahong pada luka. Tidak hanya luka yang diakibatkan oleh diabetes, daun binahong dapat juga mengobati luka bakar serta luka bekas operasi. Untuk penyakit dalam, daun binahong dapat mengatasi diabetes dan menurunkan kolesterol. Cara meramu daun binahong sebagai obat dengan cara rebus beberapa daun binahong dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Minum ramuan ini secara rutin, dan ramuan ini diminum untuk sekali minum.

Menurut Faiha (2015), daun binahong mengandung cukup banyak zat yang sangat berkhasiat bagi tubuh, diantaranya adalah *asam askorbat*, *antioksidan*, *total fenol*, dan protein. Dalam daun ini terdapat zat *antimikroba* yang bersifat sangat

reaktif terhadap kuman yang membuat tanaman ini dapat menyembuhkan luka bakar atau luka yang dikarenakan benda tajam. Tanaman ini juga mengandung *alkaloid* yang berkhasiat menurunkan gula darah pada penderita diabetes. Disamping itu juga kandungan saponin dalam tanaman ini juga bisa membantu menurunkan kolestrol dan mencegah timbulnya kanker.

#### 17. Lavender (*Lavandula* sp.)



Gambar 4.17. Lavender (*Lavandula* sp.)

Lavender adalah tumbuhan pendek bercabang yang tumbuh hingga ketinggian sekitar 60 cm. habitus semak, daun bertulang sejajar, bunga berwarna ungu kebiruan di ujung cabang. Bunga lavender memiliki aroma yang sangat harum (Dalimartha, 2006). Lavender tumbuh baik di daerah dengan ketinggian 500-1.300 m. Semakin tinggi tempat tumbuhnya, semakin tinggi juga mutu minyaknya (Martanto, 2003).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa lavender mampu mencegah nyamuk atau mengurangi nyamuk. Selain itu juga lavender dapat mengatasi gangguan pencernaan seperti sakit perut dan perut kembung. Bagian yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu bunga, dengan cara merebus atau menghaluskan bunga lavender lalu sari-sari yang ada pada bunga lavender diminum. Menurut Nuraini (2014), bunga lavender dapat digunakan sebagai lotion antinyamuk, membuat tubuh rileks, mengangkat sel-sel kulit mati dan membantu gangguan pencernaan.

Kandungan kimia yang ada pada tanaman lavender yaitu *monoterpene*, *hidrokarbon*, *camphene*, *limonene*, *geraniol*, *lavandulol*, dan *nerol*. Kandungan tersebut mampu mengatasi dalam mencegah nyamuk dan mengatasi iritasi perut (Nuraini, 2014).

#### 18. Ganda rusa (*Justicia gendarussa*)



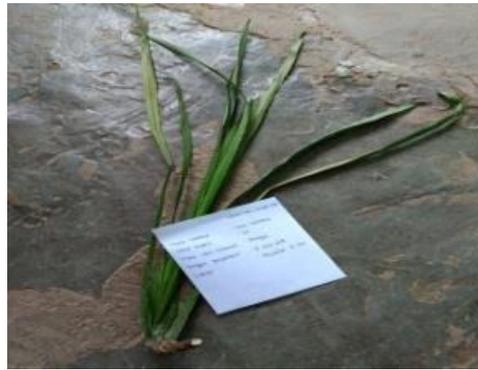
**Gambar 4.18.** Ganda rusa (*Justicia gendarussa*)

Ganda rusa termasuk tanaman semak. Tumbuh pada ketinggian 1-500 m di atas permukaan laut. Tumbuh tegak dan tingginya bisa mencapai 2 m. Letak daunnya berhadapan dan berupa daun tunggal dengan lebar 1-3,5 cm, panjang 5 - 20 cm, ujung daun meruncing, tepi rata, pangkal berbentuk biji bertangkai pendek yang berjarak antara 5 - 5,7 mm. Tumbuhan ini juga memiliki bunga berwarna putih yang tersusun dalam rangkaian berupa bulir yang berbentuk kuncup, berambut menyebar dan keluar dari ketiak daun (Faiha, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa ganda rusa mampu mengatasi sakit pinggang, patah tulang, dan terkilir. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun. Cara meramu tanaman ini menjadi obat yaitu ambil beberapa daun gandarusa cuci bersih kemudian rebus dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Untuk mengobati patah tulang dan terkilir, daun ganda rusa dapat tumbuk sampai halus lalu tempelkan kebagian yang patah tulang.

Tanaman gandarusa mengandung *justicin*, *kalium oksalat*, *minyak atsiri*, *tannin*, dan sejenis *alkaloid* yang sedikit mengandung racun. Selain itu, herbal ini juga bermanfaat untuk stimulant, antirematik, sirkulasi, dan melancarkan aliran darah. Gandarusa biasa digunakan untuk mengobati sakit pinggang, terkilir, dan patah tulang (Faiha, 2015).

#### 19. Jeringau (*Acorus calamus*)



**Gambar 4.19. Jeringau (*Acorus calamus*)**

Jeringau (*Acorus calamus*) berasal dari daerah asia yang beriklim sedang dari India, biasa hidup ditanah yang becek atau berawa. Ciri-ciri tanaman ini yaitu herba tahunan tinggi  $\pm 75$  cm, batang basah, pendek, membentuk rimpang, dan putih kotor. Daunnya tunggal, berbentuk lanset, ujung runcing, tepi rata, pangkal memeluk batang, panjang  $\pm 60$  cm, lebar  $\pm 5$  cm, pertulangan sejajar, bentuk bongkol, ujung meruncing, panjang 20 - 25 mm, putik 1 - 1,5 mm, kepala putik meruncing, panjang  $\pm 0,5$  mm, mahkota bulat panjang 1 - 1,5 mm, berwarna putih. Serabut buah coklat. Akarnya kuat dengan rimpang merah jambu da dibagian dalamnya berwarna putih (Atsiri Indonesia, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa rimpang jeringau mampu mengatasi demam, jamu hamil, membuat gelang bayi, dan asma. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu rimpang. Cara meramu rimpang jeringau sebagai obat yaitu rebus rimpang jeringau yang telah dipotong kecil-kecil kedalam

panci, lalu dididihkan selama 15 menit atau sampai air rebusan tersisa 1 gelas. Air rebusan rimpang jeringau dapat mengatasi demam, sebagai jamu hamil dan asma. Air rebusan dapat diminum 2 kali sehari yaitu pada saat pagi dan sore. Sedangkan untuk membuat gelang bayi, kebiasaan ini sudah dilakukan secara turun menurun. Masyarakat mengatakan bahwa rempah ini dapat menghindarkan bayi dari makhluk halus dan binatang-binatang. Rimpang jeringau biasanya dibuat gelang bayi bersamaan dengan rimpang bangle. Cara membuat gelang bayi dari rimpang jeringau dan bangle yaitu, potong kecil-kecil rimpang jeringau dan bangle, setelah itu keringkan. Setelah kering, rimpang tersebut dimasukkan kedalam benang 7 warna untuk dibuatkan sebagai gelang.

Rimpang dan daun jeringau mengandung saponin dan flavonoida, disamping rimpangnya yang mengandung minyak atsiri yang berguna sebagai pengusir serangga. Selain itu kandungan minyaknya antara lain minyak atsiri yang mengandung *augenol*, *asarilaldehid*, *asaron*, *kalameon*, *kalamediol*, *isokalamendiol*, *preisokalmendiol*, *akorenin*, *akonin*, *akoragermakron*, *akolamonin*, *isoakolamin*, *siobunin*, dan *episiobunin*. Selain atsiri, jeringau juga mengandung resin serta amilum (Sihite, 2009).

## 20. Kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*)



**Gambar 4.20. Kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*)**

Kumis kucing merupakan tumbuhan berbatang basah dengan tinggi mencapai 1,5 m, daunnya berbentuk bulat telur, bunganya berwarna putih seperti kumis kucing,

batangnya berbentuk empat persegi dan mudah di patahkan. Batang berkayu, segi empat agak beralur, beruas, bercabang, berambut pendek atau gundul, berakar kuat. Daun tunggal, bulat telur, elips, atau memanjang berambut halus, tepi bergerigi, ujung dan pangkal runcing, tipis, panjang 2 - 10 cm dan warnanya hijau. Bunga majemuk dalam tandan yang keluar di ujung percabangan, berwarna ungu pucat atau putih, benang sari lebih panjang dari tabung bunga (Dalimartha, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara, tanaman kumis kucing mampu mengatasi batu ginjal, sakit pinggang, diabetes, batu ginjal, dan asam urat. Bagian yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun.

a. Sakit pingang

Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun. Cara membuat ramuan yaitu ambil segengam daun kumis kucing, akar alang-alang, dan gula batu. Rebus semua ramuan menjadi satu dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Minum ramuan 2 kali sehari secara rutin.

b. Diabetes

Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun. Cara membuat ramuan yaitu ambil segengam daun kumis kucing dan daun sambiloto. Rebus semua ramuan menjadi satu dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Minum ramuan 2 kali sehari secara rutin.

c. Batu ginjal

Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun. Cara membuat ramuan yaitu ambil segengam daun kumis kucing dan daun meniran. Rebus semua ramuan menjadi satu dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Minum ramuan 2 kali sehari secara rutin.

d. Kencing batu dan asam urat

Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun. Cara membuat ramuan yaitu ambil segengam daun kumis kucing. Rebus semua ramuan menjadi satu dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Minum ramuan 2 kali sehari secara rutin.

Menuut Faiha (2015), dalam kumis kucing terkandung beberapa zat dan senyawa kimia antara lain *ortosihonin glikosida*, minyak atsiri, lemak, zat samak, *sapofonin*, *saponin*, kalium, *sinentesin*, dan *miinosiol*. Zat-zat tersebut berkhasiat mengatasi beberapa penyakit seperti asam urat, hipertensi, masuk angin, batu kantung empedu, radang ginjal, infeksi kandung kemih, infeksi saluran kencing, kencing manis, encok, dan keputihan.

#### 21. Temulawak (*Xanthorrhize Roxb*)



Gambar 4.21. Temulawak (*Xanthorrhize Roxb*)

Temulawak termasuk jenis tumbuhan-tumbuhan herba yang batang pohonnya berbentuk batang semu. Daunnya lebar dan pada setiap helaian dihubungkan dengan pelepah dan tangkai. Bunga yang berbentuk bergerombol dan berwarna kuning tua. Rimpangnya beraroma khas, daging buahnya berwarna kekuning-kuningan (Pranata, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa temulawak mampu mengatasi kanker, menghilangkan rasa nyeri pada persendian dan penambah nafsu makan. Cara meramu temulawak sebagai obat yaitu ambil 2-3 buah temulawak kemudian cuci bersih, lalu parut rimpangnya. Saring hasil parutan dengan sedikit air

lalu minum sari-sari temulawak 2 kali sehari. Sari perasan rimpang temulawak dapat digunakan untuk menghilangkan rasa nyeri pada persendian dan penambah nafsu makan.

Kandungan senyawa aktif yang ada pada tanaman temulawak yaitu *desmetoksikurkumin, felandrian, kurkumin, foluymetik, karbinol, glokusida, turtemol,* dan minyak atsiri. Kandungan tersebut mampu meningkatkan nafsu makan, menetralkan racun, menurunkan kolestrol, menghilangkan nyeri pada persendian, dan mencegah pembentukan lemak dalam sel hati (Pranata, 2014).

## 22. Temu putih (*Kaempferia rotundra*)



Gambar 4.22. Temu putih (*Kaempferia rotundra*)

Temu putih termasuk keluarga temu-temuan. Tanaman ini mirip dengan kunyit, temu giring, temulawak, maupun temu mangga. Tinggi tanaman ini tidak lebih dari 1 meter. Batang temu putih tidak bercabang. Pertumbuhan tunas baru muncul langsung dari umbi. Temu putih memiliki daun berwarna hijau bercak putih. Warna daun ini merupakan penanda utama tanaman temu putih (Soeryoko, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa temu putih mampu mengatasi gejala sakit maag, keseleo, nyeri haid, dan kanker. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu rimpang. Cara meramu temu putih sebagai obat yaitu temu putih 3 jari. Cuci temu putih hingga bersih, tambahkan 2 gelas air, lalu rebus hingga air tersisa 1 gelas. Minum masing-masing setengah gelas pada pagi dan sore.

Air rebusan mampu mengatasi gejala sakit maagh, keseleo, nyari haid, dan kanker. Menurut (Soeryoko, 2014), temu putih mengandung *kurkuminoid*, minyak atsiri, dan *polisakarida* sehingga mampu mengobati penyakit kanker, tumor, maagh, keseleo, dan nyeri saat haid.

### 23. Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*)



**Gambar 4.23. Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*)**

Belimbing wuluh merupakan tanaman yang biasa ditanam diperkarangan rumah. Tanaman ini mempunyai ketinggian yang mencapai 10 m. Batang kasar, berbenjol-benjol, percabangan sedikit, arahnya condong ke atas. Cabang muda berambut halus seperti beludru, warnanya coklat muda. Daun berupa daun majemuk menyirip. Anak daun bertangkai pendek, bentuknya bulat telur, ujung runcing, pangkal membundar, tepi rata, panjang 2-10 cm, lebar 1-3 cm, warnanya hijau, permukaan bawah hijau muda. Perbungaan berupa malai, berkelompok keluar dari batang, bunga kecil-kecil berbentuk bintang. Buahnya buni dan berbentuk lonjong (Nuraini, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa belimbing wuluh mampu mengatasi batuk, darah tinggi, asma, dan rematik. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu bunga, daun, dan buah.

a. Batuk dan asma

Bagian tanaman yang digunakan yaitu bunga. Cara membuat ramuan yaitu ambil segengam bunga belimbing wuluh, buah adas manis, dan gula batu. Rebus semua ramuan menjadi satu dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Minum ramuan 2 kali sehari secara rutin.

b. Darah tinggi (hipertensi)

Bagian tanaman yang digunakan yaitu buah. Cara membuat ramuan yaitu ambil 3-5 buah belimbing wuluh lalu potong. Rebus ramuan dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Setelah dingin saring lalu ramuan dapat diminum 2 kali sehari secara rutin.

c. Amandel dan sakit kepala

Daun dari tanaman belimbing wuluh mempunyai khasiat untuk mengobati amandel dan sakit kepala. Cara meramu dengan cara ambil beberapa daun belimbing wuluh kemudian remes-remes hingga sari-sarinya keluar lalu di tempelkan dibagian yang sakit.

Belimbing wuluh mengandung zat-zat kimia diantaranya *saponin, asam format, glukosida, sulfur, peroksida, kalsium oksalat, tannin, tarlin,* dan *kalium sitrat*. Zat-zat tersebut memiliki khasiat dalam menyembuhkan berbagai penyakit seperti batuk, hipertensi, nyeri rematik, nyeri gigi berlubang, gusi berdarah, badan pegal, jerawat, gondongan, radang ginjal, dan diabetes.

24. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)



**Gambar 4.24. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)**

Mengkudu memiliki karakteristik khas, yaitu batang pohonnya tidak terlalu besar, tinggi antara 308 m. Daunnya tersusun saling berhadapan, dengan ukuran panjang 20-40 cm dan lebar 7-15 cm. Bunganya berwarna putih dan berbentuk bongkol kecil-kecil. Buahnya berupa buah buni, berwarna hijau mengkilap, berbentuk lonjong, dan didalamnya terdapat banyak biji berukuran kecil-kecil (Dalimartha, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa mengkudu mampu mengatasi darah tinggi (hipertensi), kurang nafsu makan, sakit sendi, asam urat dan radang amandel. Cara meramu yaitu ambil buah yang telah berwarna putih lalu parut. Peras parutan mengkudu menggunakan saringan. Ramuan diminum sebanyak satu gelas. Ramuan dapat digunakan untuk mengatasi penyakit darah tinggi (hipertensi), kurang nafsu makan, sakit sendi, asam urat dan radang amandel.

Mengkudu mengandung zat-zat kimia seperti *asam copran*, *asam caprylat*, *morindin*, *morindon*, *soranjindol*, *aligarin-d-mthylether*, *zat kapur*, *protein*, *askorbin*, *zat besi*, *alkaloid triterpenoid*, *asam askorbat*, *asam kaproat*, *asam kaprik*, *asam kaprilat*, *alizarin*, *asperuloside*, *zat antrakuinon*, *proxeronine*, *xeronine*, *zat scolopetin*, *zat damnachantal*, dan *glykosida antrakinon*. Disamping zat kimia, tanaman mengkudu juga mengandung senyawa-senyawa antara lain *acetin glucob*, *alkaloids*, *arginine*, *alizarin*, *alanine*, *aspartate*, *antra quinines*, *bioflavonoids*,

*asperruloside, caproic acid, cofactors, caprylic acid, carbonate, carotenoids, cystein, clororubin, enzymes, damnachantal, glutamate, glycosides, glocopyronase, leucin, iron, lycine, histadin, methionine, magnesium, morindine, morindadiol, morindone, multi reseptor activators, phenylalanine, phosphate, nordamnchantal, plant sterois, protein, proxeronase, prexeronine, proline, rubiadin, rubiadin Mme, serotonin, serotonin precusursors, saranjidiol, scolopetin, sitosteros, trace elements, threonine, sosium, terpenes, tryptophane, tyrosine, serine, ursolic acid,* dan vitamin. Zat besi dan senyawa diatas memiliki khasiat ampuh dalam mengatasi banyak penyakit, diantaranya radang usus, batuk, masuk angin, radang amandel, sariawan, cacingan, disentri, hipertensi dan menambah stamina (Dalimartha, 2006).

#### 25. Keladi tikus (*Typhonium divaricatum* L.)



Gambar 4.25. Keladi tikus (*Typhonium divaricatum* L.)

Keladi tikus merupakan tanaman terna sejenis talas yang memiliki tinggi antara 25 - 30 cm. Ciri-ciri fisik keladi tikus adalah memiliki akar berbentuk umbi berbentuk bulat. Daunnya tunggal, berbentuk lonjong dengan ujung runcing mirip jantung pisang, bertepi rata, dan pangkalnya menyerupai bentuk jantung. Bagian dalam bunga berwarna merah tua keunguan, mahkotanya berwarna putih, berukuran kecil dengan bentuk panjang menyerupai ekor tikus sehingga membuat tanaman ini dinamakan keladi tikus (Faiha, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa keladi tikus mampu mengatasi luka seperti luka tergores, penyakit kulit (koreng, borok), luka lecet maupun bisul. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun, dengan cara menghaluskan daun keladi tikus lalu ditempelkan pada tubuh yang terkena luka maupun bisul. Selain itu juga keladi tikus dapat mengatasi kanker. Cara meramu keladi tikus sebagai obat kanker yaitu ambil tanaman keladi tikus secara utuh mulai dari daun, batang, dan umbi. Tumbuk daun, batang dan umbi hingga halus lalu tambahkan air. Peras kedalam gelas untuk diambil sari-sari nya. Sari-sari keladi tikus yang telah disaring ditambahkan sedikit madu. Ramuan diminum 3 kali sehari secara rutin.

Menurut Soeryoko (2014), keladi tikus mengandung *alkaloid, saponin, dan glikosida*. Kandungan tersebut mampu mengobati luka tergores, penyakit kulit dan bisul. Keladi tikus juga memiliki kandungan aktif untuk kanker yaitu RIP (*ribosom inactivating protein*), sebuah protein yang bersifat menghambat pembentukan kanker.

#### 26. Meniran (*Phyllanthus urinaria* L.)



**Gambar 4.26. Meniran (*Phyllanthus urinaria* L.)**

Meniran adalah tanaman yang tumbuh di Indonesia yang berkhasiat sebagai obat. Meniran berbau aromatik dan rasanya pahit. Ciri-ciri fisik tanaman meniran yaitu batangnya ramping dengan garis tengah 1- 3 mm, cabang-cabangnya seperti tangkai

daun dengan garis tengah 0,25 - 1 mm. Daunnya kecil-kecil, berbentuk bulat panjang, ukuran panjang 4- 8 mm dan lebarnya 1,5- 5mm. Bunga dan buahnya menempel pada cabang, warna buah hijau sampai coklat jerami (Kartasapoetra, 1992).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa meniran mampu mengatasi hepatitis, kencing manis, batu saluran kencing, darah tinggi, digigit anjing dan memperkuat sistem imun. Bagian yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun. Cara meramu yaitu cuci bersih segengam daun meniran segar, rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari pada pagi dan sore hari. Untuk pemakaian luar, haluskan daun meniran lalu tempelkan pada luka luar seperti bekas gigitan anjing. Menurut Kartasapoetra (1992), meniran mengandung zat-zat filantin yang pahit rasanya, zat penyamak, damar, dan mineral. Dengan dosis 2%-6% sebagai infusa, sangat baik digunakan bagi diuretika. Sehingga kandungan tersebut mampu mengatasi penyakit hepatitis, kencing manis, batu saluran kencing, darah tinggi, digigit anjing, dan memperkuat sistem imun.

#### 27. Insulin (*Thitonia diversifolia*)

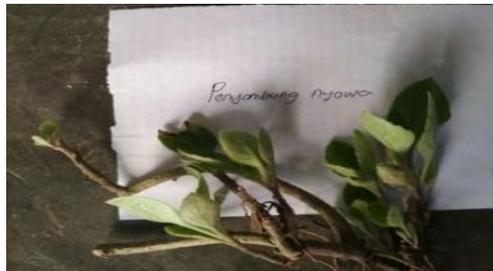


**Gambar 4.27. Insulin (*Thitonia diversifolia*)**

Tanaman insulin merupakan tumbuhan perdu tegak yang dapat mencapai tinggi 9 m, bertunas, dan merayap dalam tanah. Tumbuhan insulin tumbuh dengan muda ditempat dengan ketinggian 5-1500 meter diatas permukaan laut (Amanatin dan Sulistyowati, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa tanaman insulin mampu mengatasi diabetes, mencegah kanker, darah tinggi, malaria, liver, dan kolestrol. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun, cara meramu daun insulin sebagai obat yaitu dengan cara merebus daun insulin dengan 3 gelas air hingga air rebusan tersisa 1 gelas. Menurut Amanatin dan Sulistyowati (2015), daun insulin mempunyai banyak sekali kandungan, seperti antioksidan, minyak atsiri, alkaloidm flavonoid, saponin, fruktosa, karbohidrat, dan insulin.

#### 28. Sambung nyawa (*Gynura procumbens* L.)



**Gambar 4.28.** Sambung nyawa (*Gynura procumbens* L.)

Sambung nyawa merupakan tanaman yang sangat luar biasa. Sambung nyawa mempunyai ciri-ciri batang tegak, berbatang basah, bercabang, berwarna keunguan, panjang sampai 6 m, berbau harum. Daun tunggal, agak tebal, mudah dipatahkan, bertangkai, letak berseling. Helaian daun berbentuk bulat telur sampai memanjang, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi, pertulangan menyirip, berwarna hijau muda (Dalimartha, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa tanaman sambung nyawa mampu mengatasi tekanan darah tinggi (hipertensi), kencing manis (diabetes), kolestrol, sakit ginjal, tumor serta bisul. Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun. Cara meramu tanaman sambung nyawa sebagai obat yaitu rebus daun segar 7 - 9 lembar dengan 3 gelas air, rebus hingga air tersisa 1 gelas. Setelah dingin saring, ramuan dapat diminum 2 kali dalam sehari secara rutin.

Menurut Faiha (2015), tanaman sambung nyawa mempunyai kandungan senyawa kimia didalamnya, diantaranya *flavonoid*, *saponin*, *tannin*, dan *steroid*. Tanaman ini juga dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit ginjal. Selain itu juga, herbal sambung nyawa dimanfaatkan sebagai *antikoagulan*, stimulus sirkulasi, mencairkan pembekuan darah, menghentikan pendarahan, membersihkan racun, menghilangkan panas, mengatasi batu ginjal, sakit gigi, radang mata, rematik sendi, kencing manis, pendarahan kandungan, darah tinggi, kista, memar dan tumor.

#### 29. Daun mint (*Mentha spicata*)



**Gambar 4.29.** Daun mint (*Mentha spicata*)

Tanaman mint merupakan tanaman yang terkenal sebagai penghasil minyak aromatis. Mentha merupakan salah satu genus dalam familia Lamiaceae yang memiliki lebih kurang 30 spesies. Beberapa spesies dalam genus mentha antara lain adalah *Mentha piperita*, *Mentha spicata*, *Mentha aquatic*, *Mentha longifolia*, dan *Mentha crisp* L. Tanaman mentha atau mint dicirikan dengan adanya kandungan minyak atsiri yang beraroma khas dengan kandungan utama menthol. Tanaman ini merupakan terna menahun, berbatang massif, duduk daun berhadapan dan umumnya tepi daun bergerigi (Widiyastuti *dkk*, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa daun mint dapat menghilangkan bau apek pada ruangan, mengatasi asma, menghilangkan bau mulut,

sakit kepala, dan flu. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun. Untuk mengatasi asma, sakit kepala, dan flu bagian tanaman yang digunakan yaitu daun. Cara meramu daun mint sebagai obat yaitu rebus daun mint kedalam 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Air rebusan daun mint dapat juga digunakan untuk mengatasi bau mulut yaitu digunakan sebagai obat kumur. Sedangkan untuk mengatasi bau apek pada ruangan, daun mint dapat di remek lalu diletakkan saja pada ruangan. Menurut Widiyastuti *dkk* (2018), kandungan kimia tanaman ini antara lain *myrcene*, *L-Limonene*, *cis-Dihydrocarvone* dan *L-carvone*. Bagian tanaman yang mengandung zat-zat yang tinggi yaitu pada daun.

### 30. Pacar air (*Impatiens balsamina* L.)



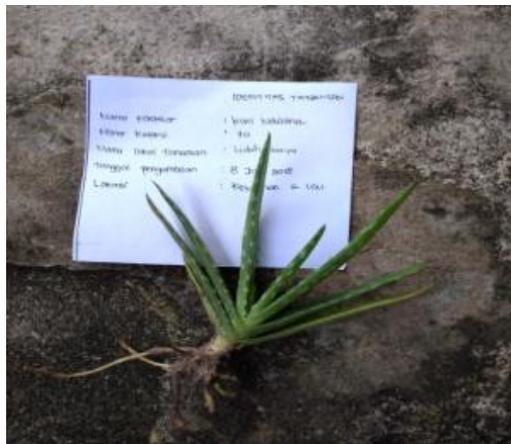
Gambar 4.30. Pacar air (*Impatiens balsamina* L.)

Pacar air merupakan jenis tanaman yang umumnya tumbuh liar. Ciri-ciri fisik tanaman pacar air yaitu batangnya basah, bercabang, dan tumbuh tegak dengan tinggi mencapai 30-80 cm. Daunnya tunggal, berbentuk lanset memanjang, ujung dan pangkalnya lancip, tepinya bergerigi, memiliki susunan tulang daun menyirip, berwarna hijau muda, dan bertangkai pendek. Bungannya berwarna (merah, oranye, putih, dan ungu), dan muncul dari ketiak daun. Sedangkan buahnya berupa buah kendaga (Faiha, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa pacar air mampu mengatasi bengkak pada kuku, darah tinggi, mengurangi rasa nyeri dan terlambat

datang bulan. Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu bunga. Cara meramu pacar air sebagai obat yaitu rebus bunga pacar air dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Untuk pemakaian luar, bunga pacar air ditumbuk lalu tempelkan pada bisul maupun bengkak. Menurut Faiha (2015), pacar air banyak mengandung zat dan senyawa kimia seperti *saponin*, *balsaminasterol*, minyak menguap, *parinaric acid*, *quaecetin*, *kaempfenol*, *derifat*, *y-spinasterol*, *B-ergosterol*, dan *naphtaquinon*, *cyaniding*, *malvidin*, *pelargonidin*, *anthocyanins*, *delphinidin*, *quercetin*, *kaempferol*, dan *cyanidin mono-glycoside*. Zat-zat didalamnya berkhasiat mengatasi berbagai penyakit antara lain terlambat datang bulan, nyeri haid, keputihan, tenggorokan tersumbat, sulit melahirkan, nyeri sendi, luka memar, bisul, hipertensi, dan tumor.

### 31. Lidah buaya (*Aloe vera* L.)



**Gambar 4.31.** Lidah buaya (*Aloe vera* L.)

Lidah buaya merupakan tanaman berduri yang berasal dari daerah kering di tanah Afrika. Lidah buaya merupakan tanaman berbatang pendek yang batangnya sendiri tertutup oleh daun-daun yang rapat dimana sebagiannya terbenam dalam tanah. Dari batangnya akan tumbuh tunas-tunas yang kemudian akan berubah menjadi anakan. Disamping itu, lidah buaya memiliki tangkai panjang yang juga tumbuh melalui ketiak daun. Daunnya membentuk helaian yang memanjang, berwarna

kehijauan, berdaging tebal, tidak bertulang, mengandung banyak air serta getah berwarna kuning, bagian ujung lancip, permukaan daunnya berlapis lilin dengan duri di sekelilingnya (Dalimartha, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa lidah buaya mampu mengatasi sembelit, luka bakar, dan penyubur rambut. Untuk mengobati luka, bagian yang dimanfaatkan yaitu daun, dengan cara buang pangkal kulitnya, kemudian kupas kulitnya. Oleskan bagian daun yang berlendir pada bagian tubuh yang terluka hingga semua luka tertutupi lendir. Lakukan setiap setengah jam sekali. Sedangkan untuk menyuburkan rambut bagian yang dimanfaatkan yaitu lendir pada lidah buaya, dengan cara menempelkan lendir pada rambut pada saat mandi lalu cuci rambut hingga bersih.

Menurut Faiha (2015), dalam lidah buaya terkandung zat dan senyawa kimia antara lain *aloin*, *barbaolin*, *iso-barbaolin*, *aloenin*, *aloesin*, dan *aloe-imodin*. Zat-zat tersebut berperan mengatasi dan menyembuhkan beberapa penyakit seperti sembelit, pusing, kurang gizi, wasir, kencing manis, haid tidak lancar, luka terbakar, dan wasir. Disamping itu juga, lidah buaya juga ampuh menyuburkan rambut serta menghaluskan kulit apabila digunakan sebagai masker.

### 32. Sirsak (*Annona muricata* L.)



Gambar 4.32. Sirsak (*Annona muricata* L.)

Tanaman sirsak termasuk tanaman tahunan. Pohon sirsak memiliki ketinggian mencapai 8-10 meter. Daun bertekstur kasar, berbentuk bulat telur, ujungnya lancip pendek. Bunga berbentuk tunggal. Biji buah sirsak berwarna coklat agak kehitaman dan keras (Nuraini, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa tanaman sirsak atau nangka belanda mampu mengatasi tekanan darah tinggi (hipertensi), kanker, ambeien, dan mencret (sakit perut). Bagian tanaman dari sirsak yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun dan buah. Untuk mengobati tekanan darah tinggi dan kanker bagian tanaman yang digunakan yaitu daun, cara meramu tanaman sirsak untuk obat yaitu dengan cara merebus beberapa lembar daun sirsak, lalu rebus daun sirsak dengan 2 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Minum ramuan 2 kali sehari. Sedangkan untuk mengobati ambeien dan mencret bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu buah.

Kandungan kimia pada sirsak adalah kalori, protein, lemak, hidrat arang, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, vitamin B. Selain itu juga mengandung tannin, fitosterol, kalsium, oksalat, dan alkaloid murisine. Daunnya berkhasiat untuk mengobati kanker, bisul, dan memperbanyak keringat. Sementara itu, buahnya berguna untuk mengatasi anyang-anyangan, sakit pinggang, sakit kandung kemih, ambeien, dan mencret (Soeryoko, 2014).

### 33. Sisik naga (*Drymoglossum piloselloides* L.)



Gambar 4.33. Sisik naga (*Drymoglossum piloselloides* L.)

Sisik naga merupakan tanaman yang hidup menempel pada pohon atau tembok yang selalu lembab. Ciri utama sisik naga terletak pada daunnya. Tanaman ini mempunyai daun sebesar kuku tangan yang agak tebal. Bila dilihat, daun sisik tersebut seperti sisik naga. Diameter batang sisik naga lebih kecil dari ukuran lidi berwarna coklat. Tanaman ini bercabang sangat banyak. Sisik naga selalu merambat mengikuti tempat rambatannya (Soeryoko, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa sisik naga mampu mengatasi batuk, kanker, dan penyakit kuning. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun. Cara meramu daun sisik naga sebagai obat yaitu dengan cara merebus segengam daun sisik naga dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Minum ramuan secara rutin sampai sakit yang diderita sembuh. Menurut Soeryoko (2014), kandungan kimia yang ada pada tanaman sisik naga yaitu minyak atsiri, sterol/triterpen, fenol, flavonoid, tanin, dan gula. Herba sisik naga berkhasiat sebagai anti radang; analgesic; dan mengobati kanker panyudara, gondongan, TBC kulit, sakit kuning, sulit BAB, sakit perut, disentri, kencing nanah, batuk (baik yang disertai darah maupun tidak), abses paru, luka berdarah, mimisan, dan rematik.

#### 34. Urang aring (*Eclipta prostrate* L.)



Gambar 4.34. Urang aring (*Eclipta prostrate* L.)

Urang aring merupakan tumbuhan liar yang bisa dijumpai ditempat terbuka. Tanaman urang aring memiliki ciri-ciri bertangkai banyak, tegak, tinggi bisa mencapai 80 cm. Batang bulat, berwarna hijau kecoklatan, berambut putih yang agak kasar. Daun tunggal, bertangkai pendek. Helaiian daun berbentuk bulat telur memanjang, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi halus, serta pertulangan menyirip. Kedua permukaan daun berambut, panjang 2-3,5 cm, lebar 5-10 cm dan berwarna hijau. Bunga majemuk, berbentuk bongkol, dan berwarna putih. Buah memanjang, pipih, keras, dan berambut (Dalimartha, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa tanaman urang-aring mampu mengatasi batuk darah, muntah darah, mimisan, hepatitis, sesak napas, mempercepat pemulihan setelah melahirkan (penambah stamina), dan vertigo. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu herba.

a. Batuk darah, muntah darah, sesak napas, hepatitis, vertigo, dan penambah stamina

Cara meramu urang aring sebagai obat yaitu rebus segengam herba urang aring dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Minum air rebusan urang aring 2 kali dalam sehari secara rutin.

b. Mimisan

Cara meramu urang aring sebagai obat yaitu giling segengam herba urang aring sampai halus. Peras dan saring. Tambahkan sedikit air putih lalu panaskan agar menjadi tim. Minum sesudah makan 2 kali dalam sehari.

Menurut Dalimartha (2006), rasa urang-aring manis, asam, bersifat sedikit dingin, astringen. Herba ini masuk meridian hati dan ginjal. Berkhasiat menyetatkan organ hati dan ginjal, menyejukkan darah sehingga menghentikan pendarahan, pereda demam, antibacterial, antitoksin, dan tonik pada pendarahan darah, sistem saraf, dan saluran cerna. Dalimartha, (2006), urang-aring mengandung *isoflavonoids*, *phytosterol*, dan *triterpenoid saponins* seperti *nicotine*, *ecliptine*, *terthienyl*,

*terthienylmethanol, a-formyl-a terthienyl, 2-(buta-1-3,-diyryl)-5-(but-3-en-1-ynyl) thiophene, 5-(3-buten-1-ynyl)- 2,2 – bithienyl – 5 – methyl acetate, wedelolactone, dan tanin. Thiophene derivate berkhasiat menghancurkan cacing dari saluran cerna*

35. Tapak darah (*Cantharantus roseus* L.)



**Gambar 4.35. Tapak darah (*Cantharantus roseus* L.)**

Tapak darah merupakan tanaman terna berbatang lunak yang berasal dari Amerika Tengah. Daunnya tunggal, hijau, berbentuk bulat telur memanjang. Panjang daun 2 - 6 cm, lebar 1 - 3 cm, dan tangkai daunnya sangat pendek. Bunga tapak darah yang berwarna merah muda tingginya dapat mencapai 100 cm dan aroma bunganya kurang sedap. Bunga tapak darah yang berwarna putih tingginya sekitar 1 m. kelopak bunga kecil, berbentuk paku. Mahkota bunga berbentuk terompet, tepi bunga datar, terdiri dari tajuk bunga berbentuk bulat telur, dan ujungnya runcing (Nuraini, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa tanaman tapak darah mampu mengatasi darah tinggi, kanker, demam dan diabetes. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun dan bunga. Untuk mengobati kanker, demam, dan darah tinggi bagian tanaman yang dimanfaatkan daun. Cara meramu daun tapak darah sebagai obat yaitu dengan cara merebus 20 lembar daun tapak darah dengan 3 gelas air, rebus hingga air tersisa 1 gelas. Sedangkan untuk mengatasi diabetes bagian yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu bunga. Cara meramu bunga tapak darah sebagai obat yaitu rebus segengam bunga tapak darah dengan 3 gelas air, rebus hingga air tersisa satu gelas. Air rebusan diminum dua kali sehari secara teratur.

Tapak darah mengandung *vinblastin* yang dapat digunakan untuk obat modern dan tradisional untuk penyembuhan penyakit tumor, menurunkan tekanan darah dan dapat juga mengobati gula darah. Selain itu tapak darah juga mengandung *vindolin*. Akar, batang, daun, dan biji tanaman ini mengandung lebih dari 70 macam *alkaloid* yang dapat menurunkan gula darah, anti kanker, menurunkan hipertensi dan kencing manis. Selain itu tapak darah juga mengandung *vincristin*, *vindesin*, dan *vinorelbin* (Nuraini, 2014).

### 36. Gingseng (*Talinum paniculatum*)



Gambar 4.36. Gingseng (*Talinum paniculatum*)

Gingseng merupakan herba tahunan yang memiliki batang bulat sukulen dan berdiri tegak mencapai tinggi 40-60 cm. Daun tersebar bersilang berhadapan dengan bentuk bulat telur terbalik, memiliki permukaan daun lembut dan licin, agak berdaging, bagian atas berwarna hijau terang, licin dan gundul, sedangkan permukaan bagian bawah hijau muda, ukuran daun 3-10 x 1,5-5 cm, pangkal daun runcing, ujung membulat, dan tumpul, pertulangan daun menyirip, dan berwarna hijau pucat. Bunga yang dihasilkan adalah bunga majemuk, berbentuk anak payung, menggarpu, berbunga banyak, cabang berujung bercabang lagi dengan cara menggarpu. Tanaman gingseng memiliki bakal buah yang menumpang dan buah kotak membuka dengan 3 katub. Akar tunggang dan berwarna coklat (Hidayat, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa ginseng mampu meningkatkan stamina, mengatasi susah tidur, flu dan menambah nafsu makan. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun dan akar. Untuk meningkatkan stamina dan mengatasi susah tidur bagian tanaman yang digunakan yaitu akar, cara meramu akar ginseng sebagai obat yaitu dengan menghaluskan akarnya, lalu tambahkan segelas air. Peras dan saring. Sedangkan untuk mengatasi flu dan menambah nafsu makan bagian yang digunakan daun, cara meramu daun ginseng sebagai obat yaitu dengan cara merebus daun ginseng sekitar 9 lembar dengan 2-3 gelas air hingga air rebusan tersisa 1 gelas.

Kandungan kimia yang ada pada tanaman ginseng adalah saponin, flavoloid, dan tanin. Secara farmakologis akar tanaman ginseng mengandung senyawa-senyawa kimia yang bersifat androgenik. Saponin dapat menghambat pertumbuhan sel kanker, mengikat kolesterol, dan bersifat antibiotik. Flavoloid mempunyai fungsi sebagai antibakteri, antiinflamasi, antialergi, antimutagenik, antivirus, antineoplastik, dan aktivitas vasodilatasi. Tanin mempunyai aktivitas biologis sebagai pengkhelat ion logam, agen penggumpalan protein dan antioksidan (Hagerman, 2002).

### 37. Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*)



Gambar 4.37. Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*)

Tanaman mahkota dewa memiliki usia yang tergolong panjang. Tinggi maksimal mahkota dewa adalah 1-2,5 m. bagian batang pohonnya berkayu, berwarna

coklat dengan permukaan cenderung kasar, silindris, dan dilengkapi dengan sistem percabangan yang miring ke atas. Sedangkan akar tanaman ini bersifat tunggal dan daunnya bersifat tunggal. Bagian daun tanaman ini terletak agak menjorong dengan panjang 7 - 10 cm dan lebarnya 2 - 2,5 cm. Daun tanaman ini berwarna hijau tua dan tersusun secara berhadapan. Bijinya berbentuk bulat dan pada saat usia muda berwarna hijau, kemudian ketika matang berwarna merah terang (Faiha, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa tanaman mahkota dewa mampu mengatasi kanker, asma, darah tinggi (hipertensi), stroke, dan hepatitis. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu serabut dari buah. Cara meramu buah mahkota dewa sebagai obat yaitu potong serabut buah mahkota dewa lalu keringkan. Setelah kering, rebus serabut yang telah dikeringkan tadi dengan tiga gelas air sampai tersisa satu gelas.

Menurut Faiha (2015), mahkota dewa mengandung berbagai senyawa kimia yang berkhasiat bagi tubuh, diantaranya yaitu *alkaloid* dan senyawa organik yang berfungsi untuk menetralkan racun-racun di dalam tubuh. Kandungan lainnya yaitu *saponin* yang merupakan *fitonutrien*. Senyawa tersebut bersifat antibakteri, antivirus, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengurangi kadar gula darah, dan penggumpalan darah. *Flavonoid* di dalamnya berperan sebagai antiinflamasi dan mencegah pertumbuhan kanker. Adapun zat lain yang berkhasiat di dalam herbal ini seperti *sterol*, *tanin*, dan *terpen*.

### 38. Kembang katarak (*Laurentia longiflora*)



**Gambar 4.38. Kembang katarak (*Laurentia longiflora*)**

Kitolod atau bunga katarak merupakan tanaman liar dan biasa tumbuh dipinggir-pinggir selokan. Tanaman ini memiliki tangkai bunga yang cukup panjang, mahkota bunga berbentuk bintang dan berwarna putih bersih. Bentuk bunganya mirip dengan bunga melati gambir. Tinggi tanaman ini sekitar 50 cm dan berbentuk semak. Batangnya bulat, berkayu, dan berwarna hijau. Daunnya berwarna hijau dengan tepi bergerigi, daun tunggal dengan ukuran lebar 2 – 3 cm dan panjangnya 5 – 15 cm. Bunga berbentuk lonceng dengan mahkota menyerupai bintang bertajuk lima dan berwarna putih. Buahnya berbentuk lonceng berwarna hijau, dengan biji berbentuk bulat telur, ukurannya kecil, dan berwarna putih. Akar tanaman tunggang dan mudah dicabut (Ali, 2003).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa kembang katarak mampu mengatasi gangguan pada mata, misalkan iritasi mata dan penglihatan kabur. Bagian tanaman yang digunakan yaitu bunga, dengan cara meneteskan air yang diperoleh dari kembang katarak. Agar air kembang katarak menghasilkan air yang banyak, kembang katarak dapat dicampurkan dengan air biasa atau untuk mendapatkan hasil yang lebih bagus lagi menggunakan air zam-zam. Menurut Fazil (2017), senyawa alkaloid yakni *lobenin*, *lobelamin* dan *isotomin*. Daunnya mengandung alkaloid, saponin, flavoloid, dan polifenol. Getahnya yang berfungsi

menghilangkan akar bakteri pada mata yang cocok untuk penyembuhan seperti katarak, minus, plus, bahkan tumor mata.

### 39. Daun Afrika (*Vernonia amygdalina*)



**Gambar 4.39. Daun afrika (*Vernonia amygdalina*)**

Daun afrika merupakan tanaman yang berasal dari Benua Afrika bagian barat yaitu Nigarin. Daun afrika memiliki daun yang agak bulat dengan batang berkayu, memiliki karakteristik aroma, rasa getir dan kandungan kimia sebagai obat. Daun afrika mempunyai ciri-ciri batang tegak, tinggi 1 – 3 m, bulat, berkayu, dan berwarna coklat kotor. Daunnya majemuk, anak daun berhadapan, panjang 15-25 cm, lebar 5-8 cm, tebal 7-10 mm, berbentuk lanset, bergerigi, ujung runcing, pangkal membulat, pertulangan menyirip, berwarna hijau tua dan akar tunggang (Ibrahim *dkk*, 2004).

Berdasarkan wawancara didapatkan hasil bahwa daun afrika mampu mengatasi diabetes, tekanan darah tinggi, kanker dan maag. Masyarakat mengatakan bahwa daun afrika sangat bagus untuk pengobatan karna mempunyai manfaat untuk mengobati segala penyakit. Bagian tanaman yang dapat digunakan sebagai obat yaitu daun. Cara meramu daun afrika sebagai obat yaitu dengan cara merebus daun afrika dengan 3 gelas air hingga air rebusan tersisa 1 gelas. Daun afrika dapat juga dimanfaatkan sebagai sayuran. Masyarakat mengatakan bahwa daun afrika merupakan tanaman untuk mengobati segala penyakit terutama dalam mengatasi penyakit diabetes. Menurut Administrator (2013), daun afrika dikenal dengan nama daun seribu penyakit

diyakini berkhasiat untuk pengolahan diabetes, hipertensi, mengurangi kolestrol jahat, asam urat, pengerasan hati bahkan kanker hati, pembuangan racun dalam tubuh, reumatik, susah tidur, kesemutan, demam, pusing kepala, menghilangkan flek hitam silinder, infeksi tenggorokan, menghilangkan dahak, melancarkan buang air seni, menguatkan fungsi lambung, batuk, dan menguatkan fungsi paru-paru.

Kandungan daun afrika mengandung nutrisi dan senyawa kimia, antara lain protein 19,2%, serat 19,2%, karbohidrat 68,4%, lemak 4,7%, asam askorbat 166,5% mg/100 gr, karotenoid 30 mg/100 gr, kalsium 0,97 gr/100 gr, fosfor, kalium, sulfur, natrium, mangan, tembaga, zink, magnesium, dan selenium. Senyawa kimia yang terkandung dalam daun afrika antara lain saponin, seskuiterpen, flavonoid, kumarin, asam fenolat, lignin, xanton, terpen, peptide, dan luteolin (Administrator, 2013).

#### 40. Beluntas (*Pluchea indica*)



**Gambar 4.40.** Beluntas (*Pluchea indica*)

Beluntas merupakan jenis tanaman perdu yang tumbuh liar ditanah kering. Ciri-ciri tanaman beluntas adalah kecil, berdiri tegak dengan ketinggian mencapai kurang lebih 2 m. Tanaman ini memiliki banyak cabang, berusuk, dan berbulu halus. Daunnya bertangkai pendek, letak berselang-seling, dengan helai daun berbentuk bulat telur terbalik, ujungnya runcing, tepi bergerigi dengan panjang 2,5-9 cm, lebar 1 - 5,5 cm, serta berwarna hijau terang. Memiliki bunga majemuk berbentuk malai rata,

berbonggol, berwarna putih kekuningan serta ungu. Buahnya berbentuk gasing, kecil, bertekstur keras, dan berwarna coklat dengan sudut putih. Sedangkan bijinya berwarna coklat keputihan (Faiha, 2015).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa beluntas mampu mengatasi bau badan, bau mulut, haid yang tidak lancar, dan keputihan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun. Untuk mengatasi bau badan dan bau mulut, daun beluntas dapat dilalap secara langsung. Sedangkan untuk mengatasi keputihan dan datang bulan tidak lancar, cara meramu daun beluntas sebagai obat yaitu dengan cara merebus daun beluntas 7 - 9 lembar dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Ramuan dapat diminum 2 kali dalam sehari.

Tanaman beluntas mengandung zat-zat dan senyawa kimia seperti *alkaloid*, *flavonoid*, minyak atsiri, *asam chlorogenik*, *fosfor*, *tanin*, *kalsium*, *magnesium*, *natrium*, dan *kalium*. Zat-zat tersebut memiliki manfaat dan khasiat ampuh untuk mengatasi gangguan pencernaan, rematik, menghilangkan bau badan, bau mulut, menyembuhkan TBC, demam, haid tidak lancar, dan keputihan (Faiha, 2015).

#### 41. Alpukat (*Persea americana*)



Gambar 4.41. Alpukat (*Persea americana*)

Tanaman alpukat merupakan tanaman yang berasal dari dataran tinggi Amerika Tengah. Daging buah alpukat berwarna hijau dibagian bawah kulit dan menguning kearah biji. Warna kulit buah bervariasi (Lopez, 2002). Alpukat termasuk

tanaman hutan yang tingginya mencapai 20 meter. Bentuk pohonnya seperti kubah sehingga dari jauh tampak menarik. Daunnya panjang dan tersusun seperti pilin. Pohonnya berkayu, umumnya percabangan jarang dan arahnya horizontal. Bunga alpukat keluar pada ujung cabang. Warna bunga putih dan setiap bunga akan mekar sebanyak 2 kali (Sunarjono, 1998).

Daun tanaman alpokat mempunyai khasiat untuk mengobati darah tinggi (hipertensi), sakit kepala, diabetes, dan nyeri syaraf. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun, dengan cara merebus daun avokad dengan 2 gelas air hingga air tersisa 1 gelas, kemudian minum air rebusan daun. Menurut Hariana (2013), daun avokad memiliki rasa pahit dan kelat. Kulit ranting mengandung beberapa zat kimia, diantaranya minyak terbang, seperti *methylchavikol*, *alphapinene*, tanin, dan flavoloid. Daging buah mengandung lemak jenuh, protein, *sesquiterpenes*, vitamin A, B1, dan B2. Daun avokad mampu mengatasi peluruh kencing dan astringen. Selain itu, daun dan kulit ranting memiliki efek farmakologis seperti peluruh kentut, penyembuh batuk, pelancar menstruasi, dan antibakteri.

#### 42. Pinang (*Areca catechu* L.)



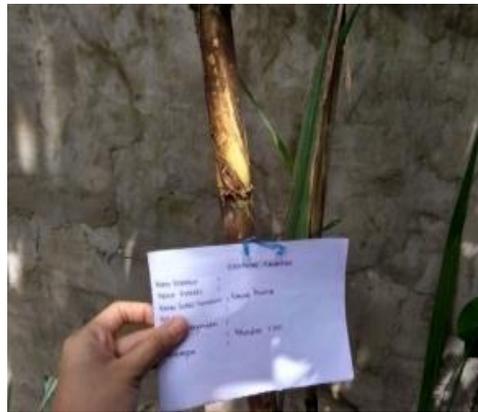
Gambar 4.42. Pinang (*Areca catechu* L.)

Pinang mempunyai batang yang langsing, tumbuh tegak, tinggi 10- 30 m, diameter 15 - 20 cm, tidak bercabang, dengan bekas daun yang lepas. Daun mejemuk menyirip, tumbuh berkumpul di ujung batang membentuk roset batang, dan panjang

helaian daun 1 - 1,8 m. Pelepah daun berbentuk tabung, panjang sekitar 80 cm, dan tangkai daun pendek. Buah bentuk buni, bulat telur sungsang memanjang, panjang 3,5 - 7 cm, dinding buah berserabut, warna merah jingga jika masak. Biji satu, bentuk seperti kerucut pendek dengan ujung membulat, pangkal agak datar, panjang 15-30 mm, dan permukaan luar berwarna kecoklatan sampai coklat kemerahan (Dalimartha, 2009).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa pinang dapat menguatkan gigi. Bagian tanaman yang digunakan sebagai penguat gigi yaitu buah, biasanya pada orang tua dari generasi ke generasi banyak memanfaatkan biji pinang sebagai salah satu bahan untuk makan sirih. Menurut Kartasapoetra (1992), didalam biji pinang terkandung zat-zat *alkaloida* sekitar 0,25%, terutama *alkaloida atsiri (arekolina)*, *tanin merah amorf* sekitar 15% dan lemak sekitar 14%.

#### 43. Tebu kuning (*Saccharum officinarum*)



**Gambar 4.43.** Tebu kuning (*Saccharum officinarum*)

Tebu merupakan jenis tanaman semusim yang banyak digunakan sebagai bahan utama penghasil gula. Tebu memiliki ciri-ciri akar berserabut dengan panjang 20 - 30 cm dan berwarna keputihan kotor hingga coklat. Batang tanaman berbentuk bulat dengan diameter 4 - 10 cm, tumbuh tegak, berbuku-buku, dan panjang tanaman ini mencapai 3 - 5 meter. Daun tanaman tebu termasuk daun tidak lengkap, karena terdiri dari pelepah dan beberapa helaian daun. Selain itu juga, daun pada tanaman

tebu tidak bertangkai panjang, namun langsung daunnya memanjang. Bunga tanaman tebu termasuk bunga majemuk, tersusun dari beberapa malai yang terbatas (Nofu *dkk*, 2014).

Berdasarkan wawancara didapatkan hasil bahwa tebu kuning mampu menurunkan kolestrol. Cara mengatasi kolestrol dengan tebu kuning yaitu minum air yang terkandung dalam tebu. Menurut Nofu *dkk*, (2014), tebu memiliki senyawa *octacosanol* yang dapat menurunkan kadar kolestrol dalam darah, menghambat penumpukan plak pada dinding pembuluh serta memberikan perlindungan terhadap oksidasi protein darah.

#### 44. Kembang sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*)



**Gambar 4.44. Kembang sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*)**

Kembang sepatu merupakan tanaman hias karena bunganya beraneka warna. Tanaman ini dapat ditemukan dari dataran rendah sampai pegunungan. Daunnya tunggal, berangkai dengan panjang 1-3,7 cm, dan letak berselingan. Helaian daun berbentuk bulat telur, ujung meruncing, pangkal runcing, tepi bergerigi kasar, tulang daun menjari, panjang 3,5 -9,5 cm, lebar 2 - 6 cm, berwarna hijau. Daun penumpu berbentuk garis. Bunga tunggal, keluar dari ketiak daun, tegak atau sedikit menggantung, dengan tangkai beruas, ada yang berwarna merah, dadu, oranye, kuning, putih, dan sebagainya (Dalimartha, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa tanaman kembang sepatu mampu mengatasi datang bulan yang tidak teratur, mimisan, dan batuk berdahak. Untuk mengatasi terlambat datang bulan, dan batuk bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu bunga. Cara meramu bunga kembang sepatu sebagai obat terlambat datang bulan yaitu dengan cara giling (dihaluskan) bunga sekitar 3 - 5 kuntum sampai halus. Tambahkan  $\frac{3}{4}$  cangkir air masak dan cuka secukupnya. Peras dan saring. Sedangkan untuk mengatasi mimisan bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun. Cara meramu daun kembang sepatu sebagai obat mimisan yaitu dengan cara haluskan beberapa lembar daun kembang sepatu, setelah halus tambahkan air 1 gelas. Peras lalu saring. Selain itu juga apabila ramuan tidak ingin diminum dapat menggunakan alternatif lain yaitu dengan cara menghaluskan daunnya lalu ditempelkan pada hidung yang mimisan.

Menurut Dalimartha (2006), Kandungan kimia yang terdapat pada kembang sepatu yaitu pada bunga mengandung *cyaniding-diglucoside*, *hibisetin*, zat pahit, dan lender. Sedangkan daun mengandung taraxeryl acetate, kalsium oksalat, peroksidase, lemak, dan protein.

#### 45. Bangle (*Zingiber purpureum* Roxb)



Gambar 4.45. Bangle (*Zingiber purpureum* Roxb)

Bangle merupakan sejenis tanaman rimpang yang biasa hidup ditempat yang banyak mendapatkan sinar matahari. Ciri-ciri tanaman bangle yaitu tumbuh tegak dengan tinggi 1-1,5 m, dan berbatang semu dari pelepah daun. Daun tunggal, letak

berseling, helaian daun lonjong, tipis, ujung runcing, ditepi ujung berambut sikat, pangkal tumpul, tepi rata, pertulangan menyirip, panjang 23-35 cm, lebar 20-30 mm, dan berwarna hijau. Perbungaan majemuk, bentuk tandan, keluar dari pangkal, dan pangkal tangkai sampai 20 cm. Bunga berbentuk bulat telur dengan panjang 6-10 cm, lebar 4-5 cm, daun kelopak tersusun seperti sisik tebal, kelopak bentuk tabung, ujung bergerigi tiga, dan berwarna merah menyala (Dalimartha, 2009).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa bangle mampu mengatasi sakit kuning, nyeri perut, nyeri sendi, demam, dan cacingan.

a. Demam dan sakit kuning

Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu rimpang. Cara meramu rimpang bangle sebagai obat yaitu parut rimpang. Setelah selesai tuang air dan madu secara bersamaan kedalam parutan bangle, lalu peras dan saring untuk diambil sari-sari yang telah disaring.

b. Nyeri perut (perut mulas)

Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat sakit perut yaitu rimpang. Cara meramu rimpang bangle sebagai obat nyeri perut yaitu dengan cara iris tipis rimpang bangle, jahe, kencur, dan lempuyang wangi masing-masing setengah jari tangan. Rebus dengan 2 gelas air hingga air rebusan tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring, lalu diminum.

c. Cacingan

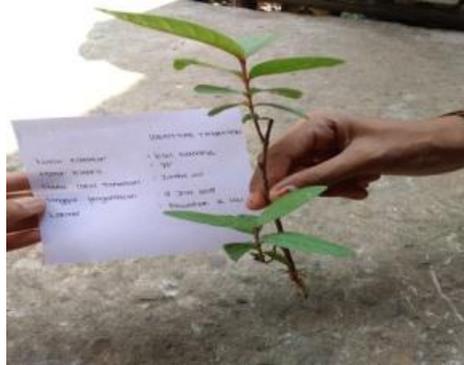
Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat cacingan yaitu rimpang. Cara meramu rimpang bangle untuk obat yaitu haluskan 2 jari rimpang bangle, 2 jari temu hitam, 5 biji ketumbar, dan 5 tangkai daun sirih yang diiris, tambahkan 1 cangkir air masak, aduk rata lalu peras dan saring.

d. Nyeri sendi

Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu rimpang. Cara meramu rimpang bangle sebagai obat nyeri sendi yaitu parut rimpang bangle 1 jari tangan. Tambahkan sedikit arak sampai menjadi adonan seperti bubur encer. Setelah itu tempelkan pada bagian sendi yang sakit.

Menurut Faiha (2015), bangle memiliki kandungan kimia berupa pati, damar, minyak atsiri (*sineol* dan *pinen*), dan *tanin*. Kandungan tersebut memiliki khasiat ampuh untuk mengobati berbagai penyakit. Jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan bangle yaitu menurunkan panas/demam, membersihkan darah kotor, mengatasi cacingan, melancarkan sistem pencernaan, ,mengobati masuk angin, sakit kuning, sakit mata, pusing, nyeri sendi, merampingkan perut sehabis melahirkan, serta ampuh memangkas lemak dalam tubuh.

#### 46. Jambu biji (*Psidium guajava* L)



Gambar 4.46. Jambu biji (*Psidium guajava*)

Tanaman jambu biji termasuk familia Myrtaceae. Tinggi tanaman jambu biji dapat mencapai 10 m dan mempunyai akar tunggang. Bentuk cabang pada akar yaitu berkayu dan permukaannya licin dan terlihat lepasnya kerak (bagian kulit mati). Daun jambu tergolong daun yang tidak lengkap karena hanya terdiri dari tangkai dan helaian saja disebut daun bertangkai (Kartasapoetra, 1992).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa jambu biji mampu mengatasi diare, diabetes, dan maagh. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat

yaitu daun dan buah. Untuk mengatasi diare dan maagh bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun. Cara meramu daun jambu biji sebagai obat diare dan maagh yaitu rebus 5 - 7 helai daun jambu biji dengan 2 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Minum air rebusan setelah dingin. Sedangkan untuk mengatasi diabetes bagian yang digunakan yaitu buah, buah dibelah menjadi 4 lalu direbus dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Kemudian disaring untuk diambil airnya.

Menurut Kartasapoetra (1992), daun jambu biji mengandung zat-zat penyamak (*psiditanin*) sekitar 9%, minyak atsiri berwarna kehijauan yang mengandung eugenol sekitar 0,4%, minyak lemak 6%, damar 3% dan garam-garam mineral. Kandungan tersebut memiliki khasiat dalam menyembuhkan berbagai penyakit seperti diare, maagh, keputihan, keriput pada wajah dan diabetes.

#### 47. Keji beling (*Strobilanthes crispus*)



Gambar 4.47. Keji beling (*Strobilanthes crispus*)

Keji beling merupakan tanaman yang biasa ditemukan dipinggir sungai, hutan, dan ditanam dipekarangan rumah. Tanaman ini memiliki tinggi 0,5 - 1 m. Batang beruas, berbentuk bulat, bercabang-cabang, berambut kasar, dan berwarna hijau. Daun tunggal, bertangkai pendek dengan letak berhadapan. Helai daun lanset memanjang, tepi bergerigi, ujung runcing, pangkal runcing, kedua permukaan kasar, pertulangan menyirip. Perbungaan majemuk, berkumpul dalam bulir padat. Mahkota bunga

berbentuk corong, berambut, dan berwarna kuning. Buah berbentuk gelendong, biji bulat, pipih, kecil-kecil dan berwarna cokelat (Dalimartha, 2006).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa keji beling mampu mengatasi sakit pinggang (ginjal) dan kencing manis. Cara meramu keji beling sebagai obat sakit pinggang yaitu dengan cara rebus daun keji beling, akar alang-alang dan kumis kucing menjadi satu dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Saring dan minum air ramuan 2 kali dalam sehari. Sedangkan untuk mengatasi kencing manis bagian yang digunakan yaitu daun. Cara meramu nya dengan cara merebus daun sekitar 15 lembar lalu air rebusan diminum setiap pagi setelah makan. Selain itu juga untuk pengobatan luar daun keji beling dapat digunakan untuk mengobati luka akibat gigitan ular, binatang berbisa, dan serangga lainnya dengan cara giling daun secukupnya sampai halus lalu bubuhkan di atas luka.

Kandungan kimia yang terdapat pada tanaman keji beling yaitu pada daun keji beling mengandung *saponin, flavonoid, glikosida, sterol, golongan terpen*, lemak dan mineral. *Kalium* bersifat diuretik kuat serta dapat melarutkan batu yang terbentuk dari garam kalsium oksalat dan kalsium karbonat pada kandung empedu, kandung kencing, dan ginjal. *Asam silikat* dapat merangsang lambung sehingga penderita sakit lambung tidak dapat meminum rebusan tanaman obat ini. Untuk mengurangi efek rangsangan pada lambung, tambahkan daun wungu saat merebus daun keji beling (Dalimartha, 2006).

#### 48. Bandotan (*Ageratum conyzoides* L.)



**Gambar 4.48. Bandotan (*Ageratum conyzoides*)**

Bandotan merupakan tumbuhan liar dan lebih dikenal sebagai gulma. Tanaman ini tingginya mencapai 30 - 90 cm. Batang tanaman berbentuk bulat dan berambut panjang. Apabila menyentuh tanah, batang tanaman ini akan mengeluarkan akar. Daun tanaman ini bertangkai, letaknya saling berhadapan, dan helaian daunnya berbentuk bulat telur dengan pangkal membulat dan ujung runcing, bagian tepinya memiliki gerigi, rambut, dan berwarna hijau. Bunga bandotan termasuk kedalam jenis bunga majemuk, buahnya berwarna hitam dan ukurannya kecil (Faiha, 2015).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa bandotan mampu mengatasi rematik, keseleo, kolestrol, dan menurunkan gula darah. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun. Cara meramu daun bandotan sebagai obat yaitu rebus segengam bandotan dengan 2 gelas air hingga air rebusan terisisa 1 gelas. Air rebusan dapat diminum 2 kali sehari. Untuk mengatasi keseleo daun bandotan dapat dihaluskan lalu tempelkan pada bagian tubuh yang keseleo. Menurut Faiha (2015), daun binahong mengandung cukup banyak zat yang sangat berkhasiat bagi tubuh, diantaranya *asam askorbat*, *antioksidan*, *total fenol*, dan protein yang cukup tinggi sehingga dimanfaatkan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Kandungan *flavoloid* yang terdapat dalam binahong mampu mencegah munculnya penyakit berbahaya. Herbal tanaman ini juga mengandung *alkaloid* yang berkhasiat menurunkan gula darah dan memiliki kandungan *saponin* yang dapat membantu menurunkan kolestrol dan mencegah timbulnya kanker.

49. Bambu wulung (*Gigantochloa atroviolacea*)



**Gambar 4.49. Bambu wulung (*Gigantochloa atroviolacea*)**

Tebu hitam termasuk kedalam genus *Saccharum* L. merupakan tumbuhan yang berjenis rumput-rumputan. Tebu hitam mempunyai ciri-ciri, batang yang kecil, batang lurus menjulang ke atas, ruas batang panjang sekitar 15 - 20 cm. Daunnya berwarna hitam, tingginya kisaran 2 meter, dalamnya berwarna kekuning-kuningan, dan airnya sangat manis sehingga lengket. Oleh karena itu biasanya untuk tidak mengurangi khasiatnya, tebu ini digeprek terlebih dahulu lalu direbus bersama kulitnya (Nofu, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara, tebu wulung (tebu hitam) mampu mengatasi kencing manis, cara mengatasi kencing manis dengan menggunakan tebu wulung yaitu dengan digeprek lalu airnya diminum. Menurut Nofu (2014), kandungan zat gizi didalam tebu hitam yaitu kalori, karbohidrat, protein, lemak, kolestrol, serat, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B1, dan vitamin C.

50. Pegagan (*Cantella asiatica*)



**Gambar 4.50. Pegagan (*Centella asiatica*)**

Pegagan merupakan tumbuhan liar yang hidupnya merayap dan biasanya terdapat di daerah lembab. Daunnya memiliki tangkai yang panjang, helaian daun membulat menyerupai telapak kaki kuda, dengan tepi daun gerigi kecil. Tumbuhan ini memiliki bunga bersusun dalam tandan dan berwarna merah muda atau putih yang muncul dari ketiak daun, sedangkan buahnya berbentuk buah buni dengan aroma yang wangi (Faiha, 2015).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa pegagan mampu mengatasi asma, sariawan, maag, demam, tipus dan amandel. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun. Menurut masyarakat Seberang Ulu 1, daun pegagan yang berukuran kecil lebih bagus khasiatnya dibandingkan daun pegagan yang berukuran besar. Cara meramu daun pegagan sebagai obat yaitu haluskan daun pegagan lalu tambahkan dengan segelas air. Peras dan saring ramuan tersebut untuk diambil sari-sarinya. Hasil perasan daun pegagan dapat dicampur dengan 1 sendok madu.

Didalam daun pegagan terkandung zat dan senyawa kimia diantaranya *brahmocide*, *brahmic acid*, *asiaticoside*, *madecassoside*, *madasiatic acid*, *thankunside*, *carotenoid*, *centellosa*, *meso-innosetol*, garam K, Na, Ca, Fe, *vellarine*, *mucilage*, *resin*, *pectin*, *tanin*, gula, dan vitamin B. Zat-zat tersebut berperan menangkal dan mengatasi beberapa penyakit seperti demam, batuk, sakit kepala, sakit perut, asma, mimisan, muntah darah, hipertensi, bisul, sakit tenggorokan, radang

amandel, cacangan, campak, epilepsi, kusta, penyakit sifilis, mata bengkak, buang air kecil tidak lancar, infeksi saluran kencing, wasir dan tipus (Faiha, 2015).

#### 51. Jenger ayam (*Celosia cristata*)



**Gambar 4.51. Jenger ayam (*Celosia cristata*)**

Tanaman jenger ayam merupakan tumbuh tegak dengan tinggi 60 - 90 cm, berbatang tebal, bercabang, dan beralur. Daun tunggal, bertangkai, letak berseling. Helaian daun bentuknya bulat telur sampai memanjang dengan panjang 5 - 12 cm, lebar 3,5 – 6,5 cm, ujung meruncing, pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip, warnanya hijau dengan sedikit garis merah ditengah daun. Bunga majemuk berbentuk bulir, tebal berdaging, bagian atas melebar seperti jenger ayam jago, berlipat-lipat dan bercabang, warnanya ungu, merah, dan kuning. Buah kotak, bulat telur, merah kehijauan, retak sewaktu masak, dan berwarna hitam (Nuraini, 2014).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa jenger ayam mampu mengatasi batuk berdarah, mimisan, pendarahan, dan penglihatan kabur. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu bunga. Cara meramu bunga jenger ayam sebagai obat yaitu rebus bunga jenger ayam, urang aring, dan akar alang-alang

menjadi satu dengan 3 gelas air hingga air rebusan tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring airnya, lalu minum 2 kali dalam sehari sebelum makan.

Menurut Nuraini (2014), bunga jengger ayam mengandung minyak lemak, *kaempferitrin*, *amaranthin*, dan *pinitol*. Pada daun terdapat *saponin*, *flavoloid*, dan *polifenol*. Bunga jengger ayam rasanya manis, sifatnya sejuk, astringen, dengan *afinitas* ke meridian hati dan ginjal. Berkhasiat antiradang, penghenti pendarahan, dan menerangkan penglihatan.

#### 52. Selasih (*Ocimum basilicum*)



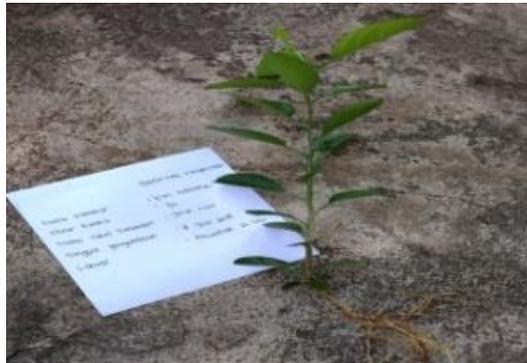
Gambar 4.52. Selasih (*Ocimum basilicum*)

Daun tersusun berpasangan saling berhadapan dengan posisi pasangan daun berikutnya. Selasih memiliki bunga majemuk pada ujung cabang terdiri dari bunga tunggal berkelompok yang terdiri dari 6 bunga tunggal. Mahkota bunga berwarna putih keunguan, kelopak dan tangkai bunga berwarna ungu (Sholeha, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa tanaman selasih mampu mengatasi demam. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu rimpang. Cara meramu rimpang selasih sebagai obat yaitu dengan direbus. Air rebusan selasih mampu mengatasi demam. Menurut Kardinan (2007), selasih mengandung bahan utama seperti *linalool*, *fenchol*, *eugenol*, *methyl chavicol*, dan  $\beta$ -caryophyllene. Bahan-bahan ini berkhasiat untuk menambah energi, antidepresi, menambah gairah,

menyegarkan tubuh, antibakteri, antijamur, anti peradangan, dan menyembuhkan demam, flu, mengatasi asma, dan pembengkakan.

53. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia swingle*)



**Gambar 4.53. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia swingle*)**

Tanaman ini merupakan pohon yang berukuran kecil. Buahnya berbentuk agak bulat dengan ujungnya sedikit menguncup dengan kulit yang cukup tebal. Bijinya berbentuk bulat telur, pipih, dan berwarna putih kehijauan. Akar tunggangnya berbentuk bulat dan berwarna putih kekuningan (Pranata, 2014).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa jeruk nipis mampu mengatasi batuk, sakit tenggorokan, flu dan sakit kepala. Untuk mengobati batuk, flu dan sakit tenggorokan cara meramu buah jeruk nipis sebagai obat yaitu ambil 1 buah jeruk nipis diperas airnya kemudian campurkan sedikit kecap asin. Sedangkan untuk mengobati sakit kepala ambil 2 lembar daun jeruk dicuci bersih kemudian ditempelkan dikening. Selain itu juga dalam mengatasi sakit kepala dengan daun, buah jeruk nipis dapat juga digunakan dalam mengatasi sakit kepala.

Menurut Faiha (2015), dalam jeruk nipis terkandung zat-zat kimia antara lain *limonene*, *linalool*, asam sitrat, *fosfor*, *kalsium*, zat besi, *flavonoid*, *methyltyramine*, *synephrine*, serta vitamin A, B<sub>1</sub>, dan C. Kandungan yang terdapat dalam jeruk nipis berkhasiat ampuh dalam membasmi berbagai penyakit, diantaranya meredakan batuk, flu sakit kepala, pegal linu, radang tenggorokan, tenggorokan

berlendir, demam, sakit gigi berlubang, mengatasi haid tidak lancar, menghilangkan ketombe, luka terkilir, hipertensi, meningkatkan daya tubuh, penyakit kulit, jerawat, pori-pori membesar, dan menurunkan berat badan.

#### 54. Pacing (*Cheilocostus speciosus*)



Gambar 4.54. Pacing (*Cheilocostus speciosus*)

Tanaman pacing merupakan jenis herba tegak, bercabang 2 - 3 atau lebih, tinggi 0,5 - 4 m. Perbungaan terminalis, berwarna putih, bulir terdiri dari beberapa bunga, dan bertangkai sangat pendek. Daun pelindung membundar telur dan memanjang berwarna merah, daun mahkota putih, bentuk bibir membulat telur sungsang melebar, putih, dan bagian tengah berbulu kuning. Buah membulat, berbulu menyerupai sutera sangat halus dan berwarna merah. Daunnya berkedudukan melingkar, tunggal dengan bentuk melonjong. Pelepah daun pendek, bercabang dengan panjang 10 - 30 cm, patahan akar tidak berserat serta tidak ada rasa dan bau yang khas (Srivastava, 2011).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa tanaman pacing mampu mengatasi diare, demam, dan gatal-gatal. Untuk mengatasi diare dan demam bagian tanaman yang digunakan yaitu rimpang, dengan cara merebus rimpang pacing yang telah dikeringkan. Lalu air rebusan dapat diminum untuk mengatasi diare dan demam. Sedangkan untuk mengatasi gatal-gatal, cara meramu rimpang pacing yaitu dengan cara haluskan rimpang pacing, setelah halus tambahkan 1 gelas air. Ramuan digunakan untuk mencuci eksim pada kulit yang gatal. Menurut Srivastava (2011),

kandungan kimia tanaman pancing diantaranya diosgenin, tigogenin, dioscin, gacilin. Daun pancing mengandung senyawa steroida, tanin, dan fenolik. Pada rimpang terdapat senyawa *diosgenin*, *gracilin*, *merhyltriacontanone*, *sitosterol*, *tigogenin*, dan *24 hydroxynhentriacontan*

#### 55. Kemuning (*Murraya paniculata*)



**Gambar 4.55. Kemuning (*Murraya paniculata*)**

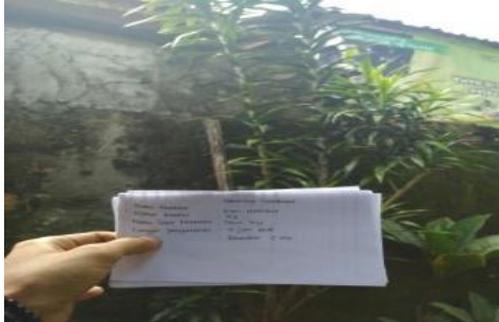
Kemuning merupakan jenis tanaman yang dijumpai di semak-semak, hutan, dan pekarangan rumah sebagai tanaman hias. Ciri-ciri fisik kemuning adalah ukuran tanamannya kecil, teksturnya keras, beralur, dan bercabang banyak. Daunnya majemuk, berwarna hijau, berbentuk bulat telur, ujung dan pangkalnya lancip, tepinya rata namun agak bergerigi, permukaannya licin mengkilap, letaknya berseling, susunan tulang daun menyirip, jumlah helai daun ganjil yaitu antara 3 - 9, serta berukuran panjang 2 - 7 cm dan lebar 1 - 3 cm. Bunganya mirip dengan melati, yaitu majemuk berbentuk tandan, warnanya putih, dan keluar dari ketiak daun. Buahnya berupa buah buni, berdaging, berbiji dua, berbentuk bulat telur, memiliki panjang 8 - 12 mm, serta berwarna hijau saat muda dan merah mengkilap setelah matang (Faiha, 2015).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa kemuning mampu mengatasi diare, disentri, infeksi saluran kencing, batu ginjal, dan luka memar. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun. Cara meramu daun kemuning sebagai obat yaitu rebus beberapa daun kemuning dengan 2 gelas air hingga air tersisa 1 gelas.

Sedangkan untuk mengatasi luka memar, daun kemuning dapat dihaluskan, lalu tempelkan pada bagian badan yang terluka.

Menurut Faiha (2015), kemuning mengandung zat dan senyawa kimia antara lain *mexotionin*, *5 – 7 - di-methoxy – 8 - (2,3 -dihydroxyisopentyl) coumarin*, *methyl anthranilat*, *caryophyllen*, *careen-3*, *eugenol*, *geraniol*. *Citronellol*, *osthol*, *peniculatin*, *ourmurrayin*, *s-quaiazulena*, *scopoletin*, *carotenon* dan *methyl salicylate*. Zat-zat tersebut memiliki peran dan khasiat untuk mengatasi beberapa penyakit yaitu bisul, menghaluskan kulit kasar, menurunkan berat badan, mengobati eksim, keseleo, luka memar, gatal-gatal, haid tidak lancar, infeksi saluran kencing, batu ginjal, batu kandung kemih, keputihan, rematik, sakit pinggang, radang otak, dan penyakit tukak lambung.

#### 56. Daun suji (*Dracaena angustifolia*)



Gambar 4.56. Daun suji (*Dracaena angustifolia*)

Tanaman suji biasa ditanam sebagai tanaman hias diperkarangan karena tumbuhan ini mempunyai bentuk yang indah. Tanaman ini mempunyai bunga yang menyebarkan aroma wangi. Tanaman ini mempunyai ciri-ciri yang hampir sama dengan pandan wangi. Akan tetapi, daun suji lebih pendek daripada pandan wangi. Herbal tanaman ini termasuk pohon kecil dengan tinggi 6 - 8 meter, dapat tumbuh sampai ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut. Akan tetapi, tanaman suji dapat

tumbuh dengan subur di dekat aliran seperti sumur dan sungai kecil, serta di daerah pegunungan (Faiha, 2015).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa daun suji mampu mengatasi darah tinggi, penyakit beri-beri, dan menurunkan kolestrol. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun. Cara meramu daun suji sebagai obat yaitu haluskan beberapa daun suji lalu tambahkan sedikit air, kemudian peras hingga terpisah sari dan ampasnya. Sari perasan daun suji dapat diminum 2 kali dalam sehari. Menurut Faiha (2015), Zat kimia yang terdapat pada daun suji yaitu *saponin* dan *zat flavonoid*, zat ini mampu mengatasi berbagai penyakit. Getah yang terkandung di dalam daun suji memiliki khasiat baik, apabila dibelah maka akan keluar cairan seperti lendir yang berwarna hijau jika dicampur air.

#### 57. Daun ungu (*Graptophyllum pictum* L.)



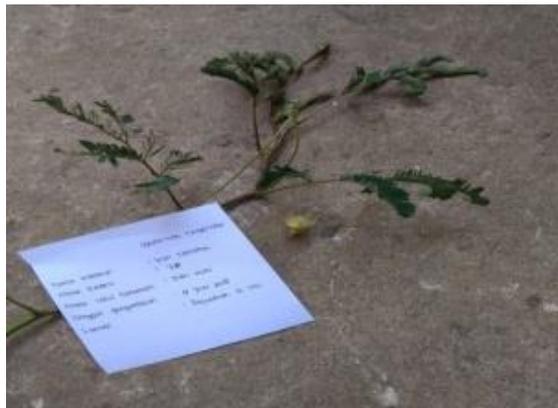
**Gambar 4.57. Daun ungu (*Graptophyllum pictum* L.)**

Daun ungu merupakan tanaman yang mempunyai 3 varietas, yaitu daun yang berwarna ungu, berdaun hijau, dan belang-belang putih. Ciri-ciri daun ungu yaitu kulit dan daunnya berlendir dan baunya kurang enak. Cabang bersudut tumpul, berbentuk galah dan beruas rapat. Daun tunggal, bertangkai pendek, letaknya berhadapan bersilang. Helaian daun bentuknya bulat telur, ujung dan pangkal runcing, tepi bergelombang, panjang 8 - 20 cm, lebar 3 - 13 cm, tulang daun menyirip, permukaan atas warnanya ungu mengkilap, perbungaan majemuk, tersusun dalam rangkaian berupa tandan dengan panjang 3 - 12 cm dan warna bunga merah tua. Buahnya buah

kotak, bentuknya lonjong, dan warnanya ungu kecoklatan. Biji bentuknya bulat dan berwarna putih (Nuraini, 20014).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa daun ungu mampu mengatasi ambeien, ginjal, dan diabetes. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun. Cara meramu daun ungu sebagai obat ginjal dan diabetes yaitu dengan cara merebus daun ungu dengan 2 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Sedangkan untuk mengatasi ambeien rebusan daun suji ditambahkan dengan kunyit. Daun ungu mengandung *alkaloid non toksin, glikosid, steroid, saponin, tanin*, dan lendir. Zat tersebut mampu mengatasi penyakit berbagai penyakit.

#### 58. Putri malu (*Mimosa pudica* L.)



**Gambar 4.58. Putri malu (*Mimosa pudica* L.)**

Putri malu merupakan herba berumur setahun, berbatang erect ada pula yang tegak, warna hijau atau kemerahan, dan berduri keras. Daun berbulu, bersirip berhadapan, daun berbentuk bundar telur, warna hijau kemerahan, anak tangkai daun panjangnya 7-24 mm, dan lebar 15 mm. Bunganya oval dan warna jambu. Pada seluruh batangnya terdapat rambut dan mempunyai duri yang menempel. Buah berbentuk polong, pipih seperti garis. Biji berukuran kecil dan bulat serta berbentuk pipih (Nuraini, 2014).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa putri malu mampu mengatasi bau badan, demam dan cacangan. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun. Cara meramu daun putri malu sebagai obat cacangan yaitu dengan cara menghaluskan daun putri malu, lalu tambahkan daun meniran serta beras. Kemudian setelah halus dan terbentuk seperti bubuk bedak, campurkan sedikit air dan oleskan di badan. Sedangkan untuk mengatasi demam dan menghilangkan bau badan bagian yang digunakan yaitu daun. Cara meramu daun putri malu sebagai obat demam dan penghilang bau badan dengan cara merebus daun putri malu dengan 2 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Menurut Nuraini (2014), kandungan kimia yang terdapat pada putri malu yaitu *mimosin, asam amino, sterol, dan tanin*.

59. Alang-alang (*Imperata cylindrica*)



**Gambar 4.59.** Aalang-alang (*Imperata cylindrica*)

Alang-alang tumbuh liar di hutan, ladang, lapangan rumput, dan tepi jalan pada daerah kering yang mendapatkan sinar matahari. Terna setahun ini tumbuh tegak dengan tinggi 30-180 cm, berbatang padat, dan berbuku-buku yang berambut jarang. Daun berbentuk pita, tegak, berujung runcing, tepi rata, berambut kasar dan jarang. Warna daun hijau, panjang 12 - 80 cm dan lebar 5 - 18 mm. Rasa akar alang-alang manis, bersifat sejuk. Simplisia ini bersifat tonik, pereda demam, peluruh kencing,

menyejukkan darah untuk menghentikan perdarahan dan menghilangkan haus (Dalimartha, 20006).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa alang-alang mampu mengatasi batu saluran kencing, batuk darah, muntah darah, kencing manis dan sakit kuning. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu akar.

a. Batu saluran kencing

Cara meramu akar alang-alang sebagai obat batu saluran kencing yaitu dengan cara merebus akar alang-alang, daun kumis kucing dan gula batu menjadi satu. Setelah itu saring airnya, ramuan dapat diminum 2 kali dalam sehari.

b. Kencing manis

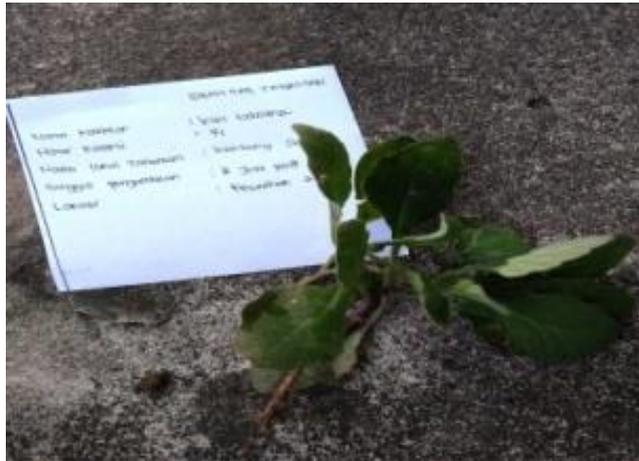
Untuk mengatasi kencing manis cara meramu akar alang-alang menjadi obat yaitu dengan cara merebus akar alang-alang yang telah dicampur dengan daun kumis kucing beserta kunyit. Rebus secara bersamaan lalu diminum air rebusannya.

c. Sakit kuning, batuk darah, dan muntah darah

Untuk mengatasi sakit kuning, batuk darah, dan muntah darah cara meramu akar alang-alang menjadi obat yaitu dengan cara merebus akar alang-alang dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Minum rebusan setelah dingin 2 kali dalam sehari.

Menurut Faiha (2015), alang-alang mengandung *manitol, sakarosa, citric acid, cylindrin, fernenol, malic acid, coixol, anemonin, arundoin, simiarenol, damar, asam kersik*, dan logam alkali. Kandungan tersebut membuat tanaman ini bersifat menurunkan panas, meluruhkan kemih, menghentikan pendarahan, dan menghilangkan bau badan.

60. Daun dewa (*Gynura procumbens*)



**Gambar 4.60. Daun dewa (*Gynura procumbens*)**

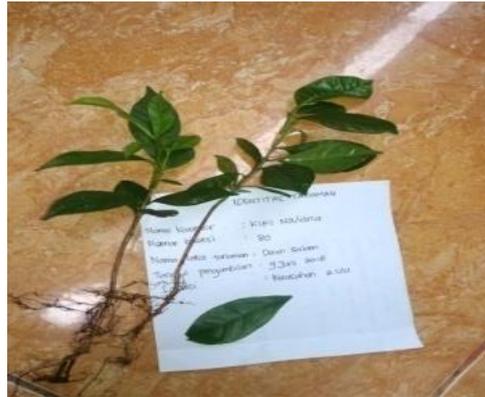
Daun dewa mempunyai daun yang agak besar, penuh dengan bulu halus, dan memiliki tepi yang tidak rata. Satu tanaman dapat memiliki daun yang cukup banyak. Bunga daun dewa berwarna kuning. Tinggi tanaman tidak lebih dari 50 cm. batangnya lunak seperti bayam, berwarna hijau, dan memiliki ukuran sebesar jari kelingking orang dewasa. Daun dewa mempunyai banyak umbi. Umbi daun dewa dapat berkembang sebesar kepala manusia. Pada pangkal umbi terdapat akar serabut (Sahala, 2014).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa daun dewa mampu mengatasi darah tinggi, kencing manis, kanker, menghentikan pendarahan dan mengatasi haid kurang lancar. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun. Daun dewa yang bagus digunakan sebagai obat apabila sudah mencapai 1 tahun. Cara meramu daun dewa sebagai obat yaitu dengan cara merebus 7-9 lembar daun dewa dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Ramuan dapat diminum 2 kali dalam sehari secara rutin.

Menurut Faiha (2015), daun dewa mengandung beberapa zat kimia, diantaranya *flavonoida*, minyak atsiri, *saponin*, *alkaloid*, dan *tanin*. Zat yang terkandung didalam daun dewa memiliki beberapa khasiat ampuh, diantaranya meredakan demam, mengatasi darah tinggi, mengatasi kencing manis, mengatasi luka

atau radang, mengatasi kejang pada anak, menghilangkan rasa nyeri, membersihkan darah, melancarkan peredaran darah, mengatasi haid tidak lancar, menghentikan pendarahan, mengobati rematik, serta mencegah timbulnya kanker, lever, jantung, dan stroke.

61. Daun salam (*Eugenia aperculata*)



**Gambar 4.61. Daun salam (*Eugenia aperculata*)**

Daun salam merupakan daun tunggal tang berbentuk lonjong sampai elips, letak berhadapan, ujung meruncing. Pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip, permukaan atas daun licin berwarna hijau tua, dan permukaan bawah berwarna hijau muda serta daun salam memiliki bau yang wangi.

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa daun salam mampu menurunkan darah tinggi, maagh, dan diare. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun. Cara meramu daun salam sebagai obat darah tinggi dan diare yaitu dengan cara merebus 5 - 7 lembar daun salam dengan 3 gelas air sampai air tersisa 1 gelas. Ramuan diminum 2 kali dalam sehari. Sedangkan untuk mengatasi maagh, daun salam yang telah direbus ditambahkan dengan gula merah secukupnya dan minum ramuan sebagai teh.

Daun salam mengandung eugenol, metil kavikol, sitral, ekstrak etanol sebagai anti jamur dan anti bakteri, ekstrak methanol sebagai anti cacing, flavoloid, tanin, vitamin A, B kompleks, C, kalsium, zat besi, lemonen, pinen, neral, katekin, asam

caffeic, eugenol, quercetin, fitonutrien, salisilat, parthenolide, enzim, serat, dan minyak atsiri (Nuraini, 2014).

## 62. Bawang merah (*Allium cepa* L.)



**Gambar 4.62. Bawang merah (*Allium cepa* L.)**

Bawang merah merupakan salah satu tanaman yang termasuk kedalam umbian tanah dan juga memiliki perakaran serabut dibagian pangkal umbi. Batang bawang merah memiliki batang sejati, bentuknya menyerupai cakram. Daun bawang merah memiliki bentuk silindris kecil memanjang yang mencapai 50 - 70 cm, memiliki lubang dibagian tengah dan pangkal daun runcing. Daun bawang merah berwarna hijau muda dan letak daun melekat pada tangkai yang memiliki ukuran pendek. Bunga bawang merah merupakan bunga sempurna dan dapat melakukan penyerbukan sendiri. Buah bawang merah berbentuk bulat dengan pangkal ujung tumpul yang terbungkus dengan biji (Pitojo, 2003).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa bawang merah mampu mengatasi demam dan batuk. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu umbi. Untuk mengatasi batuk dan demam, cara meramu bawang merah yaitu dengan

cara rebus bawang merah yang telah dicincang dengan 1 gelas air hingga air tersisa setengah gelas. Setelah dingin campurkan air rebusan dengan madu. Menurut Pitojo (2003), bawang merah bermanfaat untuk memacu enzim-enzim pencernaan sebagai obat luka, peluruh air seni, peluruh dahak, obat batuk, peluruh haid dan obat sakit gula. Bawang merah memiliki khasiat obat karena mengandung *sikloaliin*, *metilaliin*, *dihidroaliin*, *kaemferol*, *kuersetin*, *fluroglusin*, dan minyak atsiri. Bawang merah mengandung senyawa flavonoid yang berperan sebagai antioksidan dan dapat menurunkan kadar kolesterol trigliserida dan gula darah sehingga menghindarkan penyakit jantung koroner

63. Sereh wangi (*Cymbopogon* sp.)



Gambar 4.63. Sereh wangi (*Cymbopogon* sp.)

Sereh wangi merupakan tanaman yang dapat dibudidayakan di pekarangan rumah. Biasanya sereh wangi ditanam sebagai tanaman obat. Daun sereh wangi memiliki susunan daun tunggal dan tidak lengkap. Sereh wangi hanya memiliki helaian dan pelepah daun saja. Tata letak daun sereh wangi berbentuk roset akar, yaitu dimana batang tanaman sangat pendek. Pertulangan daun sejajar, ujung daun meruncing dan bentuk tepi daun nya bergerigi. Tanaman sereh kuning memiliki permukaan atas yang bersisik (Djoar *dkk*, 2013).

Berdasarkan wawancara didapatkan hasil bahwa sereh wangi mampu menyembuhkan luka dan biasanya menjadi pengharum alami. Bagian tanaman yang

digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan luka yaitu batang, dengan cara batang sereh wangi di geprek lalu ditempelkan pada luka. Sedangkan untuk pengharum alami, biasanya ekstrak sereh wangi di masukkan kedalam botol lalu dapat disemprotkan sebagai parfum. Menurut Oyen (1999), penggunaan sereh wangi telah lama berkembang dalam dunia industri parfum yang sebagian besar terdiri dari citral, yaitu bahan utama untuk produksi  $\alpha$  dan  $\beta$  ionon, yang digunakan sebagai bahan pewangi pada sabun, detergen, krim, dan lotion.

Kandungan kimia yang terdapat di dalam tanaman sereh wangi antara lain mengandung 0,4% minyak atsiri dengan komponen yang terdiri dari *sitral*, *sitronelol* (66-85%),  *$\alpha$ -pinen*, *kamfen*, *sabinen*, *mirsen*,  *$\beta$ -felandren*, *p-simen*, *lomonen*, *cis-osimen-terpinol*, *sitronelal*, *berneol*, *terpinen-4-ol*,  *$\alpha$ -terpeniol*, *geraniol*, *fernesol*, *metil heptenon*, *n-desialdehida*, *dipenten*, *metil heptenon*, *bornilasetat*, *geranilformat*, *terpinil asetat*, *sitronelil asetat*, *geranil asetat*,  *$\beta$ -elemen*,  *$\beta$ -kariofilen*,  *$\beta$ -bergamoten*, *trans-metilsoeugenol*,  *$\beta$ -kadinen*, *elemol*, *kariofilen oksida* (Kristiani, 2013).

#### 64. Kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L.)



**Gambar 4.64. Kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L.)**

Bunga pukul empat adalah tanaman yang dapat tumbuh dimana saja. Tanaman bunga pukul empat mempunyai variasi yang bermacam-macam, diantaranya terdapat bunga pukul empat berwarna putih, kuningm merah, putih ungu, dan sebagainya. Tumbuhan ini memiliki tebal dan tegak tidak berbulu dan banyak bercabang - cabang.

Bagian daunnya berbentuk seperti gambit hari berujung runcing dengan lebar 2 - 9 cm dan panjang 3 - 15 cm (Faiha, 2015).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa bunga pukul empat mampu mengatasi bisul, amandel, dan keputihan. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu bunga dan daun. Cara meramu tanaman pukul empat sebagai obat bisul yaitu dengan cara haluskan daun pukul empat 7-9 lembar dengan garam secukupnya. Setelah itu tempelkan ramuan pada bisul dan balut dengan perban. Sedangkan untuk mengatasi amandel dan keputihan bagian tanaman yang digunakan yaitu bunga. Cara meramu bunga pukul empat sebagai oabt yaitu rebus bunga pukul empat dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas.

Menurut Faiha (2015), bunga pukul empat mengandung beberapa senyawa kimia seperti *betaxanthis*, *alkaloid trigolia*, zat tepung, lemak, zat asam, dan zat asam minyak. Sedangkan khasiat bunga pukul empat diantaranya sebagai obat amandel, radang prostat, antiinflamasi, diuretic, dan obat bisul.

#### 65. Cabai jawa (*Piper retrofractum*)



Gambar 4.65. Cabai jawa (*Piper retrofractum*)

Cabai jawa merupakan jenis tanaman yang mudah ditemui di ladang, dan pekarangan rumah. Tanaman ini tumbuh merambat dengan akar lekatnya dan memiliki

panjang sekitar 10 m. Memiliki daun tunggal, bertangkai, berbentuk lonjong, berwarna hijau, berujung lancip, bertepi rata, memiliki pertulangan menyirip, licin dipermukaan atas dan berbintik di permukaan bawah, serta memiliki ukuran panjang 8,5 - 30 cm dan lebar 3 - 13 cm. Bunganya majemuk berupa bulir, bentuknya bulat panjang dimana bagian ujungnya agak kecil, permukaannya tidak rata, memiliki tonjolan rapi, memiliki panjang 2 - 7 cm dengan diameter 4 - 8 mm. tangkainya panjang, memiliki warna bunga hijau untuk yang masih muda, keras, serta pedas. Sedangkan untuk yang sudah tua, bunga berubah warna dari hijau ke kuning gading, kemudian menjadi merah dengan tekstur lunak, dan rasa yang manis. Bijinya berbentuk bulat pipih, bertekstur keras, dan berwarna coklat kehitaman (Faiha, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa cabai jawa mampu mengatasi demam setelah melahirkan, membersihkan rahim setelah melahirkan, batuk asma dan rematik. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu buah dan daun. Cara meramu buah cabai jawa sebagai obat demam setelah melahirkan, membersihkan rahim, batuk, dan asma yaitu dengan cara tumbuk cabai jawa hingga halus, kemudian tambahkan madu secukupnya. Aduk hingga rata dan minum ramuan 2 kali sehari secara rutin. Sedangkan untuk mengatasi rematik, bagian tanaman yang digunakan yaitu daun. Cara meramu daun cabai jawa sebagai obat yaitu dengan merebus daun cabai jawa dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas.

Dalam cabe jawa terkandung beberapa zat kimia seperti pedas *piperine*, minyak atsiri, *piperidin*, *chavicine*, *palmitic acids*, *tetrahydropiperic acids*, *1-undecyleny-3, 4-methylenedioxy benzene*, *N-isobutyldeka-trans-2-trans-4-dienamide*, dan *sesamin*. Selain itu, cabe jawa juga mengandung senyawa seperti *piplartine* dan *piperlonguminirne*. Zat dan senyawa yang terkandung dalam cabe jawa sangat efektif mengatasi berbagai penyakit, diantaranya susah buang air besar, sakit kepala, sakit gigi, demam, batuk, flu, perut kembung, diare, tekanan darah rendah, membantu

melancarkan persalinan, mencegah kemandulan, membersihkan rahim setelah melahirkan, menyembuhkan asam urat, rematik, dan lemah syawat.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Kelas X**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai alat bantu sumber belajar bagi siswa SMA berupa herbarium dengan analisis kurikulum SMA, yaitu untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan fakta-fakta hasil penelitian. Setelah itu, didesain atau dirancang indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa atau peserta didik. Selanjutnya dapat dikembangkan sumber belajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Tambahan sumber belajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik ini bertujuan sebagai penuntun siswa dalam kegiatan pembelajaran dan untuk meningkatkan aktivitas siswa sehingga keterampilan-keterampilan belajar siswa dapat terarah. Dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) akan mendapatkan uraian materi, tugas, dan latihan yang berhubungan dengan materi yang diberikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Seberang Ulu 1 yaitu diketahui terdapat 65 spesies tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan yang dikelompokkan dalam 38 famili. Tanaman obat yang paling banyak ditanam masyarakat yaitu rimpang-rimpangan seperti kunyit, kencur, jahe, temulawak, dan laos. Selain rimpang-rimpangan, tanaman obat lainnya yang ditanam yaitu sirih, sirih merah, kumis kucing, bangle, mahkota dewa dan tapak darah.
2. Cara masyarakat Seberang Ulu 1 mengolah tanaman tersebut sebagai pengobatan yaitu dengan cara direbus lalu diminum, ditumbuk lalu diminum, dihaluskan lalu dioles, diparut lalu diminum, dikunyah lalu diminum, dan langsung dimakan. Namun masyarakat Kecamatan Seberang Ulu 1 lebih sering menggunakan ramuan dengan cara direbus dengan persentase 74%.
3. Bagian-bagian tanaman yang dimanfaatkan yaitu ada 6 bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional yaitu akar, batang, daun, bunga, buah, dan rimpang. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan yaitu daun sebanyak 53%.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diajukan setelah melaksanakan penelitian yaitu:

1. Untuk masyarakat, perlu adanya upaya untuk melestarikan pengetahuan tentang tanaman obat ini khususnya untuk generasi muda sebagai budaya pengobatan leluhur.
2. Untuk pihak Kecamatan/Kelurahan, perlu adanya peningkatan upaya budidaya tanaman yang berpotensi sebagai obat tradisional yaitu dengan program TOGA melalui PKK.
3. Untuk Penelitian lanjutan, perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui kandungan kimia yang terdapat pada tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Seberang Ulu 1 melalui Dinas Kesehatan dan uji Laboratorium Kimia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Acharya, D. dan Anshu, S. (2008). *Indigenous Herbal Medicines Tribal Formulations and Traditional Herbal Practices*. Jaipur: Aavishkar Publishers Distributor
- Ali, I. (2003). *Khasiat dan Manfaat Kitolod Penakluk Gangguan Pada Mata*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka

- Ambarsari, S.R. (2011). *Khasiat Tanaman Obat*. Jakarta: CV Aranca Pratama
- Anonymous. (2011). *Ajaran\_Samin* <http://id.wikipedia.org/wiki>. diakses tanggal 25 Mei 2011.
- Arsyah, C Disca. (2014). *Kajian Etnobotani Tanaman Obat Herbal dan Pemanfaatannya Dalam Usaha Menunjang Kesehatan Keluarga*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Kalijaga
- Aryasetia, Y. N. (2008). *Kesehatan Mengenal Apotek Hidup*. Jakarta: CV Karya Mandiri Pratama
- Dalimartha, S. (2006). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 4*. Jakarta: Puspa Swara
- (2009). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 6*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Darsini, N.N. (2013). *Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat Untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali*. Jurnal Bumi Lestari
- Departemen Kesehatan. (1978). Surat Keputusan Menteri Kesehatan No. 149/SK/Menkes/IV/1978 tentang Definisi Tumbuhan Obat.
- Dharmono. (2007). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap Centella Asiatica L Di suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado*. Banjarmasin Kalimantan Selatan. Volume 4. Hal:71-78
- Djoar, D.T. (2013). *Studi Morfologi dan Analisis Kolerasi Antar Karakter Komponen Hasil Tanaman Sereh Wangi (Cymbopogon sp.) dalam Upaya Perbaikan Produksi Minyak*. Fakultas Pertanian UNS
- Dyopi. (2011). *Studi Etnobotani Pada Masyarakat Cidaun*. Diakses [www.scribd.com/mobile/doc/59785739](http://www.scribd.com/mobile/doc/59785739) tanggal 13 Desember 2017
- Faiha, A. (2015). *Apotek Hidup Cara Menanam Apotek Hidup Racikan Ampuh Tanaman Obat Penyembuh Segala Penyakit*. Jakarta: Genius Publisher
- Fakhrozi, I. (2009). *Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman Nasional Bukit Tiga Puluh*: Fakultas Kehutanan: Institut Pertanian Bogor. Skripsi
- Fazil. M. (2017). *Analisis Senyawa Alkaloid Isoma longflora dan Uji Aktivitasnya Terhadap Bakteri Penyebab Karies* *Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap Centella Asiatica L Di suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado*. Banjarmasin Kalimantan Selatan. Volume 4. Hal:71-78.
- Harahap, N. (2010). Studi Etnobotani Nipah (*Nypa Fruticans Wurmb*) di Kabupaten Aceh Barat. Jurnal. 1 (1): 67-77
- Hariana, A. (2013). *262 Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Herbie, T. (2015). *Kitab Tanaman Berkhasiat Obat-226 Tumbuhan Obat untuk Penyembuhan*

*Penyakit dan Kebugaran Tubuh*. Yogyakarta: Octopus Publishing House

- Hidayat, D dan Herdiansyah, G. (2012). *Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT*. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. 8(2): 61-68
- Hizqiyah, I.Y.N., Rustama, A., Rahmawati, A. (2016). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Universitas Pesundan. Vol. 1 (1)
- Kardinan, A. (2003). *Tanaman Pengusir dan Pembasmi Nyamuk*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka
- Kardinan, A. (2007). *Selasih tanaman keramat multimanfaat*. Jakarta: Agro Media Pustaka
- Kartasapoetra, G. (1992). *Budidaya Tanam Berkhasiat Obat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kintoko, (2006). *Potensi Pengembangan Tanaman Obat*. Aceh: Universiti Kebangsaan Malaysia
- Kumalasari, L.O.R. (2006). *Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya*. Majalah Ilmu Kefarmasian. 111 (1): 01-07
- Kresnady, B. (2003). *Khasiat dan Manfaat Brotowali si Pahit Yang Menyembuhkan*. Tangerang: PT Agro Media Pustaka
- Lingga, D.A., Lestari, F., dan Arisandy, D.A. (2016). Inventarisasi Tumbuhan Obat di Kecamatan Lubuk Linggau Utara II. *Laporan Penelitian Tanaman Obat*. Universitas SIKIP PGRI Lubuk Linggau. Diakses pada 20 November 2017.
- Moeljanto, dkk. (2003). *Khasiat dan Manfaat Daun Sirih Obat Mujarab dari Masa ke Masa*. Jakarta: Agro Media Pustaka
- Nofu, K. (2014). *Isoolasi dan Karakteristik Bakteri Pendegradasi Selulosa Pada Ampas Bambu Kuning*. Pontianak
- Norhidayah dan Sisiyasa. (2005). Pemanfaatan Obat Tradisional. Diakses melalui [tunjung.mhs.unimus.ac.id/lusia/03011](http://tunjung.mhs.unimus.ac.id/lusia/03011). Pada 25 Agustus 2014. Makasar.
- Nuraini, N.D. (2014). *Aneka Manfaat Bunga Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Gava Media
- (2014). *Aneka Manfaat Daun Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Gava Media
- Pitojo, S. (2003). *Benih bawang merah*. Yogyakarta: Kanisius
- Pranata, T.S. (2014). *Herbal Toga*. Yogyakarta: Aksara Sukses
- Praningrum. (2007). *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Kabupaten Malang Bagian Timur*. Malang. Universitas Malang. Skripsi
- Qardhawi. (1998). *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar

- Rosiana, A. (2013). *Kajian Etnobotani Masyarakat Kawasan Cagar Alam Imogiri, Bandul Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga. Skripsi
- Rusmina, dkk. (2015). *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Mandar di Desa Sarude Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat*. *Biocelbes*. 9 (1): 73-87
- Sari, L.O.R. (2006). *Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya*. *Majalah Ilmu Kefarmasian*. 111 (1): 01-07
- Savitri, A. (2016). *Tanaman Ajaib, Basmi Penyakit dengan Toga*. Jakarta: Bibit Publiser
- Sholehah, D.N. (2016). *Morfologi dan Kandungan Minyak Atsiri Akses Selasih (Ocimum basilicum L.) Asal Madura*. Madura. ISSN 1979 1979 5777 Volume 9 (2)
- Sistiawati, (2010). *Pemanfaatan Obat Tradisional*. Diakses melalui tunjung. Mhs unimus.ac.id/lusia 03011. Pada 25 Agustus 2014. Makasar.
- Soeryoko, H. (2014). *20 Tanaman Obat Paling Dicari Sebagai Penggempur Tumor dan Kanker*. Yogyakarta: Andi Offset
- Subagja, H.P. (2013). *Kitab Ramuan Tradisional dan Herbal Nusantara*. Jakarta: Laksana
- Sukandar, E.Y. (2006). *Tren dan Paradigma Dunia Farmasi, Industri Klinik Teknologi Kesehatan*. Disampaikan dalam Orasi Ilmiah Diesnatalis ITB. Diunduh di [http://itb.ac.id/focus/focus\\_file/orasi-ilmiah-dies 45. pdf](http://itb.ac.id/focus/focus_file/orasi-ilmiah-dies 45. pdf) tanggal 24 Juli 2017
- Suryadharma. (2008). *Etnobotani*. Diklat Kuliah Etnobotani Jurusan Pendidikan Biologi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Suryanto dan Setiawan. (2013). *Struktur Data Datawarehouse Tanaman Obat Indonesia dan Hasil Penelitian Obat Tradisional*. *Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*. 5 (2): 2302-2493
- Tjitrosoepomo, G. (2013). *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: UGM Press
- Tupundu, dkk. (2015). *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Suku Seko di Desa Tanah Harapan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah*. *Biocelbes*. 9(2): 66-86
- Utami, P. (2008). *Buku Pintar Tanaman Obat: 431 Jenis Tanaman Penggempur Aneka Penyakit*, PT Agromedia Pustaka. Jakarta, hal. 1-2
- Widiyastuti, dkk. (2018). *Karakterisasi Morfologi dan Profil Kromatogram Minyak Atsiri 3 Jenis Mentha Koleksi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional*. *Jom FMIPA*. Tawangmangu Surakarta.
- Winarto, W.P. (2003). *Cabe Jawa si Pedas Berkhasiat Obat*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka
- Yusuf, Muri. (2014). *Metodologi Penelitian*: Jakarta: Pranadamedia Group

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Foto Alat dan Bahan



**Gambar 1. Alkohol 70%**



**Gambar 2. sprayer**



**Gambar 3. Gunting**



**Gambar 4. Koran**



**Gambar 5. Kardus**



**Gambar 6. Tali**



**Gambar 7. Isolasi**

## Lampiran 2. Foto Pembuatan Herbarium



Pengumpulan spesimen



Penyemprotan spesimen dengan alkohol 70%



Penyusunan bagian daun spesimen



Tumpukkan Spesimen



Proses Penempelan Herbarium



Deskripsi Herbarium

### Lampiran 3. Analisis Data Menggunakan *Microsoft Office Excel*

#### 1. Persentase Famili Tanaman Obat yang Digunakan oleh Masyarakat di Kecamatan Seberang Ulu

1

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Famili}}{\sum \text{Total Keseluruhan Famili}} \times 100\%$$

No	Famili	Jumlah
1	<i>Piperaceae</i>	3
2	<i>Commelinaceae</i>	1
3	<i>Salonaceae</i>	1
4	<i>Zingiberaceae</i>	7
5	<i>Moraceae</i>	1
6	<i>Menispermaceae</i>	1
7	<i>Moringaceae</i>	1
8	<i>Malvaceae</i>	2
9	<i>Rubiaceae</i>	1
10	<i>Caricaceae</i>	1
11	<i>Basellaceae e</i>	1
12	<i>Lamiaceae</i>	4
13	<i>Acanthaceae</i>	3
14	<i>Acoraceae</i>	1
15	<i>Oxalidaceae</i>	1
16	<i>Araceae</i>	1
17	<i>Asteraceae</i>	7
18	<i>Balsaminaceae</i>	1
19	<i>Annonaceae</i>	1
20	<i>Polypodiaceae</i>	1
21	<i>Apocynaceae</i>	1
22	<i>Araliaceae</i>	1
23	<i>Thymelaeaceae</i>	1
24	<i>Campanulaceae</i>	1
25	<i>Lauraceae</i>	1
26	<i>Palmae</i>	1
27	<i>Poaceae</i>	4
28	<i>Myrtaceae</i>	2
29	<i>Apiaceae</i>	1
30	<i>Asparagaceae</i>	2
31	<i>Phyllanthaceae</i>	1
32	<i>Asphodelaceae</i>	1
33	<i>Amaranthaceae</i>	1
34	<i>Rutaceae</i>	2
35	<i>Costaceae</i>	1
36	<i>Fabaceae</i>	1
37	<i>Amarylidaceae</i>	1
38	<i>Nyctaginaceae</i>	1
	<i>Total</i>	65

## 2. Data Cara Pengelolaan Tanaman Obat di Kecamatan Seberang Ulu 1

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah cara pengelolaan}}{\text{Jumlah total keseluruhan cara pengelolaan}} \times 100\%$$

**Tabel Cara Pengelolaan Tanaman Obat di Kecamatan Banyuasin  
III**

Jenis Pengelolaan	Jumlah	Persentase
Direbus	48	74%
Dihaluskan	9	14%
Dimakan	3	5%
Diremek	3	5%
Ditetes	1	1%
Ditempel	1	1%
Total	65	100%

## 3. Data Bagian Tanaman yang Berkhasiat Sebagai Obat di Kecamatan Seberang Ulu 1

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Bagian Tanaman}}{\text{Jumlah total keseluruhan Bagian Tanaman}} \times 100\%$$

No	Organ	Jumlah	Persentase
1	Akar	3	4%
2	Batang	5	6%
3	Daun	42	53%
4	Bunga	9	11%
5	Buah	8	10%
6	Rimpang	11	14%
7	Umbi lapis	1	1%
8	Getah	1	1%
9	Total	80	100%

## Lampiran 4. Lembar Observasi

### Lembar Observasi

**Tanggal Observasi** : Senin, 04 Desember 2017

**Kecamatan** : Seberang Ulu 1

**Nama Observer** : Novran Hansya Kurniawan, S.Stp

**Jabatan** : Camat Seberang Ulu 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisakah Bapak/Ibu menjelaskan bagaimana letak geografis dari kecamatan Seberang Ulu 1?	Luas wilayah kecamatan Seberang 1 6.869 Ha dengan jumlah penduduk 104.112 jiwa
2.	Berapa banyak kelurahan yang ada di kecamatan Seberang Ulu 1 ini? Apakah di setiap kelurahan sudah memiliki Puskesmas?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jumlah kelurahan yang ada di kecamatan Seberang Ulu 1 ini ada 5 kelurahan yang terdiri dari kelurahan ulu 1, kelurahan 2 ulu, kelurahan 3-4 ulu, kelurahan 5 ulu dan kelurahan 7 ulu.</li><li>• Di setiap kelurahan sudah memiliki puskesmas pembantu akan tetapi puskesmas utama hanya ada di kecamatan Seberang Ulu 1.</li></ul>
3.	Berapa luas wilayah dan jumlah penduduk yang ada di setiap kelurahan?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kelurahan 1 ulu = luas 65.90 Ha dan jumlah penduduk 15.453 jiwa</li><li>• Kelurahan 2 ulu = luas 30.83 Ha dan jumlah penduduk 11.384 jiwa</li><li>• Kelurahan 3-4 ulu = luas 94.36 Ha dan jumlah penduduk 25.585 jiwa</li><li>• Kelurahan 5 ulu = luas 344.40 Ha dan jumlah penduduk 31.080 jiwa</li><li>• Kelurahan 7 ulu = luas 73.20 Ha dan jumlah penduduk 20.610 jiwa</li></ul>
4.	Apakah masyarakat di kecamatan Seberang Ulu 1 ini masih banyak yang menggunakan pengobatan dari tanaman herbal dalam menyembuhkan beberapa penyakit? Mengapa?	Iya, masih banyak pengobatan herbal dengan tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat setempat karena tanaman obat sangat mudah ditemukan masyarakat di lingkungan sekitar.
5.	Apakah di kecamatan seberang ulu 1 sudah memiliki program TOGA?	Ya, pada dasarnya di setiap kelurahan telah mempunyai program TOGA namun ada beberapa kelurahan yang tidak membudidayakannya dengan baik sehingga program TOGA tersebut tidak ada lagi dikarenakan tanaman itu tidak dirawat dengan baik.
6.	Program apa saja yang sudah pemerintah setempat lakukan untuk melestarikan tanaman obat yang ada di kecamatan Seberang Ulu 1?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyuluhan oleh Tim penggerak PKK kecamatan</li><li>• Mengadakan lomba TOGA PKK di kelurahan yang ada di seluruh kecamatan</li></ul>
7.	Dari desa-desa yang ada di kecamatan Seberang Ulu 1 ini, yang memiliki potensi budidaya tanaman obata-obatan paling banyak?	Desa yang masih berpotensi tentang tanaman obat ialah kelurahan 2 ulu, kelurahan 5 ulu dan kelurahan 7 ulu.

8.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan ramuan yang berasal dari tanaman untuk mengobati penyakit?	Iya, sangat sering.
9.	Apa saja jenis tanaman yang sering Bapak/Ibu gunakan untuk dijadikan tanaman obat?	Daun jambu, tanaman kumis kucing, tanaman brotowali, daun sirih, daun sirsak, dan daun seletup.
10.	Sejak kapan Bapak/Ibu mulai menggunakan tanaman obat sebagai alternative dalam pengobatan?	Sejak remaja karena sudah kebiasaan turun temurun dari keluarga.
11.	Dimana Bapak/Ibu memperoleh tanaman tersebut? Bagaimana Bapak/Ibu bisa mengetahui bahwa tanaman tersebut merupakan jenis tanaman yang bisa dijadikan obat?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanaman ini biasanya ditemukan dilingkungan sekitar kecamatan Gelumbang</li> <li>• Mengetahui bahwa tanaman tersebut obat ialah dari baca referensi buku, informasi teman, tetangga ada ada juga kebiasaan turun temurun.</li> </ul>
12.	Penyakit apa saja yang biasanya dapat di sembuhkan oleh tanaman tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jambu biji untuk mengobati sakit diare</li> <li>• Kunyit untuk mengobati sakit diare dan Maag</li> <li>• Sirih untuk mengobati keputihan dan sakit gigi</li> <li>• Daun seletup untuk mengobati sakit asma</li> <li>• Kumis kucing untuk mengobati sakit kencing batu, sakit pinggang, asam urat dan diabetes.</li> <li>• Daun sirsak untuk mencegah dan mengobati asam urat</li> <li>• Tanaman brotowali untuk mengobati sakit diabetes dan mengobati penyakit kulit.</li> </ul>

## Lampiran 5. Panduan Wawancara

### PANDUAN WAWANCARA

**Nama Informan** :

**Alamat/Lokasi** :

1. Apakah di daerah ini memiliki tanaman obat?
2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan tanaman obat sebagai obat untuk menyembuhkan suatu penyakit?
3. Apa nama tanaman tersebut?
4. Jenis penyakit apakah yang bisa disembuhkan oleh tanaman obat tersebut?
5. Bagian mana dari tanaman obat yang bisa digunakan sebagai obat?
6. Bagaimana cara mengelola tanaman tersebut sebagai obat?
7. Sudah berapa lama menggunakan tanaman tersebut sebagai obat?
8. Berapa lama waktu penyembuhan penyakit ketika menggunakan tanaman obat tersebut?
9. Dari mana Bapak/Ibu mengetahui informasi bahwa tanaman tersebut dapat digunakan sebagai obat?
10. Menurut Bapak/Ibu apakah tanaman tersebut mudah untuk dibudidayakan?
11. Adakah pelestarian dari tanaman obat di daerah ini

**Lampiran 6. Daftar Nama Informan**

No	Nama Pemilik Tanaman Obat	Tanggal	Nama Tanaman Obat	Bagian yang digunakan	Khasiat Tanaman Obat	Cara Pengelolaan Tanaman Obat	Lokasi	
							RT	RW
KELURAHAN 1 ULU								
1	Aminah	21 Mei 2018	Sirih	Daun	Mengatasi sakit mata, batuk, asma, dan masalah daerah kewanitaan	Daun sirih direbus kemudian air rebusannya diminum	14	03
			Sirih merah	Daun	Mengatasi mimisan, menyembuhkan luka, sariawan, sakit gigi dan batuk	Untuk mengatasi mimisan, sariawan, sakit gigi dan batuk, daun sirih merah direbus lalu air rebusannya diminum. Sedangkan untuk menyembuhkan luka, daun sirih merah dibakar lalu ditempelkan pada luka.		
			Jahe	Rimpang	Mempelancar persalinan, batuk, dan menambah nafsu makan.	Untuk memperlancar persalinan, jahe dapat dimakan langsung sedangkan untuk mengatasi batuk dan menambah nafsu makan, rimpang jahe diparut lalu sari nya diminum.		
			Kunyit	Rimpang	Mengatasi maag, menambah darah, membersihkan darah kotor setelah melahirkan, dan diare.	Maag: haluskan rimpang kunyit, campurkan sedikit air. Lalu minum sarinya Menambah darah dan membersihkan darah setelah melahirkan : haluskan rimpang kunyit, setelah halus campurkan air lalu peras. Perasan air kunyit dicampurkan dengan telur ayam dan madu. Diare : Haluskan rimpang kunyit lalu sari perasan kunyit dicampur dengan kapur sirih.		
			Kencur	Rimpang	Menambahjan daya tubuh dan menghilangkan masuk angin	Haluskan rimpang kunyit lalu air perasan nya diminum		
			Temulawak	Rimpang	Mengatasi kanker, menghilangkan rasa nyeri pada persendian dan menambah nafsu makan	Parut rimpang temulawak, lalu air perasan nya diminum		
2.	Dewi		Laos	Rimpang	Mengatasi demam, flu,	Demam, flu dan Membersihkan darah kotor setelah	15	03

					masuk angin, sakit tenggorokan, buang air kecil tidak lancar, dan membersihkan darah kotor setelah melahirkan	melahirkan : Haluskan rimpang lengkuas, tambahkan air. lalu perasan air lengkuas diminum Masuk angin : Haluskan rimpang lengkuas, tambahkan air. Lalu perasan air lengkuas ditambah madu dan 1 sdm arak.		
			Nanas kerang	Daun	Mengatasi batuk berdarah, sakit tenggorokan, ambeien, terkilir, dan bronchitis.	Daun sebanyak 5-7 helai direbus dengan air sebanyak 3 gelas lalu tunggu hingga tersisa sebanyak 1 gelas lalu minum air tersebut		
			Ceplukan		Mengatasi cacar dan penyakit gula,	Cacar : daun direbus, daun rebusan digunakan untuk mandi Penyakit gula : seluruh bagian tanaman direbus lalu air rebusan diminum		
3.	Siti Hawa		Nangka	Daun	Liver, paru-paru basah, dan menurunkan tekanan darah tinggi	Haluskan bagian daun sekitar 9-11 lembar dengan 3 gelas air lalu air rebusannya diminum.		
			Kunyit putih	Rimpang	Nyeri haid, menambahkan nafsu makan, dan demam.	Haluskan 2-3 jari kunyit putih dengan segelas air sambil diremas. Peras dan saring. Lalu air perasan diminum.		
			Brotowali	Akar	Kencing manis, rematik, dan gatal-gatal	Rebus akar brotowali yang telah dipotong-potong dengan 2 gelas air hingga air rebusan tersisa 1 gelas. Setelah dingin minumlah air rebusan.		
4.	Nabila		Kelor	Daun	Memperlancar persalinan dan mengobati sakit kuning	Remas segengam daun kelor, setelah itu campurkan sedikit minyak kelapa lalu oleskan pada perut sebelum melahirkan sedangkan untuk mengatasi sakit kuning, rebuslah daun kelor lalu airnya diminum.		
			Rosella	Bunga	Darah tinggi, kanker, dan asam urat	Darah tinggi : seduhkan bunga rosella dengan 200 ml air panas. Lalu aduk sambil ditekan kelopak bunganya hingga air berwarna merah. Kemudian saring dan tambahkan 1 sdm air jeruk nipis dan madu. Kanker : seduhkan bunga rosella dengan 200 ml air panas. Lalu aduk sambil ditekan kelopak bunganya hingga air berwarna merah. Kemudian saring dan tambahkan gula jawa.		

					Asam urat : seduh bunga rosella yang telah dikeringkan dengan air panas. Lalu diminum		
5.	Marfuah	Lidah mertua	Daun	Flu, batuk, sesak nafas, dan menyerap asap	Haluskan daun lidah mertua lalu campurkan dengan air. Air perasannya dapat diminum. Sedangkan untuk menyerap asap, tanaman lidah mertua dapat diletakkan saja pada rungan agar dapat menyerap asap.		
		Papaya	Daun	Mengatasi darah tinggi, mengurangi sakit saat haid, dan malaria	Haluskan daun papaya lalu peras dengan air. Air perasannya diminum		
		Binahong	Daun	Diabetes dan menurunkan kolestrol	Rebus daun binahong dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas.		
		Lavender	Bunga	Mengurangi nyamuk dan mangatasi perut kembung	Haluskan bunga lavender lalu sari-sari yang ada pada bunga lavender diminum.		
		Ganda rusa	Daun	Sakit pinggang	Rebus daun dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Lali air rebusan dimium		
		Jeringau	Rimpang	Demam dan jamu hamil	Rebus rimpang jeringau dengan 2 gelas air. Air rebusan diminum		
		Kumis kucing	Daun	Batu ginjal dan diabetes	Sakit pinggang : rebus daun kumis kucing, akar alang-alang dan gula batu menjadi satu dengan 3 gelas air. Air rebusannya diminum 2 kali dalam sehari Diabetes : rebus daun kumis kucing dengan daun sambiloto dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Minum air rebusan.		
		Temu putih	Rimpang	Maag dan keseleo	Rebus rimpang temu putih dengan 2 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Minumlah air rebusan.		
6.	Nyanyu	Belimbing wuluh	Bunga	Batuk dan asma	Rebus bunga belimbing wuluh dengan buah adas manis dan gula batu secara bersamaan, air rebusan diminum 2 kali dalam sehari		
		Mengkudu	Buah	Mengatasi darah tinggi, penambah nafsu makan, dan amandel	Ambil buah mengkudu yang telah berwarna putih lalu parut. Air parutannya diminum.		

			Binahong	Daun	Luka akibat diabetes, luka bakar dan luka bekas operasi	Tempelkan daun binahong pada luka.		
7	Jamariah		Keladi tikus	Seluruh bagian	Luka seperti luka tergores, penyakit kulit, dan luka lecet	Haluskan seluruh bagian tanaman keladi tikus lalu tambahkan air. Peras kedalam gelas untuk diambil sari-sarinya. Tambahkan sedikit madu dan minumlah ramuannya.	16	03
			Ceplukan	Seluruh bagian	Gangguan paru-paru dan bisul	Seluruh bagian tumbuhan direbus dengan air sebanyak 3-4 gelas air hingga tersisa air 1-2 gelas.		
			Lavender	Bunga	Gangguan pencernaan seperti sakit perut	Haluskan bunga lavender lalu sari-sari yang ada pada bunga lavender diminum.		
8	Yanti		Meniran	Daun	Hepatitis, kencing manis, dan batu saluran kencing	Daun direbus lalu airnya diminum		
			Insulin	Daun	Diabetes, mencegah kanker, dan darah tinggi	Daun direbus lalu airnya diminum		
9	Siba		Ganda rusa	Daun	Patah tulang dan terkilir	Tumbuk daunnya hingga halus, lalu tempelkan kebagian tubuh yang sakit.		
			Sambung nyawa	Daun	Tekanan darah tinggi dan kencing manis,	Rebus 7-9 lembar daun sambung nyawa dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Minum ramuan 2 kali sehari.		
10	Martina	22 Mei 2018	Daun mint	Daun	Menghilangkan bau apek pada ruangan dan menghilangkan bau mulut	Mengatasi bau mulut : minum air rebusan daun mint Menghilangkan bau apek : remek daun mint lalu letakkan saja pada ruangan	20	04
			Pacar air	Bunga	Bengkak dan darah tinggi	Bengkak : tempelkan pada bengkak Darah tinggi : Daun sebanyak 7-9 helai direbus dengan air sebanyak 2 gelas lalu tunggu hingga tersisa sebanyak 1 gelas lalu minum air tersebut.		
11	Hera		Temu putih	Rimpang	Nyeri haid dan kanker	Rebus rimpang temu putih dengan 2 gelas air hingga air		

						tersisa 1 gelas. Minumlah air rebusan.		
			Kumis kucing	Daun	Asam urat	rebus daun dengan 2 gelas air hingga air tersisa 1 gelas lalu diminum sebanyak 2 kali sehari di pagi dan malam hari		
12	Komariah		Lidah buaya	Daun	luka bakar	Oleskan bagian daun yang berlendir pada bagian tubuh yang terluka sedangkan untuk mengatasi sembelit	21	04
			Sirsak	Daun	Tekanan darah tinggi, kanker dan ambeien	Rebus daun sekitar 7-9 helai dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. minum air rebusan tersebut.		
			Sisik naga	Daun	Batuk, kanker, dan penyakit kuning	Rebus daunnya lalu minum air rebusan tersebut.		
13	Yusniati		Belimbing wuluh	Daun dan buah	Darah tinggi, amandel, dan sakit kepala	Darah tinggi :Daun belimbing wuluh direbus lalu air rebusan diminum Amandel dan sakit kepala : remes buah belimbing wuluh hingga sari-sarinya keluar lalu tempelkan di bagian yang sakit.		
			Mengkudu	Buah	Sakit sendi dan asam urat	Parut lah buah mengkudu yang telah berwarna putih lalu paras. Minum sari-sarinya.		
14	Lia		Urang-aring	Daun	Batuk darah, muntah darah, sesak napas, vertigo, dan penambah stamina	Rebus segengam daun urang aring dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Minum air rebusan urang-aring 2 kali sehari secara rutin.	43	08
			Tapak darah	Daun dan bunga	Darah tinggi, kanker, demam, dan diabetes	Rebus 20 lembar daun tapak darah dengan 3 gelas air hingga air rebusan tersisa 1 gelas. Sedangkan untuk mengatasi diabetes bagian yang digunakan bunga yaitu dengan cara direbus lalu diminum.		
			Keladi tikus	Daun	Bisul	Tempelkan daun ke bagian tubuh yang sakit		
15	Ria	23 Mei 2018	Gingseng jawa	Akar	Meningkatkan stamina, dan mengatasi susah tidur	Haluskan akar gingseng lalu tambahkan segelas air. Peras lalu saring.		
			Meniran	Daun	Menurunkan tekanan darah tinggi, rabies digit anjing, dan memperkuat sistem imun	Rebus segengam daun meniran dengan 3 gelas air hingga air rebusan tersisa 1 gelas. Minumlah air rebusan 2 kali sehari. Sedangkan untuk pemakaian luar daun meniran cukup dihaluskan lalu temple pada luka gigitan anjing		
			Mahkota dewa	Buah	Kanker, asma, dan	Buah mahkota dewa diiris tipis lalu dijemur hingga kering.		

					darah tinggi	Setelah kering seduh irisan tipis buah ini sebanyak 5-9 helai dengan air 1 gelas. Setelah itu minum pada pagi atau malam hari		
16	Khodijah		Kembang katarak	Bunga	Mata yang iritasi	Teteskan air yang telah di campur bunga katarak pada mata yang mengalami iritasi		
			Sambung nyawa	Daun	Kolestrol dan sakit ginjal	Rebus 7-9 lembar daun sambung nyawa dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Minum ramuan 2 kali sehari.		
17	Neni susanti	24 Mei 2018	Sirih hijau	Daun	Mimisan	Daun sirih digulung hingga berukuran kecil sehingga bisa dimasukkan dalam lubang hidung	37	08
			Kembang katarak	Daun	Mata yang iritasi	Teteskan air yang telah di campur bunga katarak pada mata yang mengalami iritasi		
18	Santi		Kumis kucing	Seluruh bagian	Batu ginjal	Daun direbus dengan campuran pecah beling dan gula batu lalu diminum		
19	Yanto	25 Mei 2018	Mint	Daun	Menghilangkan bau apek	Daun diremek lalu diletakkan saja diruangan yang tertutup	01	01
			Daun afrika	Daun	Mengatasi diabetes, dan darah tinggi	Daun direbus dalam jumlah ganjil lalu diminum		
			Lidah buaya	Daun	Menyuburkan rambut	Gel yang ada pada daun dijadikan sampo ketika mandi		
20	Tika		Kembang sepatu	Daun	Demam	Daun dihancurkan dalam air dan gunakan air tersebut sebagai air kompres		
			Urang aring	Daun	Mimisan	Giling daun urang aring sampai halus hingga menjadi tim lalu tambahkan air. minum ramuan 2 kali sehari		
21	Amna		Kumis kucing	Seluruh bagian	Nyeri pinggang	Seluruh bagian tumbuhan direbus lalu diminum 2 kali sehari		
22	Elly		Cabe jawa	Akar dan buah	Batuk	Akar dan buah disedu dengan air hangat lalu diminum		
		Kembang sepatu	Daun	Demam	Daun dihancurkan dalam air yang digunakan sebagai air kompres			
		Sirsak	Daun	Hipertensi	Daun direbus dalam jumlah ganjil lalu diminum			
KELURAHAN 2 ULU								
23	Syaidah	26 Mei 2018	Beluntas	Daun	Menghilangkan bau badan (keringat)	Dimakan secara langsung atau dapat dijadikan lalap	02	01
			Sirsak	Daun	Diare	Rebus daun sekitar 7-9 helai dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. minum air rebusan tersebut.		

			Kumis kucing	Daun	Peluruh batu ginjal	Daun direbus dengan campuran pecah beling, akar alang-alang dan gula batu lalu diminum			
			Alpukat	Daun	Darah tinggi dan sakit kepala	Rebus daun alpukat dalam jumlah ganjil lalu diminum			
24	Anum		Pinang	Buah	Menguatkan gigi	Biji pinang dimanfaatkan sebagai salah satu bahan makan sirih (nginang)	05	01	
			Tebu kuning	Batang	Menurunkan kolestrol	Minum air yang terkandung didalam tebu kuning			
			Beluntas	Daun	Mengatasi haid tidak lancar	Rebus daun beluntas 7-9 lembar dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Minumlah setelah dingin			
			Sirih	Daun	Keputihan	Daun sirih direbus kemudian air rebusan digunakan sebagai air untuk membersihkan organ intim			
25	Aminah		Binahong	Daun	Luka	Daun ditempelkan pada luka	07	02	
			Beluntas	Daun	Keputihan	Rebus daun dengan jumlah ganjil sebanyak 5-9 helai dengan air 1 gelas. Lalu minum 2 kali sehari			
26	Siti		Kembang sepatu	Daun	Mimisan	Rebus daun dalam jumlah ganjil lalu diminum	10	02	
			Bangle	Rimpang	Menurunkan demam dan sakit kuning	Rimpang bangle diparut lalu campurkan air dan madu. Minum ramuan tersebut			
27	Hersyanti	27 Mei 2018	Beluntas	Daun	Keputihan	Rebus daun beluntas 7-9 lembar dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Minumlah setelah dingin	09	04	
				Pecah beling	Daun	Peluruh batu ginjal			Daun direbus sebanyak 15 helai dengan air sebanyak 3-4 gelas hingga tersisa 1-2 gelas air. Minum sebanyak 2 kali sehari selama 3-4 hari dalam satu minggu
				Jambu biji	Daun	Diare			Rebus daun sebanyak 7-9 helai, minum air tersebut ketika sudah dingin
				Daun Afrika	Daun	Diabetes			Seduh daun dalam jumlah ganjil dengan 1 gelas air. Minum air tersebut 2 kali sehari pada pagi dan malam hari
				Serai wangi	Seluruh bagian	Menyembuhkan luka			Geprek serai wangi lalu tempelkan pada tubuh yang terluka
28	Cici		Bandotan	Daun	Menurunkan gula darah	Rebus daun dalam jumlah ganjil lalu minum ramuan tersebut	12	03	
			Kembang sepatu	Bunga	Terlambat datang bulan	Haluskan bunga sekitar 3-5 kuntum sampai halus, tambahkan air dan cuka secukupnya lalu minum ramuan			

						tersebut		
			Daun suji	Daun	Darah tinggi	Daun direbus dalam jumlah ganjil lalu air seduhan tersebut diminum		
			Daun salam	Daun	Hipertensi	Rebus daun sebanyak 2-3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Lalu minum air tersebut pada pagi dan sore hari		
			Laos atau lengkuas	Rimpang	Masuk angin	Rimpang laos ditumbuk atau dihaluskan lalu tambahkan air dan madu. Minum ramuan tersebut		
			Jahe merah	Rimpang	Menurunkan kolestrol	Geprek rimpang jahe kemudian seduh dengan air hangat		
29	Juwita		Kunyit	Rimpang	Menghilangkan rasa nyeri saat haid	Rimpang kunyit dibersihkan lalu haluskan hingga keluar sarinya. Diamkan beberapa saat hingga ampas mengendap di bagian bawah atau bisa juga disaring. Lalu tambahkan sedikit air hangat dan madu, ramuan siap diminum	14	03
			Sirih hijau		Keputihan	Daun sirih direbus lalu air rebusan tersebut diminum		
30	Juz		Papaya	Daun	Darah tinggi	Daun diseduh dalam jumlah ganjil lalu air seduhan tersebut diminum		
			Daun salam	Daun	Hipertensi	Rebus daun salam dengan jumlah ganjil. Lalu minum air tersebut pada pagi dan sore hari		
			Pegagan	Daun	Asma dan sariawan	Haluskan daun pegagan lalu tambahkan dengan segelas air. peras dan saring ramuan tersebut untuk diambil sari-sarinya		
31	Rodiah	28 Mei 2018	Sirih hijau	Daun	Keputihan	Daun sirih direbus lalu air rebusan digunakan untuk membersihkan organ intim	17	04
			Jenger ayam	Bunga	Batuk berdarah dan mimisan	Rebus bunga jenger ayam, urang-aring, dan akar alang-alang menjadi satu. Lalu minum ramuan tersebut		
32	Bana		Selasih ulung	Rimpang	Demam	Rebus daun dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas lalu minum ramuan tersebut		
			Jeruk nipis	Buah	Batuk, sakit tenggorokan, dan flu	Peras air yang terkandung didalam buah lalu minum		
			Kumis kucing	Daun	Peluruh batu ginjal	Seluruh bagian tumbuhan direbus Lalu diminum 2 kali sehari selama 1-2 bulan		
33	Nur	29 Mei 2018	Sirih merah	Daun	Gatal-gatal	Rebus daun sirih merah sebanyak 3-5 lembar dengan air sebanyak 1,5 gelas hingga tersisa setengah gelas. Minum air rebusan pada pagi dan malam hari	21	05
34	Johar		Sirsak	Daun	Hipertensi	Daun direbus dalam jumlah ganjil lalu diminum	22	05

			Jahe merah	Rimpang	Menurunkan kolestrol	Geprek rimpang jahe kemudian seduh dengan air hangat		
			Kemuning	Daun	Diare dan infeksi saluran kencing	Rebus daun dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas lalu minum ramuan tersebut		
35	Nina	30 Mei 2018	Rosela	Buah	Hipertensi	Rebus kelopak bunga dengan air sebanyak 2-3 gelas air hingga tersisa 1 gelas air. Untuk menghilangkan rasa asam bisa ditambahkan dengan gula atau madu.	23	05
			Mahkota dewa	Buah	Stroke dan asma	Buah mahkota dewa diiris tipis lalu dijemur hingga kering. Setelah kering seduh irisan tipis buah ini sebanyak 5-9 helai dengan air 1 gelas. Setelah itu minum pada pagi atau malam hari		
36	Indah		Jambu biji	Daun	Maag	Rebus daun dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas lalu minum ramuan tersebut	25	06
37	Mima		Kunyit	Rimpang	Melancarkan haid	Rimpang kunyit dibersihkan lalu haluskan hingga keluar sarinya. Diamkan beberapa saat hingga ampas mengendap di bagian bawah atau bisa juga disaring lalu diminum	26	06
		Putri malu	Daun	Cacingan	Haluskan daun putri malu lalu tambahkan daun meniran serta beras			
38	Lilis	31 Mei 2018	Alang-alang	Akar	Kencing manis	Rebus akar alang-alang yang telah dicampur dengan daun kumis kucing dan kunyit secara bersamaan. Lalu minum air rebusan	27	06
39	Eni		Daun dewa	Rimpang	Maag kronis	Rebus rimpang daun dewa yang telah dipotong tipis-tipis dengan 2 gelas air hingga air tersisa 1 gelas		
			Sirih	Daun	Batuk	Daun sirih direbus lalu air rebusan tersebut diminum		
			Daun Salam	Daun	Hipertensi	Rebus daun salam dengan jumlah ganjil. Lalu minum air tersebut pada pagi dan sore hari		
40	Lina	1 Juni 2018	Keladi tikus	Daun	Menyembuhkan luka	Haluskan daun kemudian tempelkan pada luka	28	07
			Daun Afrika	Daun	Diabetes	Rebus daun dalam jumlah ganjil dengan air sebanyak 2-3 gelas hingga tersisa 1 gelas. Lalu minum air rebusan sebanyak 2 kali sehari selama 3-4 hari dalam satu minggu		
41	Dar		Sirih merah	Daun	Mimisan	Tempelkan daun sirih merah pada hidung	31	07
			Daun ungu	Daun	Diabetes	Rebus daun sebanyak 7 lembar dengan air 2 gelas hingga tersisa 1 gelas. Lalu minum air rebusan sebanyak 2 kali sehari selama 3 hari		
42	Joni		Cocor bebek	Daun	Demam	Daun diremas atau dihancurkan lalu diberi air yang	32	07

						nantinya akan digunakan sebagai air untuk mengkompres orang yang demam		
43	Yon		Kumis kucing	Daun	Peluruh batu ginjal	Seluruh bagian tumbuhan direbus dengan campuran daun pecah beling atau keji beling lalu minum	33	07
44	Maryamah	2 Juni 2018	Sirih merah	Daun	Diabetes	Daun sebanyak 3-4 helai direbus dengan air sebanyak 2 gelas lalu tunggu hingga tersisa sebanyak 1 gelas lalu minum air tersebut	35	07
45	Ita		Pecah beling	Daun	Peluruh batu ginjal	Daun direbus sebanyak 15 helai dengan air sebanyak 3-4 gelas hingga tersisa 1-2 gelas air. Minum sebanyak 2 kali sehari selama 3-4 hari dalam satu minggu	08	02
46.	Romlah		Kunyit	Rimpang	Menghilangkan nyeri saat haid	Rimpang kunyit dibersihkan lalu haluskan hingga keluar sarinya. Diamkan beberapa saat hingga ampas mengendap di bagian bawah atau bisa juga disaring. Lalu tambahkan sedikit air hangat dan madu, ramuan siap diminum	09	02
			Jahe	Rimpang	Menambah nafsu makan	Haluskan rimpang jahe lalu tambahkan air. peras dan saring. Lalu sari-sari hasil perasan diminum		
47	Robiah		Brotowali	Akar	Gatal-gatal tenggorokan	Rebus akar brotowali yang telah dipotong-potong dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas, setelah air rebusannya dingin, saring dan minum	11	03
48	Samsiah	4 Juni 2018	Daun salam	Daun	Maag	Rebus daun dalam jumlah ganjil dengan 3 gelas air, rebus hingga air tersisa 1 gelas. Setelah dingin minum ramuan tersebut		
49	Yayak		Bawang merah	Umbi	Demam	Rebus bawang merah yang telah dicincang dengan 1 gelas air. setelah itu tambakan madu lalu minum		
			Kunyit	Rimpang	Menambah darah	Haluskan rimpang kunyit setelah itu tambahkan sedikit air lalu peras. Setelah air dan sarinya terpisah dari ampasnya, sari perasan kunyit ditambah dengan madu dan telur ayam	14	03
50	Rudi		Belimbing wuluh	Daun	Amandel dan sakit kepala	Remas-remas daun belimbing wuluh hingga sarinya keluar lalu tempelkan ke bagian yang sakit		
KELURAHAN 3-4 Ulu								
51	Tatang		Kembang pukul	Bunga	Amandel	Rebus bunga pukul empat dengan 3 gelas air hingga air	01	01

			empat			tersisa 1 gelas lalu minum		
			Cabai jawa	Daun	Rematik	Rebus daun cabai jawa dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas lalu minum		
52	Jauhari		Sirih merah	Daun	Diabetes	Daun sebanyak 3-4 helai direbus dengan air sebanyak 2 gelas lalu tunggu hingga tersisa sebanyak 1 gelas lalu minum air tersebut	02	01
53	Yayan		Nanas kerang	Daun	Batuk berdarah	Seduh daun dengan jumlah ganjil sebanyak 5-9 helai dengan air 1 gelas. Biarkan selama 1 jam lalu minum.	03	01
			Bandotan	Daun	Kolestrol dan rematik	Rebus daun bandotan dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas lalu minum		
54	Yeni		Daun salam	Daun	Mengatasi darah tinggi	Rebus 5-7 lembar daun salam dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Ramuan diminum 2 kali sehari	07	01
55	Yanti		Daun afrika	Daun	Maag	Rebus daun dalam jumlah ganjil dengan air sebanyak 2-3 gelas hingga tersisa 1 gelas. Lalu minum air rebusan sebanyak 2 kali sehari	04	02
56	Nabila		Bawang merah	Umbi	Batuk	Rebus umbi bawang merah dengan 1 gelas air, agar tidak terasa pahit maka campurkan sedikit madu	06	02
			Sirih	Daun	Mimisan	Daun sirih digulung-gulung hingga berukuran kecil sehingga bisa dimasukkan ke dalam lubang hidung. Masukkan daun tersebut dalam hidung, biarkan selama ±1 jam. Darah yang keluar dari hidung akan berhenti.		
57	Masdin		Alang-alang	Akar	Batu saluran kencing	Rebus akar alang-alang, daun kumis kucing dan gula batu menjadi satu. Setelah itu saring airnya, ramuan dapat diminum 2 kali sehari	50	02
58	Linda	5 Juni 2018	Kumis kucing	Seluruh bagian	Peluruh batu ginjal	Seluruh bagian tumbuhan direbus dengan campuran daun pecah beling atau keji beling lalu minum	09	03
59	Jaka		Pacing	Rimpang	Gatal-gatal	Haluskan rimpang lalu tambahkan air setelah itu gunakan untuk mencuci eksim pada kulit yang gatal	10	03
60	Nyayu		Jeruk nipis	Buah	Batuk	Peras air yang terkandung didalam buah jeruk nipis, lalu airnya diminum	11	03
61	Yati		Jenger ayam	Bunga	Penglihatan kabur	Rebus jenger ayam, urang aring, dan akar alang-alang menjadi satu dengan 3 gelas air, rebus hingga tersisa 1 gelas. Lalu setelah dingin minum ramuan	12	03
			Pegagan	Daun	Demam dan asma	Haluskan daun pegagan lalu tambahkan air dan peras. Air		

						perasanya diminum		
62	Lisda		Daun afrika	Daun	Diabetes	Rebus daun dalam jumlah ganjil dengan air sebanyak 2-3 gelas hingga tersisa 1 gelas. Lalu minum air rebusan sebanyak 2 kali sehari selama 3-4 hari dalam satu minggu	13	04
63	Yusuf		Kunyit	Rimpang	Melancarkan haid	Rimpang kunyit dibersihkan lalu haluskan hingga keluar sarinya. Diamkan beberapa saat hingga ampas mengendap di bagian bawah atau bisa juga disaring lalu diminum	16	05
			Bambu wulung	Batang	Kencing manis	Geprek btatang tebu wulung lalu airnya diminum		
64	Nurdiana	6 Juni 2018	Brotowali	Akar	Kencing manis	Rebus akar brotowali sepanjang 3-5 cm dengan air sebanyak 2-3 gelas air hingga tersisa 1 gelas air. Air tersebut diminum selama 1 minggu	19	06
65	Dila		Jahe merah	Rimpang	Menurunkan kolestrol	Geprek rimpang jahe kemudian seduh dengan air hangat	20	06
			Sirih hijau	Daun	Keputihan	Daun sirih direbus lalu air rebusan digunakan untuk membersihkan organ intim		
66	Mima		Bangle	Rimpang	Nyeri perut	Iris tipis rimpang bangle, jahe, kencur, dan lempuyang wangi masing-masing setengah jari tangan, rebus dengan 2 gelas air hingga air rebusan tersisa 1 gelas. Setelah dingin saring lalu minum	26	08
67	Dewi		Keji beling	Daun	Diabetes	Rebus daun 9-11 lembar keji beling dengan 3 gelas air lalu airnya diminum	29	09
			Bangle	Rimpang	Cacingan	Haluskan 2 jari rimpang bangle, 2 jari temu hitam, 5 biji ketumbar, dan 5 tangkai daun sirih yang diiris, tambahkan 1 cangkir air masak, aduk rata lalu peras dan saring		
68	Kiki		Daun ungu	Batang	Menyembuhkan luka	Haluskan batangnya kemudian oleskan di bagian yang luka		
KELURAHAN 5 ULU								
69	Ani		Daun alpukat	Daun	Nyeri syaraf	Rebus daun dalam jumlah ganjil dengan air sebanyak 2-3 gelas hingga tersisa 1 gelas. Lalu minum air rebusan sebanyak 1 kali sehari	02	01
70	Hamida		Sirih hijau	Daun	Sakit mata	Daun sirih direbus lalu setelah dingin dapat digunakan untuk mencuci mata	03	01
71	Darsono		Ceplukan	Seluruh	Diabetes	Cuci seluruh bagian hingga bersih dan biarkan tanaman	06	01

				bagian		menjadi layu, kemudian rebus dengan 3 gelas air tunggu hingga air rebusan tersisa 1 gelas. Setelah itu saring, ramuan dapat diminum 1 kali sehari		
72	Nur		Beluntas	Daun	Haid tidak teratur	Rebus daun beluntas 7-9 lembar dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. ramuan dapat diminum 2 kali sehari	05	02
73	Rukiah		Daun afrika	Daun	Diabetes	Rebus daun dalam jumlah ganjil dengan air sebanyak 2-3 gelas hingga tersisa 1 gelas. Lalu minum air rebusan sebanyak 1 kali sehari selama 1 bulan	08	02
			Mahkota dewa	Buah	Stroke	Buah mahkota dewa diiris tipis lalu dijemur hingga kering. Setelah kering rebus irisan tipis buah ini sebanyak 5-9 helai dengan air 1,5 gelas. Setelah itu minum pada pagi atau malam hari		
			Pecah beling	Daun	Peluruh batu ginjal	Daun direbus sebanyak 15 helai dengan air sebanyak 3-4 gelas hingga tersisa 1-2 gelas air. Minum sebanyak 2 kali sehari selama 3-4 hari dalam satu minggu		
			Kumis kucing	Seluruh bagian	Nyeri pinggang dan batu nyeri pinggang	Seluruh bagian tumbuhan direbus, boleh dicampur dengan pecah beling, boleh juga tidak. Setelah itu minum air rebusan tersebut		
74	Santi	7 Juni 2018	Ganda rusa	Daun	Patah tulang	Haluskan daun lalu tempelkan ke bagian yang patah tulang	09	02
			Brotowali	Batang	Diabetes	Rebus batang brotoali sepanjang 3-5 cm dengan air sebanyak 2-3 gelas air hingga tersisa 1 gelas air. Air tersebut diminum selama 1 minggu		
75	Dodi		Jeringau	Rimpang		Rebus rimpang jeringau yang telah dipotong-potong dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas	11	03
76	Alex		Mengkudu	Buah	Penambah nafsu makan	Haluskan buah yang berwarna putih lalu tambahkan air dan saring. Minum air saringannya	13	03
77	Beti	8 Juni 2018	Kelor	Daun	Diabetes	Dikonsumsi sebagai sayuran	15	03
			Temu putih	Daun	Keseleo	Haluskan rimpang temu putih lalu oleskan pada bagian tubuh yang keseleo		
			Beluntas	Daun	Menghilangkan bau mulut	Dikonsumsi sebagai lalapan atau sayur		
78	Mia		Keladi tikus	Daun	Obat luka	Haluskan daun lalu tempelkan di luka	18	04
			Beluntas	Daun	Menghilangkan bau badan	Dikonsumsi sebagai lalapan		
79	Asmin	Kelor	Daun	Mengobati sakit kuning	Rebus segengam daun kelor dengan 2 gelas air. Tunggu			

						sampai air rebusan tersisa 1 gelas lalu minum		
80	Lis		Keji beling	Daun	Peluruh batu ginjal	Daun direbus sebanyak 15 helai dengan air sebanyak 3-4 gelas hingga tersisa 1-2 gelas air. Minum sebanyak 2 kali sehari selama 3-4 hari dalam satu minggu	20	04
81	Ema	9 Juni 2018	Kunyit	Rimpang	Menghilangkan nyeri saat haid	Rimpang kunyit dibersihkan lalu haluskan hingga keluar sarinya. Diamkan beberapa saat hingga ampas mengendap di bagian bawah atau bisa juga disaring lalu diminum	22	05
			Belimbing wuluh	Bunga	Batuk	Rebus bunga menggunakan air sebanyak 1-3 gelas sampai tersisa 1 gelas kemudian pisahkan dari buga lalu minum sebanyak 2-3 kali setiap hari hingga batuk hilang		
			Sambung nyawa	Daun	Diabetes, kolesterol dan sakit ginjal	Rebus 7-9 lembar daun sambung nyawa dengan 3 gelas air. setelah dingin minum ramuan tersebut		
82	Tina	9 Juni 2018	Mengkudu	Buah	Hipertensi	Haluskan buah mengkudu yang sudah masak kemudian pisahkan dari bijinya dan minum	24	05
			Beluntas	Daun	Meningkatkan nafsu makan	Rebus daun beluntas lalu airnya diminum		
			Laos	Rimpang	Gatal-gatal di kulit	Geprek rimpang laos hingga keluar air. Lalu gosokkan air tersebut di bagian kulit yang gatal		
			Kunyit putih	Rimpang	Demam	Rimpang kunyit dibersihkan lalu haluskan hingga keluar sarinya. Diamkan beberapa saat hingga ampas mengendap di bagian bawah atau bisa juga disaring lalu diminum		
83	Mimi	9 Juni 2018	Lengkuas	Rimpang	Membersihkan darah kotor setelah melahirkan	Parut 3 jari rimpang lengkuas muda. Tambahkan sedikit air kemudian peras hingga terpisah sari dan ampasnya. Sari perasan lengkuas dapat diminum 2 kali sehari	26	05
84	Jumina	10 Juni 2018	Pacar air	Bunga	Hipertensi	Rebus bunga pacar air lalu minum airnya	27	06
85	Yanti		Belimbing wuluh	Buah	Darah tinggi	Rebus buah y yang telah dipotong-potong menggunakan air sebanyak 3-4 gelas sampai tersisa 1 gelas. Kemudian pisahkan dari buahnya lalu minum air rebusan tersebut	30	06
86	Kasirah		Kencur	Rimpang	Menambah daya tahan tubuh	Haluskan kencur kemudian tambahkan air kemudian peras hingga terpisah sari dan ampasnya. Sari perasan lengkuas dapat diminum 2 kali sehari	31	06
		Sereh wangi	Seluruh bagian	Pengharum ruangan	Rebus seluruh bagian tumbuhan dengan air sebanyak 2-3 gelas hingga tersisa 1 gelas. Ekstrak yang telah direbus dimasukan kedalam botol untuk disemprotkan sebagai			

						parfum		
			Mahkota dewa	Buah	Asma	Buah mahkota dewa diiris tipis lalu dijemur hingga kering. Setelah kering seduh irisan tipis buah ini sebanyak 5-9 helai dengan air 1 gelas. Setelah itu minum pada pagi atau malam hari		
			Sisik naga	Daun	Batuk	Daun direbus sebanyak 15 helai (segengam) dengan air sebanyak 3-4 gelas hingga tersisa 1-2 gelas air. Minum sebanyak 2 kali sehari selama 3-4 hari dalam satu minggu		
87	Linda	11 Juni 2018	Daun papaya	Daun	Malaria	Rebus daun dengan jumlah ganjil sebanyak 5-9 helai dengan air 1 gelas. Biarkan selama 1 jam lalu minum.	33	07
			Meniran	Daun	Hepatitis	Rebus segengam daun meniran dengan 2 gelas air hingga air rebusan tersisa 1 gelas. Minum ramuan ketika masih panas		
			Ginseng	Daun	Mengatasi insomnia	Haluskan akar ginseng setelah halus tambahkan air. peras dan saring untuk diambil sarinya		
88	Siyam	11 Juni 2018	Sirsak	Daun	Hipertensi	Daun direbus dalam jumlah ganjil dengan air sebanyak 3 gelas hingga tersisa 1,1-5 gelas lalu minum	34	07
			Belimbing wuluh	Bunga	Batuk	Rebus bunga menggunakan air sebanyak 1-3 gelas sampai tersisa 1 gelas kemudian pisahkan dari buga lalu minum sebanyak 2-3 kali setiap hari hingga batuk hilang		
89	Mujib	12 Juni 2018	Daun ungu	Daun	Diabetes	Rebus daun sebanyak 7 lembar dengan air sebanyak 2 gelas hingga tersisa 1 gelas kemudian minum 2 kali sehari selama 3 hari	36	07
			Mengkudu	Buah	Diabetes	Haluskan buah mengkudu yang sudah masak kemudian pisahkan dari bijinya dan minum		
			Bandotan	Daun	Diabetes	Rebus daun dalam jumlah ganjil dengan air sebanyak 2-3 gelas hingga tersisa 1 gelas. Lalu minum air rebusan sebanyak 2 kali sehari selama 3 hari dalam 1 minggu		
			Daun dewa	Rimpang	Hipertensi, kencing manis, dan kanker	Rebus rimpang daun dewa yang telah dikeringkan dengan air sebanyak 2-3 gelas hingga tersisa 1 gelas. Lalu minum air rebusan sebanyak 2 kali sehari		
90	Dalpah	12 Juni 2018	Kembang sepatu	Daun	Demam	Daun dihaluskan lalu tempelkan di kening		
			Sirih	Daun	Keputihan	Daun sirih direbus lalu air rebusan digunakan untuk membersihkan organ intim		
			Beluntas	Daun	Meningkatkan nafsu	Daun digunakan secara langsung menjadi lalapan atau		

					makan dan menghilangkan bau badan	sayuran		
91	Kasni	13 Juni 2018	Jeruk nipis	Buah	Batuk	Peras buah jeruk nipis untuk diambil airnya. Setelah itu tambahkan kecap asin lalu minum	37	07
			Sirsak	Daun	Hipertensi	Rebus daun dalam jumlah ganjil dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Minum ramuan 2 kali sehari		
			Pegagan	Daun	Maag	Haluskan daun kemudian tambahkan air. peras dan saring lalu minum airnya		
			Daun ungu	Daun	Ginjal dan ambeien	Rebus daun dalam jumlah ganjil dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Minum ramuan 2 kali sehari		
92	Yana		Binahong	Daun	Menyembuhkan luka	Haluskan daun kemudian tempelkan di luka	38	07
			Sirih merah	Daun	Sakit gigi dan batuk	Rebus daun sirih merah 7-9 lembar dengan 2 gelas air hingga air rebusan tersisa 1 gelas. Untuk mengatasi batuk air rebusan ditambah dengan daun bidara		
			Jambu	Daun	Diare	Rebus daun jambu dalam jumlah ganjil kemudian minum ramuan tersebut		
KELURAHAN 7 ULU								
93	Sulas	20 Juni	Daun afrika	Daun	Diabetes	Rebus daun dalam jumlah ganjil dengan air sebanyak 2-3 gelas hingga tersisa 1 gelas. Lalu minum air rebusan sebanyak 2 kali sehari selama 3 hari dalam 1 minggu	13	04
			Belimbing wuluh	Bunga	Batuk	Rebus bunga menggunakan air sebanyak 1-3 gelas sampai tersisa 1 gelas kemudian pisahkan dari buga lalu minum sebanyak 2-3 kali setiap hari hingga batuk hilang		
			Ceplukan	Daun	Bisul	Haluskan daun kemudian oleskan pada tubuh yang terkena bisul		
94	Susmono	20 Juni	Beluntas	Daun	Menambah nafsu makan dan menghilangkan bau badan	Dikonsumsi langsung sebagai lalapan	14	04
			rosella	Bunga	Asam urat	Jemur bunga rosella selama 2 hari, setelah dijemur bunga rosella ditumbuk hingga menjadi bubuk. Seduh 2-3 gram bubuk rosella dengan air panas		
			Mengkudu	Buah	Mengatasi nyeri sendi	Haluskan buah mengkudu yang telah berwarna putih lalu setelah halus tambahkan air. peras lalu saring untuk		

						diminum sarinya		
95	Rohani	21 Juni 2018	Kunyit	Rimpang	Menghilangkan nyeri haid	Rimpang kunyit dibersihkan lalu haluskan hingga keluar sarinya. Diamkan beberapa saat hingga ampas mengendap di bagian bawah atau bisa juga disaring lalu diminum	15	04
			Laos	Rimpang	Gatal-gatal	Geprek rimpang laos hingga keluar air. Lalu gosokkan air tersebut di bagian kulit yang gatal		
			Jahe	Rimpang	Menambah nafsu makan	Haluskan rimpang jahe setelah halus tambahkan air untuk diminum sari-sari nya		
96	Mariah		Daun salam	Daun	Hipertensi	Rebus daun salam dengan jumlah ganjil. Lalu minum air tersebut pada pagi dan sore hari		
97	Kimi		Kembang katarak	Bunga	Mengatasi iritasi mata	Teteskan bunga dengan air untuk diteteskan pada mata yang iritasi		
98	Ismail	Urang-aring	Seluruh bagian	Vertigo	Rebus segengam herba urang-aring dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Minum rebusan urang-aring 2 kali sehari			
99	Atik	22 Juni 2018	Kunyit	Rimpang	Menghilangkan nyeri haid	Rimpang kunyit dibersihkan lalu haluskan hingga keluar sarinya. Diamkan beberapa saat hingga ampas mengendap di bagian bawah atau bisa juga disaring lalu diminum	21	06
100	Nana		Laos	Rimpang	Demam	Geprek rimpang laos hingga keluar air. Lalu kompreskan air tersebut dikepala	22	06
101	Sakiyah		Temulawak	Rimpang	Kanker	Parut rimpang temulawak setelah itu saring. Hasil parutan diminum airnya	23	06
			Temu putih	Rimpang	Maag	Parut rimpang temulawak setelah itu saring. Hasil parutan diminum airnya. Air rebusan dapat diminum 2 kali sehari		
102	Hidayah		Cabe jawa	Daun	Kembung atau sakit perut	Rebus daun sebanyak 5 lembar dengan air 3 gelas hingga tersisa 2 gelas lalu minum	24	07
103	Neti		Nangka kuning	Daun	Liver dan paru-paru basah	Rebus daun nangka kuning dengan jumlah ganjil. Lalu minum air tersebut pada pagi dan sore hari	25	07
104	Mona		Tebu kuning	Batang	Menurunkan kolestrol	Minum air yang terkandung didalam batang tebu kuning	26	07
105	Darmini		Daun ungu	Daun	Menurunkan kadar gula darah	Rebus daun sebanyak 7 lembar dengan air sebanyak 2 gelas hingga tersisa 1 gelas kemudian minum 2 kali sehari selama 3 hari	27	08
106	Sodikan	23 Juni 2018	Daun salam	Daun	Hipertensi	Rebus daun salam dengan jumlah ganjil. Lalu minum air	30	08

						tersebut pada pagi dan sore hari atau dicampurkan pada makanan tertentu		
107	Dona		Pecah beling	Daun	Peluruh batu ginjal	Daun direbus dengan campuran kumis kucing lalu airnya diminum 2 kali sehari	44	13
			Binahong	Daun	Menyembuhkan luka dan menghilangkan rasa gatal	Haluskan daun kemudian tempelkan di luka		
108	Rukma		Mengkudu	Buah	Hipertensi	Haluskan buah mengkudu yang sudah masak kemudian pisahkan dari bijinya dan minum	50	14
109	Sila		Daun ungu	Daun		Rebus daun menggunakan air sebanyak 3-4 gelas sampai tersisa 1 gelas. Kemudian pisahkan dari daun lalu minum air rebusan tersebut		
110	Eti		Daun suji	Rimpang	Melancarkan haid	Haluskan daun suji lalu tambahkan sedikit air, kemudian peras hingga terpisah sari dan ampasnya. Sari perasan dapat diminum 2 kali sehari		

SILABUS PEMINATAN MATEMATIKA DAN ILMU-ILMU ALAM

MATA PELAJARAN BIOLOGI SMA

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : X

- KI 1 : 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang diimutnya
- KI 2 : 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
<b>1. Ruang Lingkup Biologi, Kerja Ilmiah dan Keselamatan Kerja, serta karir berbasis Biologi</b>					
1.1. Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem dan lingkungan hidup.	<b>Ruang lingkup biologi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Permasalahan biologi pada berbagai objek biologi, dan tingkat</li> </ul>	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati kehidupan masa kini yang berkaitan dengan biologi seperti ilmu kedokteran, gizi,</li> </ul>	Tugas <ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan tertulis tentang permasalahan biologi dan cabang-cabang biologi, serta</li> </ul>	2 minggu x 4JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laboratorium biologi dan sarannya (peralatan yang akan dipakai selama satu tahun ajaran)</li> <li>Buku panduan kerja</li> <li>lab dalam satu tahun</li> </ul>
1.2. Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
		kaidah penulisan yang berlaku atau presentasi • Melaporkan peran jamur dalam kehidupan, dan memecahkan masalah apabila keberadaan jamur dalam suatu ekosistem terganggu			

**7. Tumbuhan, ciri-ciri morfologis, metagenesis, perannya dalam keberlangsungan hidup di bumi**

1.1.	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem dan lingkungan hidup.	<b>Plantae</b> • Ciri-ciri umum plantae. • Tumbuhan lumut. • Tumbuhan paku. • Tumbuhan biji (Spermatophyta)	<b>Mengamati</b> • Siswa mengamati gambar hutan hujan tropis dengan berbagai jenis tumbuhan	<b>Tugas</b> • Membuat gambar/foto/pe mbatas buku/alas makan/eover buku/kartu ucapan/suvenir berbasis pada keindahan bentuk dan warna tumbuhan • Produk membuat cerita dunia tumbuhan sesuai kemampuannya	6 minggu x 4 JP	• Charta dunia tumbuhan • Charta/video ciri-ciri khusus dunia tumbuhan • Ensiklopedi/teksbook/buku referensi ilmiah
1.2.	Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses	• Manfaat dan peran tumbuhan dalam ekosistem, manfaat ekonomi, dan dampak turunnya keanekaragaman tumbuhan bagi ekosistem	<b>Menanya</b> • Terdapat berbagai jenis tumbuhan, bagaimana mengenali nama dan mengelompokkannya? • Apa ciri-ciri masing-masing kelompok? • Apa manfaat keberadaan tumbuhan di muka			
1.3.	Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya					
2.1.	Berperilaku ilmiah: teliti,					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
<p>tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium</p>		<p>humi?</p> <p><b>Mengumpulkan Data (Eksperimen/Eksplorasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan contoh tumbuhan yang dibawa siswa (lumut, paku, tumbuhan biji) membandingkan ciri-ciri Plantae</li> <li>Mengidentifikasi alat reproduksi lumut dan paku dari lingkungan sekitar</li> <li>Mengamati alat reproduksi tumbuhan biji (angiospermae dan gymnospermae) melalui obyek nyata atau gambar.</li> <li>Membuat bagan metagenesis pada lumut, paku-pakuan, gymnospermae dan angiospermae, membandingkan dengan gambar/charta</li> <li>Mengumpulkan informasi peran Plantae pada berbagai bidang (industri, kesehatan, pangan,</li> </ul>	<p>, dalam bentuk komik, ilustrasi, lagu, cerita, atau laporan investigasi untuk menunjukkan pemahaman</p> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketekunan dalam kegiatan pengamatan</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan tertulis</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kosa-kata, konsep baru berkaitan dengan dunia tumbuhan</li> <li>Charta tentang penggolongan lumut, Paku, dan spermatopita</li> </ul>		
<p>2.2. Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar</p>					
<p>3.7. Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan tumbuhan ke dalam divisio berdasarkan pengamatan morfologi dan metagenesis tumbuhan serta mengaitkan peranannya</p>					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
dalam kelangsungan kehidupan di bumi.		<p>dli) (PR).</p> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaitkan konsep berbagai keanekaragaman hayati dengan metode pengelompokan berdasarkan ciri morfologi dan metagenesis tumbuhan.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Merangkum Bab dan disusun dalam suatu laporan yang dibentuk dalam buku kreatif menggunakan bahan-bahan bekas atau hiasan daun/bunga kering sehingga memiliki nilai seni yang tinggi</li> <li>Menyajikan laporan tertulis hasil pengamatan berbagai tumbuhan</li> <li>Membuat tulisan tentang peran tumbuhan dalam hal</li> </ul>			
4.7. Menyajikan data tentang morfologi dan peran tumbuhan pada berbagai aspek kehidupan dalam bentuk laporan tertulis.					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
		<p>menjaga keseimbangan alam yaitu berperan dalam siklus air, menjaga permukaan lahan, penyerapan karbondioksida dan penghasilan oksigen bumi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan upaya pemanfaatan yang tidak seimbang dengan pelestarian</li> <li>• Melakukan diskusi problem solving dengan rantai makanan dan jaring-jaring kehidupan dengan berubahnya keanekaragaman tumbuhan di suatu ekosistem dan menganalisis dampaknya dari sudut: lingkungan alam, ekonomi, masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat</li> </ul>			

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA.....  
 Mata Pelajaran : Biologi  
 Materi pokok : Klasifikasi Makhluk Hidup  
 Kelas/Semester : X/Genap  
 Materi Pokok : Plantae  
 Sub Materi : Spermatophyta  
 Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (45 Menit)

### A. Kompetensi Inti

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan tumbuhan ke dalam division berdasarkan pengamatan morfologi dan metagenesis tumbuhan serta mengaitkan peranannya dalam kelangsungan kehidupan di bumi.	3.7.1 Mengidentifikasi ciri-ciri umum plantae. 3.7.2 Mengklasifikasikan bagian dari Spermathophyta 3.7.3 Mengidentifkasi perbedaan angiospermae dan gymnospermae 3.7.4 mengidentifikasi perbedaan dikotil dan monokotil 3.7.5 Menemukan peranan berbagai jenis Plantae tertentu yang ada di lingkungannya terhadap ekonomi dan lingkungan.
4.7 Menyajikan data tentang morfologi dan peran tumbuhan pada berbagai aspek kehidupan dalam bentuk laporan tertulis.	4.7.1 Menyajikan data contoh plantae Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi untuk berbagai kebutuhan. 4.7.2 Membuat laporan hasil pengamatan

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi ciri-ciri umum plantae.
2. Mengklasifikasi bagian dari Spermatophyta
3. Mengidentifikasi perbedaan angiospermae dan gymnospermae
4. Mengidentifikasi perbedaan dikotil dan monokotil
5. Menemukan peranan berbagai jenis Plantae tertentu yang ada di lingkungannya terhadap ekonomi dan lingkungan.
6. Menyajikan data contoh plantae Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi untuk berbagai kebutuhan.
7. Membuat laporan hasil pengamatan morfologi dan peran tumbuhan pada berbagai aspek kehidupan.

### D. Materi Pembelajaran

#### Tumbuhan Berbiji (Spermatophyta)

##### 1. Pengertian Tumbuhan berbiji (*Spermatophyta*)

Spermatophyta atau sering disebut dengan tumbuhan berbiji merupakan suatu jenis tumbuhan berpembuluh (*Tracheophyta*) yang memiliki biji sebagai salah satu ciri khas tumbuhan berbiji (*Spermatophyta*). Tumbuhan berbiji (*Spermatophyta*) juga memiliki bunga yang berfungsi sebagai alat reproduksi serta menghasilkan suatu biji. Suatu bagian bunga yang akan menghasilkan gamet jantan disebut benang sari yang berperan sebagai alat reproduksi jantan dan yang menghasilkan gamet betina disebut putik yang berperan sebagai alat reproduksi betina. Tumbuhan berbiji (*Spermatophyta*) memiliki biji yang di dalamnya mengandung embrio serta endospermae yang berfungsi sebagai cadangan makanan.

## 2. Ciri-Ciri Tumbuhan Berbiji (*Spermatophyta*)

- a. Tumbuhan berbiji mempunyai generasi sporofit lebih kompleks dibanding dengan lumut dan paku. Alat perkembangbiakan terdapat pada organ bunga (kumpulan sporofil) atau berupa strobilus. Sementara itu, pada tumbuhan paku kumpulan sporofil belum membentuk bunga.
- b. Sel kelamin (gamet) jantan berada dalam serbuk sari dan gamet betina berada pada kantong embrio. Proses pada penggabungan sel gamet jantan (sperma) dan sel gamet betina (sel telur) terjadi melalui sebuah buluh serbuk sari. Oleh karena itu, *Spermatophyta* disebut juga dengan *Embryophyta Siphonogama*.
- c. Tumbuhan berbiji dapat dibedakan secara jelas bagian akar, batang, dan daunnya.
- d. Tubuhnya tersusun dari banyak sel atau sifatnya multiseluler dengan ukuran tubuhnya besar atau makroskopis dan memiliki ketinggian bermacam-macam.
- e. Tumbuhan berbiji memiliki jaringan pembuluh yang bervariasi dan terdiri dari floem yang fungsinya untuk membawa bahan makanan yang berasal dari daun ke seluruh tubuh tanaman, serta xylem yang fungsinya sebagai pengangkut air dan mineral dari tanah ke daun.
- f. Pada umumnya, tumbuhan berbiji (kecuali tumbuhan parasit) sifatnya autotrof atau bisa mensintesis makanan sendiri melalui fotosintesis.
- g. Sebagian besar tumbuhan berbiji mempunyai habitat di darat seperti mangga, rambutan, dan jambu. Ada pula tumbuhan berbiji yang hidup mengapung di atas air contohnya enceng gondok.
- h. Tumbuhan berbiji dapat berkembangbiak secara aseksual maupun secara seksual.

## 3. Klasifikasi *Spermatophyta*

Tumbuhan *Spermatophyta* dibedakan menjadi 2 golongan (sub divisio), yaitu :

### a. Tumbuhan biji terbuka (*Gymnospermae*)

*Gymnospermae* dibedakan menjadi beberapa kelompok, yaitu :

#### 1. Cycadophyta/Cycadales

Batang tidak bercabang, daun-daun majemuk tersusun sebagai tajuk di pucuk pohon. Contoh pakis haji (*Cycas rumpii*)

#### 2. Pinophyta/Coniferales

Memiliki tudung daun berbentuk kerucut (*konifer*), alat reproduksi berupa strobilus (pada jantan maupun betina), daun berbentuk jarum. Contohnya damar (*Aghatis alba*)

#### 3. Gnetophyta/Gnetales

Batang memiliki banyak cabang, daun tunggal berhadapan, bunga berkelamin tunggal. Contohnya melinjo (*Gnetum gnemon*).

#### 4. Ginkgophyta/Ginkgoales

Pohon dengan tunas pendek, daun berbentuk pasak/kipas dan bertangkai daun. Contohnya ginkgo biloba



### b. Tumbuhan biji tertutup (*Angiospermae*)

*Angiospermae* dibedakan menjadi 2 kelas, yaitu :

#### 1. Biji berkeping satu (*Monokotiledonae*)

Umumnya berupa tumbuhan herba semusim atau setahun, memiliki kotiledon tunggal/berkeping satu, batang tidak bercabang dan tidak memiliki kambium, berkas pengangkut tersusun tidak teratur (tersebar), tipe kolateral tertutup, tulang daun melengkung/sejajar, memiliki akar serabut, bunga memiliki bagian-bagian dengan kelipatan 3, bentuk bunga tidak beraturan, dan warna tidak mencolok. Terdiri dari beberapa famili :

- a) Liliaceae, Misal : lilia (*Lilium sp*), bawang merah (*Allium cepa*) dan bawang putih (*Allium sativum* ).
- b) Keluarga palem (*Palmae*), Misal : Kelapa (*Cocos nucifera*) dan kurma (*Phoenix sp*)
- c) keluarga rumput-rumputan (*Graminae*), Misalnya Padi (*Oryza sativa*), jagung (*Zea mays*), rumput, bambu, dan sebagainya.
- d) Keluarga anggrek (*Orchidaceae*) Misalnya *Cattleya sp*, *Dendrobium sp*, *Arundina sp*, *Epidendrum sp*, dan *Vanilia planifolia*.

## 2. Biji berkeping dua (*Dikotyledonae*)

Umumnya berupa tumbuhan menahun (berkayu), memiliki kotiledon ganda/berkeping dua, umumnya batang bercabang, memiliki kambium, berkas pengangkut tersusun secara teratur (bersebelahan), tipe kolateral terbuka, tulang daun menjari/menyirip, memiliki akar tunggang, bunga memiliki bagian-bagian dengan kelipatan 4 atau 5, bentuk bunga beraturan, dan umumnya memiliki warna mencolok Terdiri dari beberapa familia, yaitu :

- a) Caryophyllaceae, contohnya *Dianthus chinensis*.
- b) Magnoliaceae, contohnya cempaka putih (*Magnolia grandiflora*).
- c) Rosaceae, contohnya bunga maqar (*Rosa hybrida*)
- d) Leguminoceae, contohnya lamtaro (*Leucena glauca*)
- e) Malvaceae, contohnya, bunga sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*), dan kapas (*Glossipium obtusifolium*).
- f) Umbelliferae, contohnya talas (*Centella asiatica*)
- g) Solanaceae, contohnya kentang (*Solanum tuberosum*)
- h) Compositae, contohnya bandotan (*Ageratum sp*), bunga matahari (*Helianthus annus*) dan tomat (*Lycopersicum esculentum*)

#### 4. Peranan Spermatophyta

- Sumber bahan makanan (karbohidrat, lemak, protein, mineral, vitamin)
- Sumber bahan minuman (jahe, teh, kopi)
- Sumber bahan sandang (rami, kapas)
- Sumber bahan bangunan (Mahoni, jati, meranti)
- Sumber bahan industri (pinus, karet)
- Sumber obat tradisional (patikan kebo, rosela, bandotan)

#### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific  
Metode : Diskusi dan tanya jawab  
Model : *Direct Instruction*

#### F. Media dan Sumber Pembelajaran

- ❖ **Alat atau media : Herbarium, papan tulis, spidol, laptop, LCD, dan alat tulis lainnya.**
- ❖ **Sumber belajar**
  - Herbarium
  - Internet
  - Buku atau sumber yang relevan

#### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Fase 1. Menyiapkan siswa dan menyampaikan tujuan	10 Menit
	1. Guru memasuki kelas dan memberi salam kepada siswa 2. Guru memulai pelajaran dengan memimpin do'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing sebagai rasa taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk memulai pelajaran.	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran</li> <li>4. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai klasifikasi makhluk hidup dengan sub materi Spermatophyta</li> </ol>	
Kegiatan Inti	Fase 2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	30 Menit
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penjelasan tentang dasar klasifikasi spermatophyta yang dapat dibagi berdasarkan letak bijinya yaitu tumbuhan berbiji terbuka (<i>gymnospermae</i>) dan tumbuhan berbiji tertutup (<i>angiospermae</i>)</li> </ol>	
	Fase 3. Membimbing pelatihan	
	Membentuk kelompok <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membentuk kelompok belajar sesuai arahan guru dengan teman sebangku yang terdiri dari 2 orang.</li> <li>2. Guru membagikan lembar kerja yang harus diisi siswa.</li> <li>3. Siswa diinstruksikan untuk mengamati herbarium tumbuhan yang diperlihatkan oleh guru didepan kelas.</li> <li>4. Kemudian guru memberikan arahan terkait dengan tugas yang akan diberikan.</li> </ol>	
	Fase 4. Mengecek pemahaman dan umpan balik	
Membimbing : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan untuk mengecek pemahaman peserta didik terkait pengisian lembar kerja siswa (LKS) yang telah dikerjakan. Lalu selanjutnya guru menanyakan peserta didik apakah sudah paham atau tidak. Jika semua peserta didik</li> </ol>		

	<p>sudah paham maka guru memberikan umpan balik kepada peserta didik.</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyajikan Lembar Kerja Siswa (LKS) terkait pengelompokan tumbuhan berbiji tertutup yang tergolong kelas dikotil dan monokotil serta penarikan kesimpulan di dalam kelas (diskusi kelompok).</li> <li>2. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya didepan kelas.</li> <li>3. Siswa diberi penguatan tentang apa yang telah dipresentasikan oleh guru.</li> </ol>	
Penutup	Fase 5. Memberikan Pelatihan	5 Menit
	<p>Pelatihan lanjutan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan tugas rumah untuk mencari tanaman yang lebih banyak tergolong kelas angiospermae yaitu dikotil dan monokotil berdasarkan ciri-ciri yang telah dipelajari.</li> </ol>	

## H. Penilaian

Penilaian	Teknik	Bentuk instrumen
Sikap	Observasi	Lembar observasi
Pengetahuan	Tes tertulis	Pilihan ganda
Keterampilan	Tes unjuk kerja	Mengisi tabel pengamatan dan diskusi berkelompok

Palembang, Agustus 2018

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Biologi

(.....)  
NIP.

(.....)  
NIP.

**1. Lampiran Penilaian sikap**

Teknik : Observasi  
 Instrumen : Lembar observasi

**Lembar Pengamatan Sikap**

**Kelas** : .....  
**Hari, tanggal** : .....  
**Materi Pokok/Tema** : .....

No	Nama Peserta Didik	Sikap						Keterangan
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	

**Keterangan Penskoran :**

- 4 = apabila selalu konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap
- 3 = apabila sering konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan kadang-kadang tidak sesuai aspek sikap
- 2 = apabila kadang-kadang konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan sering tidak sesuai aspek sikap
- 1 = apabila tidak pernah konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap

**2. Penilaian Keterampilan**

Teknik Penilaian : Pengisian tabel pengamatan  
 Bentuk Instrumen : Lembar penilaian keterampilan

No	Kelompok	Ketepatan Materi (40)	Hasil Pengamatan (30)	Ketelitian (30)	Jumlah Skor
1.					

2.					
----	--	--	--	--	--

### 3. Pengetahuan (Kognitif)

1. Tumbuhan berbiji tertutup juga disebut *Anthopyta* karena....

- a. Belum memiliki bunga yang sebenarnya
- b. Sudah memiliki bunga yang sebenarnya
- c. Alat reproduksi berupa spora
- d. Alat reproduksi berupa strobilus

Kunci : B

2. Tumbuhan biji dibedakan menjadi dua, yaitu tumbuhan biji terbuka (*Gmnospermae*) dan tumbuhan biji tertutup (*Angiospremae*). Dibawah ini merupakan ciri khas tumbuhan berbiji tertutup adalah ...

- a. Biji tumbuhan pada permukaan megasporofit
- b. Bakal bijinya diselubungi bakal buah
- c. Akarnya berupa akar tunggang dan batangnya bercabang
- d. Kelopak bunga kelipatan 3

Kunci : B

3. Berdasarkan keping jumlah keping bijinya, tumbuhan berbiji tertutup dibedakan menjadi...

- a. Dikotil dan monokotil
- b. Dikotil dan gymnospermae
- c. Monokotil dan angiospermae
- d. Gymnospermae dan angiospermae

Kunci : A

4. Berikut ini tidak termasuk contoh kelas dari subdivisi Gymnospermae adalah....

- a. Ginkgoinae
- b. Pinaceae
- c. Gnetinae

- d. Cycadinae
- e. Coniferae

Jawaban : B

5. Tumbuhan biji terbuka (*Gymnospermae*) dan biji tertutup (*Angiospermae*), memiliki bagian berikut, kecuali...
- a. Ovulum
  - b. Ovarium
  - c. Buluh angkat
  - d. Karpela

Kunci : D

**Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)**  
**Mengamati tumbuhan berbiji (Spermatophyta)**

**Tujuan :**

1. Mengetahui contoh-contoh tumbuhan spermatophyta
2. Mengamati ciri-ciri akar, batang, daun bunga, buah dan biji tumbuhan Spermatophyta
3. Mengetahui klasifikasi tumbuhan Spermatophyta

**Alat dan Bahan :**

1. Alat tulis
2. Buku referensi
3. Gambar-gambar tumbuhan spermatophyta
4. Herbarium (Noviana, K, Oviyanti dan Habisukan., 2018)

**Langkah Kerja :**

1. Perhatikan gambar tumbuhan Spermatophyta dan herbarium tanaman yang telah disiapkan
2. Amatilah bagian-bagian tumbuhan yang ada pada gambar dan herbarium
3. Tuliskan nama tumbuhan tersebut pada tabel dibawah ini
4. Tuliskan di setiap kolom apabila menandakan ciri-ciri dari tumbuhan tersebut
5. Kemudian kelompokkanlah tumbuhan tersebut ke dalam kelompok dikotil atau monokotil.
6. Jawablah pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja siswa.

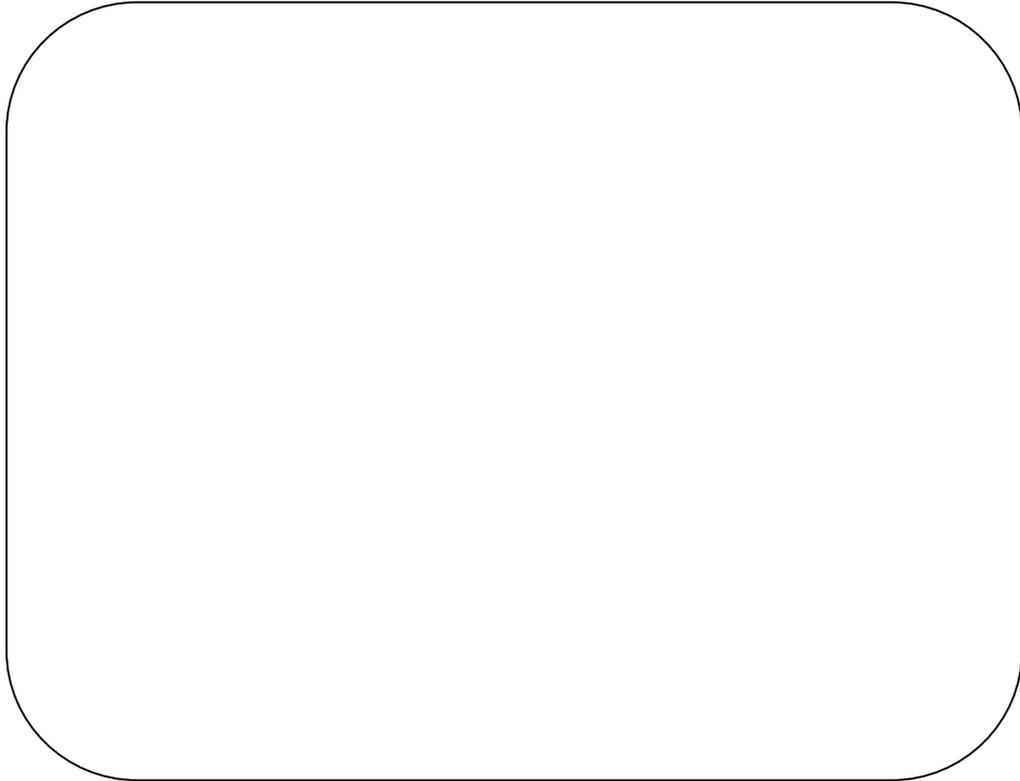
**Data Pengamatan**

No	Nama Tumbuhan	Akar	Batang	Daun	Bunga	Biji	Kelompok Tumbuhan
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							

### **Pertanyaan Diskusi**

1. Sebutkan ciri-ciri tumbuhan spermatophyta?
2. Sebutkan ciri-ciri tumbuhan angiospermae dan beserta contohnya?
3. Apa perbedaan tumbuhan dikotil dan monokotil

### **Kesimpulan**



**LEMBAR VALIDASI  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA/MA  
 Mata Pelajaran : IPA Biologi  
 Semester/TP : Genap 2018/2019  
 Validator : Fahmy Armanda, M.Pd

**I. Petunjuk**

Mohon untuk diberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.

**II. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek**

No	Aspek yang Dinilai	Ada	Tidak	Skala Nilai			
				1	2	3	4
1	<b>Identitas sekolah dalam RPP memenuhi aspek:</b> a. Mata pelajaran b. Satuan pendidikan c. Kelas/semester d. Pertemuan e. Alokasi waktu	✓					✓
2	<b>RPP telah memuat:</b> a. Standar kompetensi b. Kompetensi dasar c. Indikator d. Tujuan pembelajaran e. Materi ajar f. Model/ pendekatan/ strategi/ metode/ teknik pembelajaran g. Kegiatan pembelajaran h. Alat/Bahan/Sumber belajar i. Penilaian	✓					✓
3	<b>Kegiatan pembelajaran dalam RPP memenuhi tahap:</b> a. Kegiatan pendahuluan b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutup	✓					✓

<p>4 <b>RPP telah mengakomodasi kompetensi, indikator, penilaian dan alokasi waktu:</b></p> <p>a. Kesesuaian dengan kompetensi</p> <p>b. Indikatornya mengacu pada kompetensi dasar</p> <p>c. Kesesuaian indikator dengan alokasi waktu</p> <p>d. Indikator dapat dan mudah diukur</p> <p>e. Indikator mengandung kata-kata kerja operasional</p> <p>f. Penilaian pembelajaran tepat</p>					
<p>5 <b>RPP sudah mencerminkan :</b></p> <p>a. Langkah-langkah pembelajaran model <i>learning cycle</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Engagement</i></li> <li>2. <i>Exploration</i></li> <li>3. <i>Explanation</i></li> <li>4. <i>Elaboration</i></li> <li>5. <i>Evaluasi</i></li> </ol> <p>b. Mengakomodir variabel terikat yang diteliti</p> <p><b>CATATAN:</b></p> <p>Pada bagian ini diisi dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Model/ pendekatan/ strategi/ metode/ teknik pembelajaran yang anda pilih</li> <li>❖ <b>Variabel terikat yang diteliti, misalnya: hasil belajar, kemampuan matematis, atau variabel yang lain.</b></li> </ul>					

<p><b>Saran-saran :</b></p>	<p><b>Keterangan :</b></p> <p>A. RPP dapat digunakan</p> <p><b>B.</b> RPP dapat digunakan dengan revisi kecil</p> <p>C. RPP dapat digunakan dengan revisi besar</p> <p>D. RPP tidak dapat digunakan</p>
-----------------------------	---

### III. Kriteria penilaian

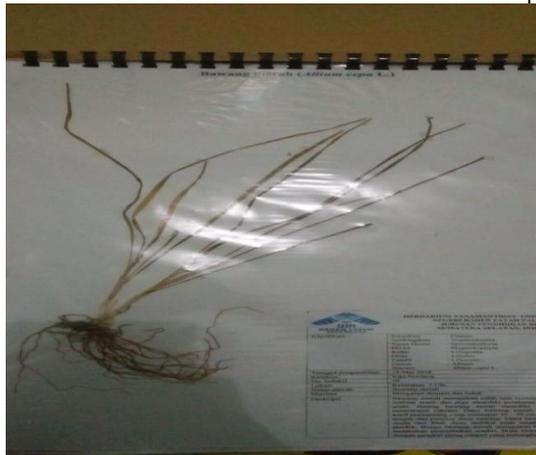
4. Baik (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)
3. Cukup baik (sesuai, jelas, tepat guna, kurang operasional)
2. Kurang baik (sesuai, jelas, tidak tepat guna, kurang operasional)
1. Tidak baik (tidak sesuai, tidak jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)

Palembang, 29 Agustus 2018  
Validator

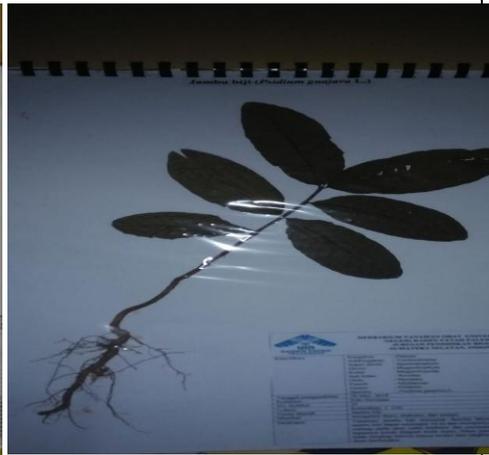


(Fahmy Armanda, M.Pd)





**Gambar 6. Bawang Merah**



**Gambar 7. Jambu Biji**



**Gambar 8. Jeringau**



**Gambar 9. Meniran**



**Gambar 10. Beluntas**

# PPT HERBARIUM

## Pegagan (*Cantella asiatica*)



Pegagan merupakan tumbuhan liar yang hidupnya merayap dan biasanya terdapat didaerah lembab. Daunnya memiliki tanakel dan yang panjang, helaian daun membuat menyerupai telapak kaki kuda, dengan tepi daun gerigi kecil. Tumbuhan ini memiliki bunga bersusun dalam tandan dan berwarna merah muda atau putih yang muncul dari ketiak daun, sedangkan buahnya berbentuk buah buni dengan aroma yang wangi (Falih, 2015).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa pegagan mampu mengatasi asma, sariawan, maag, demam, tipus dan amandel. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun. Menurut masyarakat Seberang Ulu 1, daun pegagan yang berukuran kecil lebih bagus khasiatnya dibandingkan daun pegagan yang berukuran besar. Cara meramu daun pegagan sebagai obat yaitu haluskan daun pegagan lalu tambahkan dengan segelas air Panas dan saring ramuan tersebut untuk diambil sari-sarinya. Hasil perasan daun pegagan dapat dicampur dengan 1 sendok madu.

## Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*)



Tanaman mahkota dewa memiliki usia yang tergolong panjang. Tinggi maksimal mahkota dewa adalah 1-2,5 m, bagian batang pohonnya berkayu, berwarna coklat dengan permukaan cenderung kasar, silindris, dan dilindungi dengan sistem percabangan yang miring ke atas. Sedangkan akar tanaman ini bersifat tunggal dan daunnya bersifat tunggal. Bagian daun tanaman ini terletak agak menjorong dengan panjang 7 - 10 cm dan lebarnya 2 - 2,5 cm. Daun tanaman ini berwarna hijau tua dan tersusun secara berhadapan, biline berbentuk buket dan pada saat usia muda berwarna hijau, kemudian ketika matang berwarna merahterang (Falih, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa tanaman mahkota dewa mampu mengatasi kanker, asma, darah tinggi (hipertensi), stroke, dan hepatitis. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu serabut dari buah. Cara meramu buah mahkota dewa sebagai obat yaitu potong serabut buah mahkota dewa lalu kempakan. Setelah kering, rebus serabut yang telah dikeringkan tadi dengan tiga gelas air sampai tersisa satu gelas.

## Urang aring (*Eclipta prostrate* L.)



Urang aring merupakan tumbuhan liar yang bisa dijumpai ditempat terbuka. Tanaman urang aring memiliki ciri-ciri bertangkai banyak tegak tinggi bisa mencapai 80 cm. Batang bulat, berwarna hijau kecokelatan, berambut putih yang agak kasar. Daun tunggal, bertangkai pendek. Helaian daun berbentuk bulat telur memanjang, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi halus, serta pertulangan menyirip. Kedua permukaan daun berambut, panjang 2-3,5 cm, lebar 5-10 cm dan berwarna hijau. Bunga malemuk, berbentuk bongkol, dan berwarna putih. Buah memanjang, pipih, keras, dan berambut (Dalmartha, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa tanaman urang aring mampu mengatasi batuk darah, muntah darah, mimisan, hepatitis, sesak napas, mempercepat pemulihan setelah melahirkan (penambah stamina), dan vertigo. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun.

## Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)



Mengkudu memiliki karakteristik khas, yaitu batang pohonnya tidak terlalu besar, tinggi antara 300 m. Daunnya tersusun saling berhadapan, dengan ukuran panjang 20-40 cm dan lebar 7-15 cm. Bunganya berwarna putih dan berbentuk bongkol kecil-kecil. Buahnya berupa buah buni, berwarna hijau mengkilap, berbentuk lonjong, dan didalamnya terdapat banyak biji berukuran kecil-kecil (Dalmartha, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa mengkudu mampu mengatasi darah tinggi (hipertensi), kurang nafsu makan, sakit sendi, asam urat dan radang amandel. Cara meramu yaitu ambil buah yang telah berwarna putih lalu parut. Peras parutan mengkudu menggunakan saringan. Ramuan diminum sebanyak satu gelas. Ramuan dapat digunakan untuk mengatasi penyakit darah tinggi (hipertensi), kurang nafsu makan, sakit sendi, asam urat dan radang amandel.

## Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle)



Tanaman ini merupakan pohon yang berukuran kecil. Buahnya berbentuk agak bulat dengan ujungnya sedikit menuncup dengan kulit yang cukup tebal. Biji-bijinya berbentuk bulat telur, pipih, dan berwarna putih kehijauan. Akar tunggangnya berbentuk bulat dan berwarna putih kekuningan (Pranata, 2014).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa jeruk nipis mampu mengatasi batuk, sakit tenggorokan, flu dan sakit kepala. Untuk mengobati batuk, flu dan sakit tenggorokan cara meramu buah jeruk nipis sebagai obat yaitu ambil 1 buah jeruk nipis, diperas airnya kemudian campurkan sedikit kecap asin. Sedangkan untuk mengobati sakit kepala ambil 2 lembar daun jeruk dicuci bersih kemudian ditampalkan dikering. Selain itu juga dalam mengatasi sakit kepala dengan daun, buah jeruk nipis dapat juga digunakan dalam mengatasi sakit kepala.

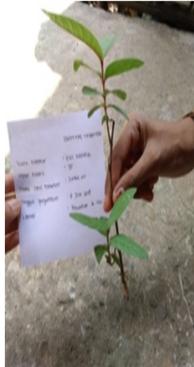
## Bawang merah (*Allium cepa* L.)



Bawang merah merupakan salah satu tanaman yang termasuk kedalam umbian tanah dan juga memiliki perakaran serabut dibagian pangkal umbi. Batang bawang merah memiliki batang sepi, bentuknya menyerupai cakram. Daun bawang merah memiliki bentuk silindris kecil memanjang yang mencapai 50 - 70 cm, memiliki lubang dibagian tengah dan pangkal daun runcing. Daun bawang merah berwarna hijau muda dan letak daun melekat pada tangkai yang memiliki ukuran pendek. Bunga bawang merah merupakan bunga sempurna dan dapat melakukan penyerbukan sendiri. Buah bawang merah berbentuk bulat dengan pangkal ujung tumpul yang terbungkus dengan biji (Pitoyo, 2008).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa bawang merah mampu mengatasi demam dan batuk. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu umbi. Untuk mengatasi batuk dan demam, cara meramu bawang merah yaitu dengan cara rebus bawang merah yang telah dicincang dengan 1 gelas air hingga air tersisa setengah gelas. Setelah dingin campurkan air rebusan dengan madu.

## Jambu biji (*Psidium guajava* L)



Tanaman jambu biji termasuk familia Myrtaceae. Tinggi tanaman jambu biji dapat mencapai 10 m dan mempunyai akar tunggang. Bentuk cabang pada akar yaitu berkayu dan permukaannya licin dan terlihat lekasnya kerak (bagian kulit mati). Daun jambu tergolong daun yang tidak lengkap karena hanya terdiri dari tangkai dan helaian saja disebut daun bertangkai (Kartasapoetra, 1992).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa jambu biji mampu mengatasi diare, diabetes, dan maag. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun dan buah. Untuk mengatasi diare dan maag bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu daun. Cara meramu daun jambu biji sebagai obat diare dan maag yaitu rebus 5-7 helai daun jambu biji dengan 2 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Minum air rebusan setelah dingin. Sedangkan untuk mengatasi diabetes bagian yang digunakan yaitu buah. Buah dibelah menjadi 4 lalu direbus dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Kemudian disaring untuk diambil airnya.

## Jeringau (*Acorus calamus*)



Jeringau (*Acorus calamus*) berasal dari daerah Asia yang berkulit selang dan tidak bisa saku ditangkai yang tebal dan berpori. Ciri-ciri tanaman ini yaitu helaian tanaman tinggi = 70 cm, batang besar, pendek, membulat, ramping dan putih kotor. Daunnya tunjang, berbentuk selat, ujung runcing, tepi rata, pangkal menyempit, helaian panjang = 60 cm, lebar = 3 cm, permukaan terbalik berbulu halus, tulang membesar pangkal = 10-25 mm, pangkal 1-1,5 mm, tepinya putih memuncung, selang = 0,5 mm, maknanya selat panjang = 1-1,5 mm, berwarna putih. Sebatok buah coklat. Akarnya kuat dan ramping memanjang dan dibalut selubung berwarna putih (Ariset Indonesia, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa jeringau jeringau mampu mengatasi demam, jama, berak, memuntah, gigitan buri, dan asma. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat yaitu tunjang. Cara meramu tunjang jeringau sebagai obat yaitu rebus tunjang jeringau yang sudah dipotong kecil-kecil kedalam panci, lalu dituangkan dengan 10 liter air rebusan air rebusan tersisa 1 gelas. Air rebusan empang jeringau dapat dimanfaatkan dengan sebagai jamu khami dan asma. Air rebusan dapat diminum 2 kali sehari yaitu pada saat pagi dan sore. Sedangkan untuk memuntah selang buri, berak dan jama dituangkan secara sama kepanci. Meracik meracik dengan bahan yang dapat dimanfaatkan buri dan maknanya selang dan berak-jeringau. Rimpang jeringau biasanya dibuat selang buri berendam dengan rebusan bunga. Cara membuat selang buri dari rebusan jeringau dan bunga yaitu, potong kecil-kecil rimpang jeringau dan bunga, rebus di panci. Setelah rebusan selesai, saring dan dituangkan ke dalam gelas 1 liter untuk diminum sebagai selang.

## Meniran (*Phyllanthus urinaria* L.)



Meniran adalah tanaman yang tumbuh di Indonesia yang berkhasiat sebagai obat. Meniran berbau aromatik dan rasanya pahit. Ciri-ciri fisik tanaman meniran yaitu batangnya ramping dengan garis tengah 1-3 mm, cabang-cabangnya seperti tangkai daun dengan garis tengah 0,25-1 mm. Daunnya kecil-kecil, berbentuk bulat panjang, ukuran panjang 4-8 mm dan lebarnya 1,5-5 mm. Bunga dan buahnya menempel pada cabang, warna buah hijau sampai coklat jerami (Kartasapoetra, 1992).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa meniran mampu mengatasi hepatitis, kencing manis, batu saluran kencing, darah tinggi, digigit anjing dan memperkuat sistem imun. Bagian yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun. Cara meramu yaitu cuci bersih segenam daun meniran segar, rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari pada pagi dan sore hari. Untuk pemakaian luar, haluskan daun meniran lalu tempelkan pada luka luar seperti bekas gigitan anjing.

## Beluntas (*Pluchea indica*)



Beluntas merupakan jenis tanaman perdu yang tumbuh liar di tanah kering. Ciri-ciri tanaman beluntas adalah kecil, bentuk teak dengan ketebalan mencapai kurang lebih 2 m. Tanaman ini memiliki banyak cabang, berbulu, dan berbulu halus. Daunnya berbentuk pendek, ketebalannya sedang, dengan helaian daun berbentuk selat lebar terbalik, warnanya kuning tembak dengan panjang 2,5-9 cm, lebar 1-2,5 cm, serta berwarna hijau terang. Memiliki bunga majemuk berbentuk malai rata, berbulu, berwarna putih kekuningan seta ungu. Buahnya berbentuk gasse, kecil, berbentuk keras, dan berwarna coklat dengan kulit putih. Sedangkan buahnya berwarna coklat keputihan (Fahri, 2015).

Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa beluntas mampu mengatasi bau badan, bau mulut, haic yang tidak lancar, dan keputihan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun. Untuk menangan bau badan dan bau mulut, daun beluntas dapat dihaluskan secara langsung. Sedangkan untuk menangan keputihan dan demam, buahnya tidak lancar, cara meramu daun beluntas sebagai obat yaitu dengan cara merebus daun beluntas 7-9 lembar dengan 3 gelas air hingga air tersisa 1 gelas. Ramuan dapat diminum 2 kali dalam sehari.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : B. 2506/Uin.09/IL/PP.00.9/5/2018 Palembang, 09 Mei 2018  
Lampiran :  
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang.

Kepada Yth.  
Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang  
di

Palembang

*Assalamu'alaikum Wt. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Kiki Noviana  
NIM : 14222075  
Prodi : Pendidikan Biologi  
Alamat : Jl. Perindustrian II Km 9 Sukadamai RT 68 RW 14 No. 182 Kec. Sukarami Kel. Kebun Bunga  
Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Seberang Ulu I serta Sumbangsihnya pada Pelajaran Biologi Materi *Plantae* SMA Kelas X

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum W. Wb*



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.  
NIP. 197109111997031004

Tembusan :



**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG**  
**KECAMATAN SEBERANG ULU I**  
JLN. KH. WAHID HASYIM NO 72 TEL. (0711) - 511886  
**PALEMBANG**

Palembang, /6 Mei 2018

Nomor : 070/218 /SU.I/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Lurah Se-Kecamatan Seberang Ulu I  
di -  
Palembang

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Palembang tanggal 15 Mei 2018 No : 070/828/BAN.KBP/2018 perihal tersebut diatas, dengan ini kami mengharapkan bantuan Saudara untuk memberikan data yang diperlukan oleh :

No	Nama	NIM	Judul Penelitian
1.	Kiki Noviana	14222075	Kajian Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya pada Pelajaran Biologi Materi Plan Plantae SMA Kelas X

Untuk melakukan Penelitian di Kelurahan Saudara yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Mei 2018 s.d 15 September 2018

**Dengan Catatan :**

1. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik dan melakukan penelitian / Survey / riset yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah diprogramkan.
2. Dalam melakukan penelitian / survey / riset agar dapat mentaati peraturan perundang – undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
3. Apabila izin penelitian / survey / riset telah habis masa berlakunya, sedang tugas penelitian / survey / riset belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
4. Setelah selesai mengadakan penelitian/survey/riset diwajibkan memberikan laporan ke Kantor Kecamatan Seberang Ulu I Palembang

Demikian untuk maklum, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. CAMAT SEBERANG ULU I  
SEKRETARIS CAMAT  
  
NARO ASWARI, SH, M.Si  
PEMBINA  
NIK-197212021998031008

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG**  
Kartu Pengenal Mahasiswa

*Student ID Card*

**Kiki Noviana**  
14222075

Fakultas Tarbiyah & Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam



TELAH DIPERIKSA KEBENARANNYA  
DAN SESUAI DENGAN ASLINYA

No. PERNOMORAN.....20.....  
No. 09/4.1/PP.09/L/...../20.....  
Kepala BAAK,

*[Signature]*

UIN  
RADEN FATAH  
PALMERAH  
S.Ag., M.M.

REPUBLIK INDONESIA 1000102 198603 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
Jl. Prof. Dr. Zainal Abidin Fikry Palembang  
Telp. 0711-354668

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Noviana  
NIM : 14 222 075  
Judul : Kajian Etnobotani Tanaman Obat Dan Pemanfaatannya Di Kecamatan Seberang Ulu 1 Serta Sumbangsihnya Pada Pelajaran Biologi Materi Plantae Sma Kelas X

Dosen Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag

No	Tanggal	Topik	Komentar	Paraf
1.	27/2017 /12	Propose	Aa Indul Propose }	



KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
Jl. Prof. Dr. Zainal Abidin Fikry Palembang  
Telp. 0711-354668

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Noviana  
NIM : 14 222 075  
Judul : Kajian Etnobotani Tanaman Obat Dan Pemanfaatannya Di Kecamatan Seberang Ulu 1 Serta Sumbangsihnya Pada Pelajaran Biologi Materi Plantae Sma Kelas X

Dosen Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag

No	Tanggal	Topik	Komentar	Paraf
2.	3/1/2018	Proposal	<p><del>Acceptance</del> Proposal, perbaiki : a. Kajian penelitian yg relevan (5 brs) b. Tambor teori yg manfaat tanaman obat.</p>	
3.	25/1/2018	Proposal	<p>Perbaiki lagi : ✓ Kaji penelitian yg relevan, pindahnya ke sub 2. Apakah ada fokus penelitian? - Wawancara siapa aja? Tahap / Tahap? - Tapi angat.</p>	



KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
Jl. Prof. Dr. Zainal Abidin Fikry Palembang  
Telp. 0711-354668

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Noviana  
NIM : 14 222 075  
Judul : Kajian Etnobotani Tanaman Obat Dan Pemanfaatannya Di Kecamatan Seberang Ulu 1 Serta Sumbangsihnya Pada Pelajaran Biologi Materi Plantae Sma Kelas X

Dosen Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag

No	Tanggal	Topik	Komentar	Paraf
4.	30/10/18	Proposal	Perbaiki lagi kajian penelitian yg relevan. <sup>beda</sup> <del>Uraikan</del> fokus penelitian dan yg penelitian? yg relevan sebelumnya.	
4		—	Aa. lanjut penulisan proposal.	
5.	9/5/2018	Proposal	Lanjut penelitian	
6.	20/8/2018	Proposal	Aa. lanjut pembas.	

No	Tanggal	Topik	Komentar	Paraf
7.	27/2018 /9	keseluruhan bab.	Aa untuk mungging.	f
8.	12/2018 /11	Slips	Aa Revisi. Silahkan jilid.	f.



KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
Jl. Prof. Dr. Zainal Abidin Fikry Palembang  
Telp. 0711-354668

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Noviana  
NIM : 14 222 075  
Judul : Kajian Etnobotani Tanaman Obat Dan Pemanfaatannya Di Kecamatan Seberang Ulu 1 Serta Sumbangsuhnya Pada Pelajaran Biologi Materi Plantae Sma Kelas X

Dosen Pembimbing II : Ummi Hiras Habisukan, M.Kes

No	Tanggal	Topik	Komentar	Paraf
1.	20-11-2017	Judul	Sesuai dengan judul penelitian yang	L.
2.	27-11-2017	BAB I	Harus mampu membuat sebuah latar belakang yang tajam.	L.
3.	06-Des-17	BAB II	Seluruh materi yg dijabarkan di tinjauan pustaka harus sesuai variabel penelitian	L.
4.	13-Des-2017	BAB III	- Metodeologi penelitian harus disesuaikan - Jumlah wawancara harus disesuaikan	L.



KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
Jl. Prof. Dr. Zainal Abidin Fikry Palembang  
Telp. 0711-354668

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Noviana  
NIM : 14 222 075  
Judul : Kajian Etnobotani Tanaman Obat Dan Pemanfaatannya Di Kecamatan Seberang Ulu 1 Serta Sumbangsihnya Pada Pelajaran Biologi Materi Plantae Sma Kelas X

Dosen Pembimbing II : Ummi Hiras Habisukan, M.Kes

No	Tanggal	Topik	Komentar	Paraf
5.	27-Des-17	Bab I & II	Seluruh hal berikut, yang dijabar ke dalam bab dapat dijelaskan	h. h.
6.	29-01-2018	ACC	Acc untuk melambatkan Seminar proposal	
7.	7/05/2018	ACC	Acc untuk penelitian	h.
8.	6/08/2018	Bab IV & V	pembahasan dan hasil	h.
9.	9/08/2018	Bab IV & V	*) perbaiki pola kalimat di dalam hasil dan pembahasan agar lebih tajam. *) Tambahkan gambar pd pembahasan.	h.
10	13/08/2018	Bab IV	*) Rapihkan seluruh penulisan	h.
11.	14/08/2018		Acc Seminar Final	h.
12.	24/09/2018		Acc Munas	h.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126  
Telp. (0711)35273 website: www.radenfatah.ac.id

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Kiki Noviana  
NIM : 14 222 075  
Judul : Kajian Etnobotani Tanaman Obat Dan Pemanfaatannya Di Kecamatan Seberang Ulu 1 Serta Sumbangsihnya Pada Pelajaran Biologi Materi Plantae Sma Keias X

Dosen Pembimbing II : Ummi Hiras Habisukan, M.Kes

No	Tanggal	Topik	Komentar	Paraf
13	07/11-2018		Aa Jiwa	



KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
Jl. Prof. Dr. Zainal Abidin Fikry Palembang  
Telp. 0711-354668

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Noviana  
NIM : 14 222 075  
Judul : Kajian Etnobotani Tanaman Obat Dan Pemanfaatannya Di Kecamatan Seberang Ulu 1 Serta Sumbangsihnya Pada Pelajaran Biologi Materi Plantae Sma Kelas X

Dosen Penguji I : Jhon Riswanda, M.Kes

No	Tanggal	Topik	Komentar	Paraf
	2/5 2018		Lesur	
	7/5 2018		Ace ✓ sudah ada penditri & penguji Obat. → Report	
	24/9 2018		Ace ✓ mengikuti ujian Munaqorah	



KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
Jl. Prof. Dr. Zainal Abidin Fikry Palembang  
Telp. 0711-354668

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Noviana  
NIM : 14 222 075  
Judul : Kajian Etnobotani Tanaman Obat Dan Pemanfaatannya Di Kecamatan Seberang Ulu 1 Serta Sumbangsuhnya Pada Pelajaran Biologi Materi Plantae Sma Kelas X

Dosen Penguji II : Rian Oktiansyah, M.Si

No	Tanggal	Topik	Komentar	Paraf
1.	7/5 2018		Ace Penelitian	
2.	24/9 2018		Ace Munagosal	



FORMULIR  
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

GUGUS PENJAMINAN MUTU  
PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN  
KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Kode:GMPFT.FORM.10/RO

Nama : Kiki Noviana

NIM : 14222075

Program Studi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan  
Seberang Ulu 1 Serta Sumbangsihnya Pada Pelajaran Biologi Materi  
Plantae SMA Kelas X

Penguji I : Jhon Riswanda, M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
	5-11-2018	acc perbaikan & penyulutan skripsi	J

Palembang, 2018  
Dosen Penguji I

  
Jhon Riswanda, M.Kes  
NIP. 1969061993031 005



**FORMULIR  
KONSULTASI REVISI SKRIPSI**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**Kode:GPMPFT.FORM.10/RO**

Nama : Kiki Noviana

NIM : 14222075

Program Studi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan  
Seberang Ulu 1 Serta Sumbangsihnya Pada Pelajaran Biologi Materi  
Plantae SMA Kelas X

Penguji II : Rian Oktiansyah, M. Si

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1.	07/11/2018	ke perbandingan dan judul skripsi	

Palembang, 2018

**Dosen Penguji II**

Rian Oktiansyah, M.Si

NIDN. 2002109101



**FORMULIR  
KONSULTASI REVISI  
SKRIPSI**

GUGUS PENJAMINAN MUTU  
PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Kode:GPMPFT.SUKET.05/RO

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan, maka terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Kiki Noviana

NIM : 14222075

Program Studi: Pendidikan Biologi

Judul Skripsi :Kajian Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan  
Seberang Ulu 1 Serta Sumbangsihnya Pada Pelajaran Biologi Materi  
Plantae SMA Kelas X

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid hardcover dan diperbanyak  
sesuai kebutuhan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya  
diucapkan terimakasih.

**Ketua Penguji**

Dr. Idawati, M.Pd  
NIP. 197112202011012001

Palembang, Oktober 2018

**Sekretaris Penguji**

Khalida Ulfa, M.Pd  
NIDN. 2006078802



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Nomor : B-759/Un.09/II.1/PP.009/2/2018

Tentang  
PENUNJUKKAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang : 1. Bahwa untuk pembuatan skripsi bagi seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;  
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;  
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;  
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

## MEMUTUSKAN

Menetapkan

PERTAMA : Menunjuk Saudara :

- |                                |                            |            |
|--------------------------------|----------------------------|------------|
| 1. Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag    | NIP. 19761003 200112 2 001 | Ketua      |
| 2. Ummi Hiras Habisukan, M.Kes | NIK.                       | Sekretaris |
| 3. Jhon Riswanda, M.Kes        | NIP. 19690609 199303 1 005 | Penguji I  |
| 4. Rian Oktiansyah, M.Si       | NIK.                       | Penguji II |

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Ketua, Sekretaris, Penguji I dan Penguji II Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

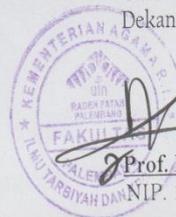
Nama : Kiki Noviana  
NIM : 14222075  
Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Seberang Ulu 1 serta Sumbangsihnya pada Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X

KEDUA : Kepada Ketua, Sekretaris, Penguji I dan Penguji II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

KETIGA : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 05 Februari 2018

Dekan,



*Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.*  
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Nomor : B-7366/Un.09/II.1/PP.009/8/2018

Tentang

PENUNJUKKAN PENGUJI SEMINAR HASIL PROPOSAL SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk pembuatan skripsi bagi seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pemindehan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;  
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;  
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;  
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

Menetapkan  
PERTAMA :

Menunjuk Saudara :

- |  |                            |            |
|--|----------------------------|------------|
| 1. Dr. Fitri Oviyanti, M. Pd.          | NIP. 19761003 200112 2 001 | Ketua      |
| 2. Ummi Hiras Habisukan, NIK.<br>M.Kes |                            | Sekretaris |
| 3. Jhon Riswanda, M.Kes                | NIP. 19690609 199303 1 005 | Penguji I  |
| 4. Rian Oktiansyah, M.Si               | NIK. 1701025391/BLU        | Penguji II |

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Ketua, Sekretaris, Penguji I dan Penguji II Seminar Hasil Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama :

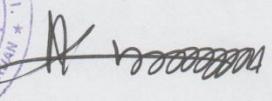
Nama : Kiki Noviana  
NIM : 14222075  
Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Seberang Ulu 1 serta Sumbangsihnya pada Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X.

KEDUA : Kepada Ketua, Sekretaris, Penguji I dan Penguji II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

KETIGA : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 08 Agustus 2018  
Dekan,



  
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Nomor : B-016/Un.09/IL.I/PP.009/1/2018

Tentang  
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.  
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;  
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;  
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;  
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

## MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag NIP. 19761003 200112 2 001  
2. Umami Hiras Habisukan, M.Kes NIK.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Kiki Noviana  
NIM : 14222075  
Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Seberang Ulu 1 serta Sumbangsihnya pada Pelajaran Biologi Materi *Plantae* SMA Kelas X.

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 2 Januari 2018

Dekan,  
  
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP. 19710011 199703 1 004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI**

Nomor : B-006/Un.09/1.1/PP.00.9/2018

Berdasarkan Penelitian yang kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : KIKI NOVIANA  
NIM : 14222075  
Semester / Jurusan : IX / Pendidikan Biologi  
Program Studi : Pendidikan Biologi

Kami berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas ( Sudah / Belum )  
Bebas Mata Kuliah ( Teori, Praktek, dan Mata Kuliah Non Kredit ) dengan IPK : 3.13  
( ..Tiga..koma..tiga..belas..... )

Demikianlah Syarat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan Seperlunya

Palembang, .....28..September.....2018...

Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan  
Alumni,



YUNI MELATI, MH.

NIP : 1969060720031220016



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

K. H. Zainul Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276 website: www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS LABORATORIUM  
NOMOR : 6085/Un.09/ILI/PP.00.9/Lab.IPA/29/108/2018

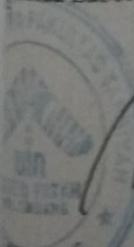
Ketua Program Studi Pendidikan Matematika dan Ketua Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah menerangkan bahwa mahasiswa  
di bawah ini :

Nama : Kiki Noviana  
NIM : 14222075  
Program Studi : Pendidikan Biologi

Memang benar yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman/tanggungans alat dan bahan pada  
Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Ketua Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam



*Mi*  
Emmi Hiras Habisukan, M.Kes  
NIDN. 2025108103

Palembang, Agustus 2018  
Ketua Prodi Pendidikan Biologi

Dr. Indah Wigati, M.Pd.I  
NIP. 19770703 200710 2 004

**Nilai Ujian Komprehensif**  
**Hari/Tanggal : Senin/ 8 Oktober 2018**

No	Nama	Nim	MP	BTA	PI	PPE	Md,Pb	T K	MB	NILAI
1	Suciarti Suara H	14222171	70	72,5	65	70	70	70	76,8	70,6142857
2	Agus Salim	14222002	83	62,5	72	83	83	83	73	77,0714286
3	Rolla Ethhia	14222156	70	77,5	72	70	70	70	74	71,9285714
4	Sahdan	14222159	72	62,5	62	72	72	72	69	68,7857143
5	Kiki Noviana	14222075	70	65	60	70	70	70	70	67,8571429
6	Nur Rahmah A	14222123	70	75	65	70	70	70	72,8	70,4
7	Rizki Subertini	14222153	83	64	60	83	83	83	76	76

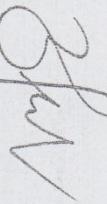
**Keterangan:**

- MP : Metodologi Pengajaran
- BTA : Baca Tulis Alqur'an
- PI : Pengetahuan Keislaman
- PPE : Perencanaan Pengelolaan Evaluasi
- MdPb: Media Pembelajaran
- TK : Telaah Kurikulum
- MB : Materi Biologi
- Btm : Botani
- Fistum : Fisiologi Tumbuhan
- Mikro: Mikrobiologi
- Fiswan : Fisiologi Hewan
- Biosel: Biologi Sel

Palembang, Oktober 2018

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Biologi



Dr. Indah Wigati, M.Pd.I

NIP. 19770703 200710 2 004

	Nama	Nim	Botani	Fisium	Mikro	Fiswan	Bio Sel
1	Suciati S	1,4E+07	75	75	78	78	78
2	Agus Sali	1,4E+07	70	70	75	75	75
3	Rolla Eth	1,4E+07	68	68	78	78	78
4	Sahdan	1,4E+07	60	60	75	75	75
5	Kiki Novi	1,4E+07	70	70	70	70	70
6	Nur Rahm	1,4E+07	65	65	78	78	78
7	Rizki Subh	1,4E+07	70	70	80	80	80

✓

	<b>SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF</b>	<b>GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAHPALEMBANG</b>
		<b>Kode:GMPFT.SUKET.02/RO</b>

Yang bertandatangan di bawah ini adalah Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Kiki Noviana

NIM : 14222075

Program Studi : Pendidikan Biologi

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada:

Hari : *Senin*

Tanggal : *08 Oktober 2018*

Nilai : *67,9*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Palembang, *11* Oktober 2018  
Ketua Prodi Pendidikan Biologi



Dr. Indah Wigati, M.Pd.I

NIP. 19770703 200710 2 004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Selasa  
Tanggal : 30 Oktober 2018  
Nama : Kiki Noviana  
NIM : 14222075  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : *Kajian Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Seberang ulu I serta sumbangsihnya pada Pembelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X*

Ketua Penguji : Dr. Idawati, M.Pd.I (.....*Idawati*.....)

Sekretaris Penguji : Khalida Ulfa, M.Pd (.....*Khalida*.....)

Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag (.....)

Pembimbing II : Ummi Hiras Habisukan, M.Kes (.....)

Penguji I/Penilai I : Jhon Riswanda, M.kes (.....*Jhon*.....)

Penguji II/Penilai II : Rian Oktiansyah, M.Si (.....*Rian*.....)

Nilai Ujian : 80,95 IPK : 3,13

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- (...*✓*...) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- (.....) belum dapat diterima

Ketua,

Dr. Idawati, M.Pd.I  
NIP. 197112202011012001

Palembang, 30 Oktober 2018

Sekretaris,

Khalida Ulfa, M.Pd



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS  
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN ALAM  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas ETHIKA  
PALEMBANG menerangkan bahwa:

nama : KIKI NOVIANA  
tempat dan tanggal lahir : Palembang, 16 Nopember 1996  
nama orang tua/wali : NASUTION  
nomor induk siswa nasional : 3392/9961914577  
nomor peserta ujian nasional : 3-14-11-01-045-016-9  
sekolah asal : SMA Ethika Palembang

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Palembang, 20 Mei 2014  
Kepala Sekolah,  
Dr. Azhar M. M.  
NIP - .....

DN-11 Ma 0004297

**DAFTAR NILAI UJIAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Program Ilmu Pengetahuan Alam

Nama : KIKI NOVIANA  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 16 Nopember 1996  
 Nomor Induk Siswa Nasional : 339219961914577  
 Nomor Peserta Ujian Nasional : 3-14-11-01-045-016-9

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor <sup>1)</sup>	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah <sup>2)</sup>
<b>A. Ujian Sekolah</b>				
1.	Pendidikan Agama	9,40	9,80	9,60
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	9,60	9,60	9,60
3.	Bahasa Indonesia	9,80	9,60	9,74
4.	Bahasa Inggris	9,73	9,80	9,75
5.	Matematika	9,60	9,50	9,57
6.	Fisika	9,73	9,75	9,74
7.	Kimia	9,73	9,50	9,66
8.	Biologi	9,73	9,50	9,66
9.	Sejarah	9,50	9,70	9,60
10.	Seni Budaya	9,40	9,60	9,50
11.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	9,75	9,60	9,62
12.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	9,80	9,80	9,80
13.	Keterampilan: <u>Bahasa Arab</u>	9,60	9,80	9,70
14.	Muatan Lokal <sup>3)</sup>			
	a. <u>Keperihan</u>	9,60	9,60	9,60
	b. <u>AL-Qur'an Dasar</u>	9,60	9,80	9,70
	c.			
<b>Rata-rata</b>				<b>9,63</b>

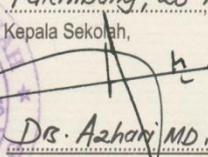
<sup>1)</sup> Nilai Rata-rata Rapor = Rata-rata Nilai Semester 3, 4, dan 5; untuk sekolah yang menggunakan sistem SKS Nilai Rata-rata Rapor adalah Rata-rata Semester 1 sampai dengan 5

<sup>2)</sup> Nilai Sekolah = 70% Nilai Rata-rata Rapor + 30% Nilai Ujian Sekolah

<sup>3)</sup> Muatan Lokal yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir <sup>1)</sup>
<b>B. Ujian Nasional</b>				
1.	Bahasa Indonesia	9,74	6,40	7,7
2.	Bahasa Inggris	9,75	6,60	7,9
3.	Matematika	9,57	3,00	5,6
4.	Fisika	9,74	7,25	8,3
5.	Kimia	9,66	2,25	5,2
6.	Biologi	9,66	3,25	5,8
<b>Rata-rata</b>				<b>6,8</b>

<sup>1)</sup> Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Palembang, 20 Mei ..... 2014  
 Kepala Sekolah,  
  
Dr. Azhari MD, MM.  
 NIP. - .....



BANK SUMSEL BABEL  
009 CABANG PENANGKILAN STALAN UIN RADEN FATAH  
/08/18 SYARIAH  
01800102987EVENh Membangun Daerah

PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 UIN RADEN FATAH  
ID.Mahasiswa : 14222075  
Nama Mahasiswa : KIKI NOVIANA  
Keterangan Bayar : UKT K-2  
Semester Bayar : GANJIL  
Tahun Angkatan : 2018  
Nama Fakultas : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Nama Jurusan : Pendidikan Biologi (  
Nomor Induk Mhs : 14222075  
Detail Pembayaran :

001 UKT K-2 1,400,000 00  
Reference Code :  
Nilai transaksi : Rp. 1,400,000.00  
Biaya Bank : Rp. .00  
Total Pembayaran : Rp. 1,400,000.00

Terbilang :  
SATU JUTA EMPAT RATUS RIBU RUPIAH

== Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==



==== Bija Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228080 Ext. 7337 =====  
===== HARAP DISIMPAN BAIK BAIK =====



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 68 TAHUN 2018

Dengan Nama Allah SWT

*Sertifikat*

Nomor: B-038/Un.09/PP.06/04/2018

Diberikan kepada:

Kiki Noviana

Tempat/Tgl Lahir : Palembang, 16 November 1996

NIM : 14222075

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan/Pendidikan Biologi

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 68 Tahun 2018

Tema "KKN Berbasis Riset dan Pengembangan Potensi Lokal Berkarakter"

Dari Tanggal 20 Februari 2018 s/d 5 April 2018 di Kabupaten Muara Enim dan Prabumulih  
dan 21 Februari 2018 s/d 6 April 2018 di Kabupaten Banyuasin.

Lulus dengan Nilai :A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai dengan Peraturan yang Berlaku.

Palembang, 28 April 2018

Ketua

  
Dr. Syarifieny, M.Ag.





**UIN**  
**RADEN FATAH**  
**PALEMBANG**

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang  
Telp : (0711)354668

## SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00 / 2325 / 2015  
Diberikan Kepada

Kiki noviana  
14222075

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.  
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munasqsyah Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui

Dekan

Dr.H. Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP : 197109111997031004

Palembang, 27 Juli 2015  
Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M. Pd. I  
NIP : 197806232003121001



**Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**  
 JL. PROF. K.H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 TEL.P. 0711-354688 FAX. 0711-356209



# SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 040 / 2015

Diberikan kepada :  
**KIKI NOVIANA**  
 NIM : 14222075

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2014 - 2015

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	C
Microsoft Excel 2007	C	



Palembang, 06 Juli 2015  
 Kepala Unit,  
 Fathruddin, M.Kom  
 NIP. 19750522 201101 1 001





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
LANGUAGE CENTRE  
JLN. PROF.ZAINAL ABIDIN FIKRI KM 3.5  
PALEMBANG TELP : 0711 354668 psw 147

### TOEFL PREDICTION SCORE

SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
40	38	43	403

### TOEFL PREDICTION TEST

FULL NAME

KIKI NOVIANA

SEX M / F	DATE OF BIRTH DD / MM /YY	TEST DATE DD / MM /YY
F	16 / 11 / 1996	14 / 05 / 2018



Drs. HERIZAL, MA  
TOEFL Tester



The person whose name appears above has taken the TOEFL PREDICTION TEST at UIN Raden Fatah Language Centre.  
This score is valid for six months.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nama** : Kiki Noviana  
**NIM** : 14222075  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Palembang, 16 November 1996  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Alamat** : Jln. Perindustrian II KM 9 Sukadamai RT 68  
RW 14 No. 182  
Kecamatan Sukarami Kelurahan Kebun  
Bunga, Kode Pos 30152  
**Telpon (HP)** : 0896-3230-2199  
**Email** : [Kikinoviana310@gmail.com](mailto:Kikinoviana310@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan :

**SD** : SD N 17 Palembang  
**SMP** : SMP Ariodillah Palembang  
**SMA** : SMA Ethika Palembang  
**Sarjana (S1)** : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang